

POLA PENDIDIKAN ANAK KURANG MAMPU

**(Studi Kasus Pendidikan Nonformal Di Yayasan Cahaya Anak Negeri,
Bekasi Utara)**



Disusun Oleh :

Dimas Aprilian

4915116861

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS

JURUSAN PENDIDIKAN IPS

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

ABSTRAK

Dimas Aprilian, Pola Pendidikan Anak Kurang Mampu (Studi Kasus Pendidikan Nonformal di Yayasan Cahaya Anak Negeri, Bekasi Utara) : Penelitian Kualitatif. Skripsi. Jakarta : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan anak yang digunakan di Yayasan Anak Negeri untuk mendidik anak-anak yang memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah dan bagaimana hasil dari pola pendidikan di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Penulis menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan sebuah data yang lebih mendalam dengan menggali kepada informan penelitian. Sumber data yang diperoleh adalah dengan menggunakan hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Sumber data yang dalam penelitian ini berasal dari informan kunci ialah ketua yayasan dan guru, sedangkan informan inti ialah anak binaan, orangtua anak binaan, dan ketua RT 02.

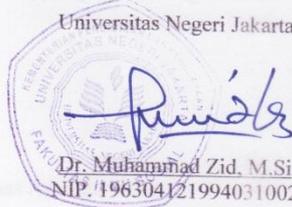
Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pola pendidikan yang digunakan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri adalah pola pendidikan demokratis dimana semua kegiatan disana disesuaikan dengan minat anak-anak seperti peraturan, kegiatan belajar, dan kegiatan tambahan diluar kegiatan belajar. Tetapi tetap dengan kontrol dan pengawasan dari yayasan apabila itu baik untuk anak-anak binaan, Yayasan Cahaya Anak Negeri selalu mendukung. Hasil dari pendidikan di Yayasan Cahaya Anak Negeri selain membuat anak-anak binaan menjadi lebih pintar, anak-anak binaan memiliki sikap dan perilaku yang baik. Hal ini karena anak-anak binaan diberikan penanaman nilai sosial dan nilai agama disetiap pelajaran membuat sikap dan perilaku anak-anak berubah menjadi lebih baik. Karena mereka selalu diberikan contoh sikap dan perilaku yang baik menurut nilai sosial dimasyarakat dan menurut nilai agama. Sehingga anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri dapat bersikap dan berperilaku baik didalam yayasan, dimasyarakat, dan juga didalam keluarga.

Kata Kunci: Pola Pendidikan Anak, Otoriter, Permisif, Demokratis.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 196304121994031002

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Desy Safitri, M.Si NIP. 196912042008012016 (Ketua)		27-07-2015
2.	Martini, SH.,MH NIP. 197103031998032001 (Sekretaris)		27-07-2015
3.	Drs. Muhammad Muchtar, M.Si NIP. 195403151987031002 (Dosen Pembimbing I)		29-07-2015
4.	Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si NIP. 197307281998031002 (Dosen Pembimbing II)		27-07-2015
5.	Dr. Eko Siswono, M.Si NIP. 195903161983031004 (Penguji Ahli)		27-07-2015

Tanggal Lulus: 30 Juni 2015

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Dimas Aprilian

No. Registrasi : 4915116861

Tanda Tangan :

Tanggal : 05 Juni 2015

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Aprilian
No. Registrasi : 4915116861
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul :

Pola Pendidikan Anak Kurang Mampu (Studi Kasus Pendidikan Nonformal di Yayasan Cahaya Anak Negeri, Bekasi Utara)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 05 Juni 2015

Yang Menyatakan

Dimas Aprilian

NIM 4915116861

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Mereka yang berani mengambil risiko kemudian gagal, itu bisa dimaafkan. Mereka yang tak pernah mengambil risiko dan tak pernah gagal, ini adalah kesalahan manusia sepanjang hidupnya.”

[Paul Tillich]

“Kalau Tidak Menjadi Yang Terbaik, Jadilah Yang Paling Beda ”
[Dimas Aprilian]

Aku persembahkan skripsi ini untuk Ayah dan Ibu yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa dan motivasi, untuk Adik ku yang telah memberikan semangat untuk keberhasilanku sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk keluarga besarku, sahabatku terimakasih untuk doa dan motivasi kalian

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis menyelesaikan skripsi yang bertemakan **“Pola Pendidikan Anak Kurang Mampu (Studi Kasus Pendidikan Nonformal di Yayasan Cahaya Anak Negeri, Bekasi Utara)”**. Tujuan dari skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan IPS pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta..

Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moral maupun materil. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhctar, M.Si. selaku Kaprodi Pendidikan IPS dan Dosen Pembimbing 1.
3. Bapak Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si. selaku Dosen Pembimbing 2
4. Bapak Drs Suhana, M.MPd dan Ibu Sunarti selaku orang tua yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada anaknya.
5. Mas Andi Suhandi selaku pendiri Yayasan Cahaya Anak Negeri yang memberikan izin peneliti melakukan penelitian.
6. Mba Nadiah Abidin selaku guru Yayasan Cahaya Anak Negeri yang menjadi perantara antara peneliti dengan anak-anak binaan.
7. Orangtua dan anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri yang memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara.
8. Ketua RT 02 yang memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara.
9. Seluruh sahabat Pendidikan IPS 2011, rekan-rekan seperjuangan dari awal Masa Pengenalan Akademik sampai Sidang Skripsi khususnya Abduh, Rizki, Mukrim dan Farid.
10. Yulu Nurfitria yang sesalu memberikan semangat, motivasi, dan masukan kepada peneliti.

11. D'Jamblank yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti khususnya Viga, Ragil, Ino, Idris, Singgih, Wira, Gandung, Jojo, Chaidir, Iyun dan Alm. Baidillah

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar pada kesempatan lain dapat melakukannya lebih baik lagi.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 05 Juni 2015

Penulis

Daftar Isi

Abstrak	i
Lembar Pengesahan	ii
Bukti ACC Ujian Seminar Penelitian	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iv
Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Motto dan Persembahan	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kerangka Konseptual.....	9
1. Hakikat Pendidikan	9
2. Konsep Pola Pendidikan	11
a. Pola Pendidikan Otoriter.....	11
b. Pola Pendidikan Permisif.....	12
c. Pola Pendidikan Demokratis.....	13
3. Konsep Dasar Pendidikan Non Formal.....	16
4. Masyarakat Miskin.....	20
a. Pengertian Masyarakat Miskin.....	20
b. Klasifikasi Masyarakat Miskin	21
5. Yayasan.....	23
a. Pengertian Yayasan.....	23

b. Syarat Mendirikan Yayasan.....	24
6. Motivasi Belajar.....	26
a. Penegertian Motivasi	26
b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	28
7. Hasil Belajar.....	29
a. Pengertian Hasil Belajar	29
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar.....	31
G. Kerangka Berfikir.....	33
H. Penelirian Relevan.....	36
Bab II Metode Penelitian	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	38
1. Deskripsi Lokasi.....	38
2. Waktu Penelitian	38
B. Metodologi Penelitian	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
Bab III Hasil Temuan dan Pembahasan	51
A. Deskripsi Tempat Penelitian	51
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Cahaya Anak Negeri	51
2. Keadaan Umum Yayasan Cahaya Anak Negeri	55
3. Visi dan Misi Yayasan Cahaya Anak Negeri.....	57
4. Gambaran Umum Keadaan Siswa Yayasan Cahaya Anak Negeri	58
5. Pembelajaran dan Waktu Belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri	60
6. Tata Tertib Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri.....	61
7. Prestasi Yayasan Cahaya Anak Negeri	64
8. Gambaran Umum Pengurus Yayasan Cahaya Anak Negeri.....	68
B. Pola Pendidikan di Yayasan Cahaya Anak Negeri	70

1. Pola Pendidikan Yang Digunakan Oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri	70
2. Cara Memotivasi Anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri	81
3. Hasil Belajar Anak-Anak Yayasan Cahaya Anak Negeri	89
C. Pembahasan Hasil Temuan	121
1. Penerapan Pola Pendidikan di Yayasan Cahaya Anak Negeri	121
2. Pembentukan Sikap Oleh Guru dalam Proses Pembelajaran	132
3. Perubahan Sikap dan Perilaku Anak Binaan Yang Dirasakan Oleh Orangtua Anak Binaan	142
4. Keterampilan Untuk Masa Depan Anak Binaan	144
Bab IV Penutup	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	148
C. Implikasi	149
D. Keterbatasan Masalah	149
Daftar Pustaka	150
Lampiran	152
Daftar Riwayat Hidup	247

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal	19
Tabel 1.2 Penelitian yang Relevan.....	37
Tabel 3.1 Usia Anak Kelas Reguler.....	58
Tabel 3.2 Usia Anak Kelas Non Reguler.....	58
Tabel 3.3 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri	95
Tabel 3.4 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri	96
Tabel 3.5 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri	97
Tabel 3.6 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri	98
Tabel 3.7 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri	99
Tabel 3.8 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri	100
Tabel 3.9 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri	101
Tabel 3.10 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri	102

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	33
Bagan 3.1 Pengurus Yayasan Cahaya Anak Negeri	68
Gambar 3.1 Pembicaraan Andi Suhandi dengan Anak Binaan	72

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian Kepada Yayasan Cahaya Anak Negeri.....	153
Surat Izin Penelitian Kepada Ketua RT 02	154
Surat Izin Mendirikan Yayasan dari Kementerin Hukum dan HAM	155
Lampiran 1 Pedoman Observasi	157
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Informan Kunci	159
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan Inti	175
Lampiran 4 Catatan Lapangan	207
Lampiran 5 Dokumentasi.....	244

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan anak-anak yang cerdas dan berkualitas.

Menurut Philips H. Coombs ada tiga metode pendidikan yaitu, pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal¹. Pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lain disekitar kita. Pendidikan formal adalah proses belajar terjadi secara hierarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademi secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau *full time*, pelatihan teknis dan profesional. Pendidikan nonformal adalah proses belajar terjadi secara terorganisir di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari

¹Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Malang: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 137

suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajar tertentu pula.

Untuk pendidikan informal sendiri tidak terlalu sulit untuk dilakukan karena hanya dilakukan didalam keluarga dan masyarakat. Semakin intensifnya hubungan antara anak dengan keluarga serta dengan lingkungan masyarakat maka hasil pendidikan informal juga akan baik dan pendidikan informal tidak membutuhkan biaya. Sedangkan pendidikan formal merupakan tahap lanjut dari pendidikan informal dimana anak menempuh pendidikan formal di sekolah-sekolah negeri ataupun swasta.

Melalui pendidikan formal anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk masa depan mereka. Dengan pendidikan formal bisa menjadi cerminan mau jadi apa mereka dimasa depan. Namun masih banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah alias putus sekolah dan bahkan ada yang tidak bisa bersekolah sama sekali. Salah satu penyebab anak-anak di Indonesia adalah faktor ekonomi. Dengan mahalnya biaya pendidikan pada zaman sekarang membuat banyak orang tua yang tidak bisa membiayai anak mereka untuk sekolah. Sehingga membuat anak-anak mereka putus sekolah atau tidak bisa bersekolah.

Masalah-masalah pendidikan yang ada di Indonesia bukan hanya terjadi di kota terpencil bahkan itu terjadi di kota-kota besar seperti di Jakarta, Bekasi dan sekitarnya. Seperti contohnya di Kota Bekasi Sebanyak 1762 anak tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bekasi putus sekolah. Hal ini diungkapkan Kepala

Bidang Pendidikan Menengah (Kabid Dikmen) Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Bekasi, Dedi Djunaedi. Dedi mengatakan dari 1762 anak, sebanyak 438 siswa dari SMA, 934 dari siswa SMP, dan 390 siswa SD. "Siswa SMA totalnya 86.128 siswa, SMP totalnya 91.035 siswa, dan SD totalnya 253.707 siswa,".²

Dengan adanya fenomena ini membuat beberapa orang tergerak hatinya untuk membuka sebuah wadah pendidikan nonformal gratis bagi mereka yang tidak mampu bersekolah. Seperti yang dilakukan oleh Andi Suhandi yang pada tahun 2004 mendirikan sebuah sanggar yang diberi nama “Sanggar Anak Matahari”. Kemudian pada tanggal 1 April 2013 berubah nama menjadi Yayasan Cahaya Anak Negeri dan memiliki legalitas hukum yang sah.

Seperti sekolah formal pada umumnya, Yayasan Cahaya Anak Negeri menjadikan kegiatan seni sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain mengamen, sekarang anak binaan sanggar ini sudah mulai belajar seperti di sekolah tetapi di Yayasan Anak Negeri mengajarkan anak didik mereka beberapa kegiatan seni seni akting teater, membaca menulis puisi, pencak silat dan kegiatan positif lainnya. Dan yang lebih bagusnya lagi anak-anak didik Yayasan Cahaya Anak Negeri juga diajarkan ilmu agama seperti membaca dan tulis Al-Quran, membaca doa-doa, dan sholat. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai karena segala sesuatu yang dimulai

² Anak-di-bekasi-putus-sekolah.<http://www.republika.co.id> (diakses 09-07-2015 pukul 21.19)

dengan doa pasti akan lebih berkah dan dilancarkan kegiatannya oleh ALLAH SWT.

Menurut hasil observasi sekarang siswa yang bergabung di Yayasan Cahaya Anak Negeri sudah lebih dari 150 orang. Anak didik yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri bukan hanya dari latar belakang anak jalanan tetapi juga berasal dari latar belakang keluarga yang bermacam-macam. Seperti pedagang, pembantu, pemulung, dan juga ada yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Selain itu Yayasan Cahaya Anak Negeri juga sudah mendapatkan beberapa penghargaan seperti Kick Andy Award dan juga sudah di undang di berbagai acara di tv seperti Hitam Putih, Kick Andy dan D'Terong Show. Semuanya selalu bertanya tentang apa saja yang dilakukan di Yayasan Cahaya Anak Negeri sehingga anak-anak di sana berprestasi baik dalam pelajaran maupun diluar pelajaran seperti silat, tari, dan lain-lain. Karena membuat anak-anak yang tadinya tidak pernah sekolah atau putus sekolah untuk kembali belajar seperti anak-anak yang ada di sekolah tidak lah mudah. Apalagi bagi mereka yang bekerja untuk membantu keluarga. Selain itu Yayasan Cahaya Anak Negeri juga bisa memperbaiki sikap dan perilaku anak binaan mereka menjadi lebih baik

Berdasarkan fakta-fakta di atas, peneliti akan melakukan penelitian terkait pola pendidikan di Yayasan Cahaya Anak Negeri. Melalui penelitian ini diharapkan dapat digali pola pendidikan di Yayasan Cahaya Anak Negeri untuk membuat anak-anak yang putus sekolah dan tidak pernah sekolah untuk semangat kembali belajar dan cara Yayasan Cahaya Anak Negeri bisa

menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak didik mereka yang disekolahkan kembali ke sekolah formal.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana pola pendidikan anak kurang mampu yang digunakan guru di Yayasan Cahaya Anak Negeri?
2. Bagaimana hasil belajar anak-anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

C. Fokus Penelitian

Penelitian mengenai “pola pendidikan anak kurang mampu” ini cakupannya cukup luas, oleh karena itu pada penelitian ini dibatasi pada pola pendidikan di Yayasan Cahaya Anak Negeri, yaitu:

1. Pola pendidikan yang digunakan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri terdiri dari :
 - a. Pola pendidikan permisif
 - b. Pola pendidikan demokratis
2. Cara memotivasi anak-anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri :
 - a. Memberi angka
 - b. Saingan/kompetisi
 - c. Pujian
 - d. Reward atau hadiah
 - e. Hukum

3. Hasil belajar anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri :

a. Kognitif

- 1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisis (*analysis*)
- 5) Evaluasi (*evaluation*)

b. Sikap Sosial

- 1) Jujur
- 2) Disiplin
- 3) Tanggung Jawab
- 4) Toleransi
- 5) Gotong Royong
- 6) Santun

c. Sikap Religi

- 1) Berdoa
- 2) Memberi salam
- 3) Mengucapkan syukur

d. Keterampilan

- 1) Anak didik dapat menyampaikan pendapat di depan teman-temannya
- 2) Anak didik mampu mengajarkan membaca Al-Qur'an anak didik lainnya

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang, masalah penelitian, dan juga fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana pola pendidikan yang dilakukan di Yayasan Cahaya Anak Negeri.
2. Bagaimana hasil belajar anak-anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri

E. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian kali ini, terdapat beberapa manfaat yang terbagi dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai pola pendidikan bagi anak kurang mampu dan menjadi rujukan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak yang putus sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah sebagai informasi yang dapat memberikan masukan dalam mengembangkan Yayasan Cahaya Anak Negeri menjadi lebih baik dan besar. Dengan adanya penelitian dapat menjalin kerjasama dengan lembaga terkait untuk membuka cabang di daerah lain agar sedikit demi sedikit angka buta huruf anak-anak di Indonesia berkurang

serta banyak masyarakat yang ingin menjadi pengajar disana.

- b. Bagi sekolah penelitian ini bisa dijadikan acuan bahwa anak-anak yang berlatar belakang keluarga kurang mampu atau putus sekolah juga memiliki potensi yang sama dengan anak-anak yang lain.
- c. Bagi Orang tua siswa penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan pola pendidikan yang dilakukan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri.
- d. Bagi guru atau pendidik penelitian ini bias dijadikan acuan atau referensi dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendorong proses pembelajaran yang lebih baik.
- e. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui potensi yang mereka miliki tidak jauh berbeda dengan anak-anak yang sekolah di sekolah formal.
- f. Bagi diri sendiri penelitian ini bermanfaat dalam membuat suatu pola pendidikan yang sesuai dengan usia dan latar belakang anak karena adanya pengalaman langsung melalui penelitian ini.

F. Kerangka Konseptual

1. Hakekat Pendidikan

Pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogie*. *Paedagogie* asal katanya adalah *pais* yang artinya “anak”, dan *again* yang terjemahannya adalah “pembimbing”. Dengan demikian maka *paedagogie* berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Orang yang memberikan bimbingan disebut *pedagog*. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* tersebut berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

Untuk lebih memperjelas pengertian pendidikan, berikut pengertian pendidikan dari beberapa ahli yang telah dikutip oleh Rulam Ahmadi sebagai berikut:⁴

Menurut Brubacher (*Modern Philosophies of Education*), pendidikan merupakan suatu proses timbal-balik dari tiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, dan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang

³Sudirman, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Intruksional dan Pengiring CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 3-4

⁴ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 31

terorganisir dan kelengkapan dari semua potensi manusia: moral, intelektual, jasmani (pancaindra), dan untuk kepribadian individu.

Noor Syam, mendefinisikan :

“Pendidikan sebagai aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurai) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan).

Sementara itu Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif,

maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya.

2. Konsep Pola Pendidikan

Pola pendidikan berasal dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai arti dalam kamus bahasa Indonesia. Pola adalah sistem, cara kerja atau bentuk yang tetap sedangkan pendidikan berasal dari kata Yunani yaitu *Paedagogie* yang artinya membimbing anak. Jadi pola pendidikan adalah sistem atau strategi yang ditetapkan orangtua atau guru dalam membimbing atau mendidik anak. Sedangkan menurut Chabib Thoha, pola pendidikan adalah suatu cara terbaik yang ditempuh guru/pendidik dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Stewart dan Koch membagi pola pendidikan anak menjadi tiga, yaitu :⁵

a. Pola Pendidikan Otoriter

Pada tipe ini gurumenentukan aturan-aturan dan batasan – batasan yang mutlak harus ditaati dan tidak dapat ditawar lagi oleh anak serta tidak mempunyai pilihan lain yang sesuai dengan pendapat dan kemauan sendiri. Dalam melaksanakan peraturan yang telah ditentukan tersebut guru selalu mengontrol kegiatan anak dan menerapkan perlakuan yang sangat keras, ketat, dan kaku. Jika anak tidak memenuhi tuntutan guru, ia akan dihukum, terkadang hukuman fisikpun digunakan untuk mendapatkan

⁵Al.Tridhonanto, *Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2014), hlm. 12

kepatuhan dan ketaatan anak. Cara otoriter bersifat kekuasaan berkisar dari batasan yang tidak memberi kebebasan bergerak pada anak dan menggambarkan dirinya lebih kuat, lebih pandai, lebih tahu dan merasa lebih benar dari anak. Guru dianggap berhasil mendidik anak bila dapat menjadikan anak penurut, patuh, taat terhadap peraturan-peraturan yang ditentukan. Sikap ini sering dipertahankan dengan dalih untuk menanamkan disiplin pada anak. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak seperti :

- 1) Penakut
- 2) Pendiam dan tertutup
- 3) Tidak berinisiatif
- 4) Gemar menentang
- 5) Suka melanggar norma,
- 6) Berkepribadian lemah,
- 7) Cemas dan menarik diri

Singgih Gunarsa menyatakan cara otoriter memang bisa ditetapkan pada permulaan usaha menanamkan disiplin anak tetapi hanya pada hal-hal tertentu atau ketika di anak berada dalam perkembangan dini.⁶

b. Pola Pendidikan Permisif

Pembimbing yang menggunakan tipe ini mengutamakan kebebasan pada anak, membiarkan anak mencari dan menemukan

⁶ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hlm. 83

sendiri tata cara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya. Dalam pola ini juga pembimbing menerima perbuatan anak, memenuhi keinginan anak dalam menyerahkan sepenuhnya pada anak untuk menentukan dan menjalankan aturan yang dibuat tanpa diawasi. Pola pendidikan permisif memandang setiap manusia yang dilahirkan sudah memiliki kebutuhan dasar yang menuntut dipenuhi maka akan terjadi penyimpangan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.⁷ Oleh sebab itu anak harus diberikan kebebasan penuh serta dihindari adanya penekanan terhadap keinginan dan kemauan anak dan dibiarkan berkembang apa adanya.

Akibat menggunakan pola pendidikan ini anak cenderung memiliki sifat yang negatif, antara lain: anak menjadi sukar diatur, keras kepala, kurang ajar, sukar membedakan norma yang benar dan salah, banyak permintaan, mengharapkan perhatian yang tetap dan mementingkan diri sendiri, merasa kurang aman, cemas, takut, dan mentalnya kurang mantap.⁸

c. Pola Pendidikan Demokratis

Pandangan ini menggabungkan kedua macam pandangan pola pendidikan yaitu adanya kontrol yang ketat dan bebas. Dalam pola pendidikan ini dipandang bahwa kebebasan pribadi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan seseorang, dapat tercapai

⁷ Suhartina, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1980)

⁸ Markum M. Enoch, *Anak, Keluarga, dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), hlm. 108

dengan sempurna bila individu mampu mengontrol dan mengendalikan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan dimana seseorang tinggal.

Bigner (1979) menyatakan bahwa pendidikan demokratis mengandung beberapa prinsip :⁹

- 1) Kebebasan dan pengendalian dianggap sebagai prinsip yang saling mengisi bukan bertentangan
- 2) Hubungan orang tua dengan anak bermanfaat bagi kedua belah pihak
- 3) Kontrol diimbangi dengan pemberian dukungan dan semangat
- 4) Dan tujuan yang ingin dicapai adalah kemandirian, sikap, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan terdapat di kalangan masyarakat.

Untuk itu bila akan menerapkan pola pendidikan demokratis ini perlu adanya bimbingan dan pengarahan terlebih dahulu, maka pola ini terdapat komunikasi dua arah antara orang tua dan anak atau guru dengan siswa. Dalam pola ini pembimbing yang demokratis adalah pembimbing yang sering berembuk mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil, menerangkan alasan-alasan daripada peraturan-peraturan, menjawab pertanyaan anak dan bersikap toleran.

⁹ Singgih, Gunarsa, *op.cit*, hlm. 19

Sedangkan dampak dari pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak - anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain

Cara pendidik mendidik anak di sekolah atau di dunia pendidikan sangat menentukan perilaku dalam masyarakat, contohnya sekolah akademi polisi menerapkan pola pendidikan otoriter dalam mendidik siswanya, maka siswa akan dapat menaati semua aturan-aturan yang ada dimasyarakat, hal ini dapat terjadi karena sejak di dalam akademi anak sudah dididik secara keras untuk dapat disiplin dengan aturan-aturan yang ada.

Dengan adanya konsep pola pendidikan menurut Stewart dan Koch yang membaginya menjadi tiga jenis yaitu pola pendidikan otoriter, pola pendidikan permisif, dan pola pendidikan demokratis.¹⁰ Ketiga jenis pola pendidikan ini telah menjelaskan cara dan hasil yang akan terjadi apabila menggunakan salah satu jenis pola pendidikan. Sehingga, para pendidik diharapkan dapat menyesuaikan pola pendidikan yang mereka gunakan untuk mendidik murid mereka. Sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam cara mendidik anak/siswa dan justru membuat anak/siswa justru tertekan.

¹⁰Al.Tridhonanto. *op.cit*, hlm. 12

3. Konsep Dasar Pendidikan Nonformal

Konsep dasar pendidikan nonformal (PNF) perlu kita ketahui dengan alasan sebagai konsep dasar yang sangat diperlukan karena akan merupakan kerangka umum untuk menganalisis atau sebagai cara menerangkan fenomena-fenomena pendidikan yang terjadi di masyarakat. Alasan kedua adalah karena lapangan pendidikan nonformal (dalam arti *nonformal education and social and economic processes*) belum diteliti secara seksama dan sistematis pada masa lalu.

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya atau orang lain selama ia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, *skill* dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Pendidikan adalah proses berkelanjutan (*education is a continuing process*). Pendidikan dimulai dari bayi sampai dewasa dan berlanjut sampai mati, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar. Dalam hubungan ini, menurut Philips H. Coombs pendidikan nonformal merupakan proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang

lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.¹¹

Combs & Ahmed menyetengahkan ada beberapa sifat atau karakteristik pendidikan nonformal, sebagai berikut:¹²

- a. Keluwesan (fleksibilitas) untuk disesuaikan dengan kebutuhan khusus setempat, serta dalam mengubah dan menyesuaikan kondisi kesempatan dalam memilih mata pelajaran serta memilih cara mengajarnya dalam mengadakan kombinasi pelajaran teori dan latihan praktik.
- b. Keleluasaan untuk disesuaikan dengan keperluan anak didik, misalnya dengan mengatur pengajaran sambilan yang disesuaikan dengan tugas pada tempat kerja atau dalam kalangan keluarga dengan menyusun satuan-satuan pelajaran yang tertentu yang boleh dipelajari dan disesuaikan oleh masing-masing siswa dalam jangka waktu yang lebih cocok. Di samping itu, yang memungkinkan mereka dapat masuk keluar berganti-ganti kedalam proses pengajaran, sesuai dengan kehendak dan kesempatan masing-masing.
- c. Kemampuan untuk memanfaatkan tenaga ahli, fasilitas, dan dukungan masyarakat setempat. Untuk memupuk rasa turut memiliki dan turut mengurus dikalangan masyarakat yang

¹¹Marzuki,*op.cit.*, hlm. 136

¹²Rulam Ahmadi,*op.cit.*, hlm. 86

bersangkutan sehingga masyarakat memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih mampu bertahan dalam segi ekonominya.

Menurut La Belle, pendidikan nonformal umumnya mengarah pada program-program luar sekolah yang terorganisasi untuk memberikan pengalaman belajar yang spesifik bagi populasi sasaran tertentu. Biasanya dihubungkan dengan negara-negara berkembang, mayoritas usaha-usaha pendidikannya ditujukan pada orang dewasa maupun pemuda yang miskin secara sosial dan ekonomi, yang mencakup ekstensi pertanian, pembangunan masyarakat, peningkatan kesadaran, pelatihan teknis/vokasional, dan program-program yang sejenis. Program ini biasanya dirancang untuk memperbaiki daya atau status partisipan dengan menambah stok keterampilan dan pengetahuan untuk mengubah sikap-sikap dasar dan nilai-nilai ke arah pekerjaan dan kehidupan. Dengan berkonsentrasi pada peningkatan daya dan status penduduk miskin secara ekonomi, diskusi pendidikan nonformal harus mempertimbangkan lebih dari sekedar perubahan perilaku maupun sistem sosial yang lebih untuk menilai cara-cara perilaku berinteraksi dengan lingkungan fisik dan manusia.

Untuk memahami perbedaan antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal bisa dipahami dalam tabel menurut Sudjana.¹³

¹³ *Ibit.*, hlm.88

Tabel 1.1

Perbedaan Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal

PROGRAM PENDIDIKAN FORMAL	PROGRAM PENDIDIKAN NONFORMAL
TUJUAN 1. Jangka panjang 2. Orientasi pada pemilikan ijazah	1. Jangka pendek 2. Kurang menekankan pada pentingnya ijazah.
Waktu 1. Relatif lama. 2. Berorientasi ke masa depan yang lama. Menyiapkan untuk masa depan kehidupan peserta didik 3. Mengutamakan waktu penuh dan terus-menerus.	1. Relatif singkat. 2. Berorientasi pada masa kini. Program dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan mendesak peserta didik. 3. Menggunakan waktu senggang peserta didik.
ISI PROGRAM 1. Kurikulum (materi pelajaran) disusun secara terpusat dan seragam pada setiap jenjang, kelas, dan mata pelajaran ditentukan oleh birokrasi pemerintah di pusat dan diberlakukan secara menyeluruh (nasional) 2. Peserta didik menerima pasif atas ketentuan kurikulum yang harus mereka ikuti.	1. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik dan di setiap daerah berbeda-beda. 2. Ada keterlibatan peserta didik dalam menyusun kurikulum, walaupun tidak sepenuhnya.
PROSES PEMBELAJARAN 1. Dipusatkan di lingkungan sekolah. Kegiatan belajar (sekolah). 2. Terpisah dari lingkungan kehidupan peserta didik di masyarakat. 3. Struktur program yang kaku atau ketat. 4. Berpusat pada pendidik. 5. Pengerahan daya dukung secara maksimal.	1. Dipusatkan di lingkungan masyarakat. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana 2. Berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar. 3. Struktur program yang fleksibel. 4. Berpusat pada peserta didik. 5. Penghematan sumber-sumber yang tersedia.
PENGENDALIAN 1. Dilakukan oleh pengelola di tingkat yang lebih tinggi. 2. Pendekatan berdasarkan kekuasaan.	1. Dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik. Pengendalian tidak terpusat. Koordinasi dilakukan antar lembaga-lembaga terkait. 2. Pendekatan demokratis.

4. Masyarakat Miskin

a. Pengertian Masyarakat Miskin

Pengertian kemiskinan disampaikan oleh beberapa ahli atau lembaga, diantaranya adalah BAPPENAS (1993) mendefinisikan kemiskinan sebagai situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena kehendak oleh si miskin, melainkan karena keadaan yang tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya. Levitan (1980) mengemukakan kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Faturchman dan Marcelinus Molo (1994) mendefinisikan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dan atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Menurut Ellis (1994) kemiskinan merupakan gejala multidimensional yang dapat ditelaah dari dimensi ekonomi, sosial politik. Menurut Suparlan (1993) kemiskinan didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan masyarakat miskin adalah suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standar kelayakan serta mata pencaharian yang tidak menentu yang mencakup

seluruh multidimensi, yaitu dimensi politik, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dimensi ekonomi dan dimensi asset.

b. Klasifikasi Masyarakat Miskin

Sajogyo menggunakan satuan kilogram beras ekuivalen untuk menentukan kriteria batas garis kemiskinan penduduk. Caranya dengan mengalikan kuantitas konsumsi satuan kilogram beras perkapita dengan harga beras pada saat yang bersangkutan dan rata-rata anggota tiap rumah tangga (5 orang). Berdasarkan kriteria ini, Sajogyo membedakan masyarakat ke dalam beberapa kelompok : ¹⁴

1. Sangat miskin

Penduduk yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang mempunyai penghasilan di bawah setara dengan 240 kg beras ekuivalen setiap orang dalam setahun untuk penduduk yang tinggal dipedesaan, dan mereka berpenghasilan dibawah setara dengan 360 kg beras selama setahun untuk penduduk yang tinggal di perkotaan

2. Miskin

Penduduk yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang mempunyai penghasilan setara dengan 240 kg beras sampai 320 kg beras per tahun untuk penduduk yang tinggal dipedesaan, dan mereka yang berpenghasilan setara dengan 360 kg

¹⁴Gunawan Sumodingrat, *Kemiskinan: Teori, Fakta, dan Kebijakan*, (Jakarta: IMPAC, 1999), hlm: 8

beras sampai 480 kg beras per tahun untuk penduduk yang tinggal di daerah perkotaan.

3. Hampir cukup

Penduduk yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang mempunyai penghasilan setara dengan 320 kg beras sampai 480 kg beras pertahun untuk penduduk yang tinggal di pedesaan, dan mereka yang mempunyai penghasilan setara 480 kg beras sampai 720 kg beras setiap orang dalam waktu setahun untuk penduduk di perkotaan.

4. Cukup

Penduduk yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang mempunyai penghasilan setara dengan lebih dari 480 kg beras setiap orang selama setahun di daerah pedesaan, dan mereka yang mempunyai penghasilan di atas setara 720 kg beras setiap orang selama setahun untuk daerah perkotaan

Kalau dilihat lebih jauh, sesungguhnya tujuan pokok Sajogyo sebenarnya bukan semata – mata menentukan garis kemiskinan, tetapi juga membandingkan kelas pendapatan keluarga. Dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat dari masa ke masa.

Alasan mengapa peneliti menggunakan kosep tentang masyarakat miskin karena sebagian besar orangtua dari anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri memiliki penghasilan menengah

kebawah (miskin). Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata pekerjaan orangtua mereka seperti menjadi tukang ojek, supir taksi, pedagang kopi, pedagang gorengan, pemulung, dan menjadi buruh serabutan yang penghasilannya tidak menentu setiap harinya.

5. Yayasan

a. Pengertian Yayasan

Dalam UU No.16 tahun 2001 Pasal 1 ayat (1) tentang Yayasan, dikatakan bahwa pengertian yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Agar yayasan tetap menjalankan tugas dan fungsinya maka yayasan boleh mendirikan badan usaha yang kegiatannya sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan. Yayasan juga dapat melakukan penyertaan dalam berbagai bentuk badan usaha yang bersifat prospektif dengan ketentuan seluruh penyertaan tersebut paling banyak 25% dari seluruh nilai kekayaan yayasan

Undang-Undang tersebut telah diubah menjadi Undang-Undang RI No. 28 tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan. Yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian yayasan memperoleh pengesahan dari Menteri. (Pasal 11). Sehingga perbuatan hukum yang dilakukan oleh

pengurus atas nama yayasan sebelum yayasan memperoleh status badan hukum menjadi tanggung jawab Pengurus secara tanggung renteng¹⁵

b. Syarat Mendirikan Yayasan

Adapun syarat-syarat seseorang ingin mendirikan sebuah yayasan adalah:

1. Anda merumuskan nama yayasan. Siapkanlah tiga nama yayasan. Siapa tahu nama yang pertama ditolak oleh Departemen Hukum dan HAM. Tidak seperti pengecekan nama perusahaan secara elektronik, pengecekan nama yayasan dilakukan secara manual. Kalau pengecekan nama perusahaan bisa dilakukan dalam waktu tiga hari, pengecekan nama yayasan butuh waktu dua minggu.
2. Tentukan bidang apa yang akan digeluti oleh yayasan misalnya: pendidikan, lingkungan, sosial, keagamaan dll.
3. Siapkan fotocopy KTP pendiri, nama pembina, ketua, sekretaris, bendahara, dan pengawas yayasan. Umumnya, rapat pembina yayasan menentukan siapa yang jadi ketua, sekretaris, bendahara dan pengawas.
4. Tentukan kekayaan awal yayasan. Ini disisihkan dari kekayaan pribadi pendiri yayasan.
5. Datang ke notaris dengan membawa dokumen-dokumen berikut:

¹⁵ Pengertian-yayasan-apa-itu-yayasan.http://www.pengertianahli.com_(diakses pada 25-01-2014 pukul 21.08)

- a. Nama Yayasan
- b. Fotocopy KTP pendiri, Pembina, ketua, sekretaris, bendahara, dan pengawas
- c. NPWP pendiri, Pembina, ketua, sekretaris, bendahara, dan pengawas

Dokumen-dokumen di atas dibutuhkan untuk mendirikan yayasan.

6. Notaris mengajukan nama yayasan yang Anda usulkan ke Departemen Hukum dan HAM. Ini butuh waktu dua minggu untuk mendapatkan konfirmasi apakah nama tersebut dapat digunakan atau tidak. Bila keputusan ya, akte pendirian yayasan akan disahkan dihadapan Notaris
7. Pendiri/pembina bersama-sama dengan ketua, sekretaris, bendahara dan pengawas menandatangani AD dihadapan notaris.
8. Notaris akan mengajukan Anggaran Dasar ke Departemen Hukum dan HAM untuk mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM.¹⁶

¹⁶ Mendirikan-yayasan <http://www.putra-putri-indonesia.com>(diakses 25-01-2014 pukul 21.19)

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Salah cara mendorong anak supaya belajar atau meningkatkan prestasi anak yaitu dengan memberikan motivasi. Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷ Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi (walaupun motivasi itu

¹⁷ Sarman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2011), hlm :73

muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi juga memiliki fungsi dalam belajar. Ada tiga fungsi dari motivasi :¹⁸

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya tersebut.

Motivasi juga memiliki fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan

¹⁸ *Ibid.*, hlm: 85

melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan guru setelah melakukan proses pembelajaran adalah melakukan penilaian hasil belajar. Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik¹⁹.

Menurut Jihad hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁰ Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Gagne menambahkan bahwa hasil belajar adalah berbagai jenis kemampuan yang diperoleh dari belajar.²¹ Ada 5 jenis kemampuan hasil belajar, yaitu : (a) keterampilan intelektual, (b) informasi verbal, (c) strategi kognitif, (d) keterampilan motorik, dan (e) sikap.

¹⁹ Nana Sudjana dalam buku Kunandar, *Penilaian Autentik* (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013), 2013, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hlm: 10

²⁰ Asep Jihad, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Agustus 2008), hlm. 14

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 47

Pengertian hasil belajar berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jihad menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru yang dikategorikan dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.²²

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.

Bloom membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam

²² Asep, *Opcit*, hlm. 16

tingkat itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2) , penerapan (C3), analisa (C4), sintesa (C5) dan evaluasi (C6).

Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl yang membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.²³

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarkhi hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Suryabrata, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis. Misalnya kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif

²³ Asep, *Ibid*, hlm. 51

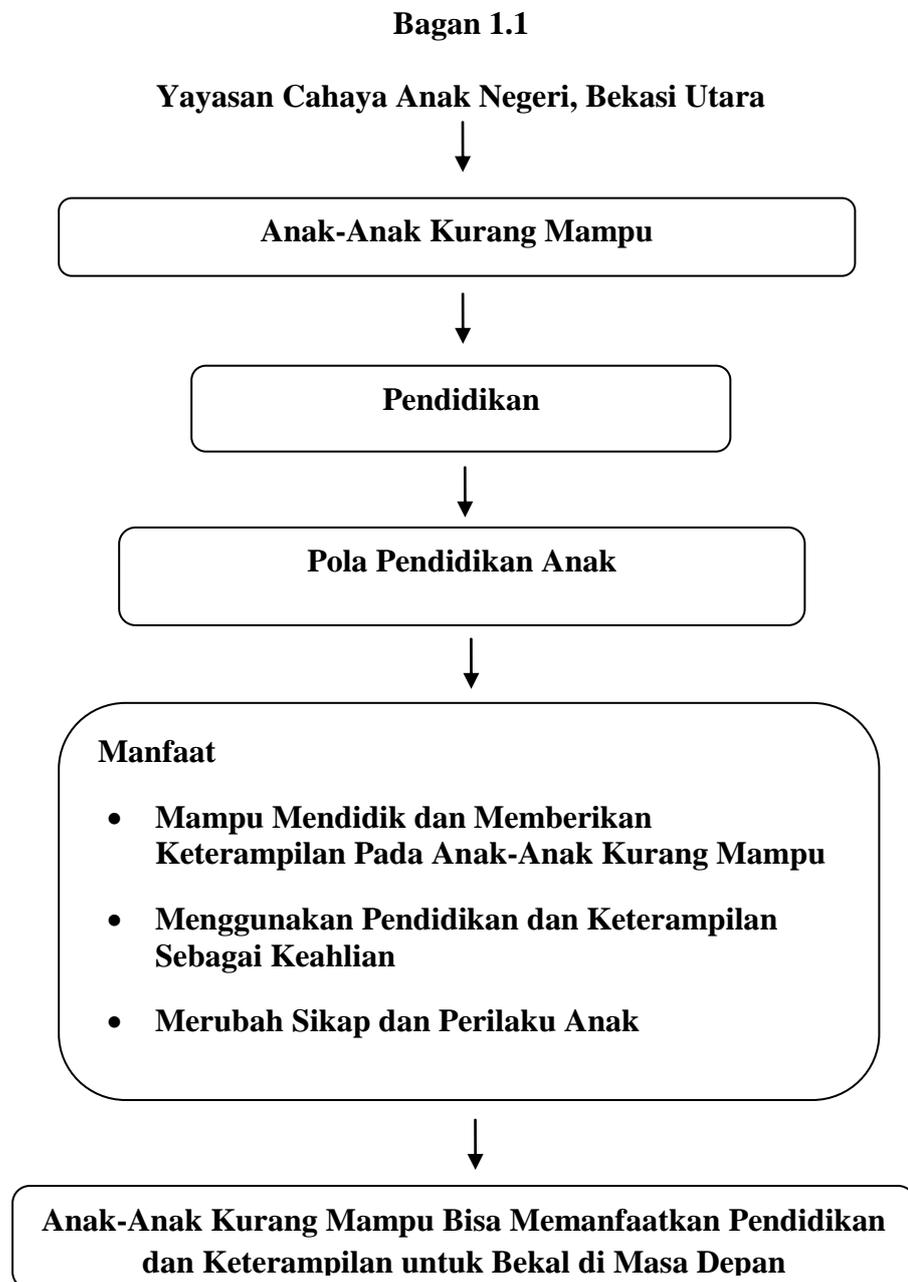
2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental. Misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran.

Melihat faktor-faktor di atas, guru dapat melihat perubahan perilaku hasil belajar. Secara singkat, perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) bersifat kontinu dan fungsional , (2) bersifat aktif dan positif, (3) perubahan hasil belajar disadari, (4) perubahan tidak bersifat temporer melainkan relative menetap, dan (5) perubahan hasil belajar bertujuan dan terarah.²⁴

²⁴ Cece Rakhmat, Silabus Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung: FIP UPI, 2007), hlm.2

G. Kerangka Berfikir



Sumber : Diolah oleh penulis dari hasil kerangka berfikir

Berdasarkan bagan 1.1 tentang kerangka berfikir di atas, maka dapat dijelaskan bahwa didirikannya Yayasan Cahaya Anak Negeri,

Bekasi Utara adalah untuk memberikan pendidikan dan keterampilan kepada anak-anak kurang mampu secara gratis disebabkan putus sekolah atau tidak bisa sekolah karena ketiadaan biaya guna melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Dengan bergabung dengan Yayasan Cahaya Anak Negeri, Bekasi Utara, diharapkan mereka dapat menjadi kader Bangsa yang berkualitas dan mandiri sehingga menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat. Selama disana mereka diberi bekal berupa pendidikan dan bimbingan, yang terdiri dari pendidikan nonformal yaitu sekolah kejar paket B atau C dan keterampilan serta terdiri dari bimbingan sosial dan fisik.

Pendidikan nonformal yang diberikan berupa pembelajaran layaknya di sekolah pada umumnya dan kejar paket B atau C yang merupakan tujuan dari pemberantasan buta huruf dan merupakan usaha dari pemerintah dalam wajib belajar 12 tahun, dan pendidikan keterampilan yang diberikan Yayasan Cahaya Anak Negeri kepada anak didiknya berupa keterampilan yang mereka pelajari agar mereka memiliki bekal untuk masa depan nanti.

Bimbingan fisik yang diberikan kepada anak-anak asuhnya agar mereka sehat jasmani maupun sehat rohani, bimbingan fisik ini dapat berupa kegiatan olahraga seperti pencak silat. Sedangkan untuk bimbingan sosial yang diberikan kepada anak didiknya, berupa memberi bantuan sembako bagi mereka yang membutuhkan, jalan-jalan atau studi tour, dan juga kesehatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi upaya Yayasan Cahaya Anak Negeri dalam mendidik dan keterampilan anak-anak terlantar dengan adanya peran dari pengurus yayasan yaitu Andi Suhandi dan sang istri Nadiyah dalam membiayai semua kebutuh operasional yang diperlukan oleh yayasan meskipun ada sedikit bantuan dari donatur dan pemerintah kota Bekasi. Manfaat dari pemberian bimbingan kepada anak-anak kurang mampu adalah agar mereka mampu mandiri dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang mereka pelajari selama di Yayasan Cahaya Anak Negeri dan menjadikan keterampilan yang mereka dapat sebagai keahlian, dengan beitu Yayasan Cahaya Anak Negeri, Bekasi Utara telah mampu mendidik dan membimbing anak-anak yang kurang mampu yang berada dibawah naungan Yayasan Cahaya Anak Negeri, Bekasi Utara.

H. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis merujuk beberapa referensi dan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim Arif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan Pendidikan nonformal sebagai bekal hidup mereka nantinya. agar mereka tidak kembali ke jalan dan dapat merubah tingkah laku serta mampu memanfaatkan pendidikan nonformal yang diberikan oleh panti asuhan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Merry Purwatiningsih. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan pola pendidikan anak dalam keluarga pemulung lebih diarahkan pada pendidikan agama dan sopan santun. Dan membangun rasa solidaritas antar sesama warga Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, agar dapat melihat relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara lebih mudah, maka dapat dilihat dalam tabel seperti berikut ini :

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Hakim.A	Pola Pendidikan Non Formal (Studi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng , Jakarta Barat)	Pendidikan nonformal sebagai bekal hidup mereka nantinya. agar mereka tidak kembali ke jalan dan dapat merubah tingkah laku serta mampu memanfaatkan pendidikan nonformal yang diberikan oleh panti	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti pola pendidikan b. Meneliti pendidikan nonformal c. Metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi Penelitian b. Lokasi Penelitian dibawah nauangan pemerintah daerah
	Merry. P	Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga Pemulung (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Pemukiman Kumuh Kelurahan Ciketing Udik Kecamatan Bantar Gebang Bekasi)	Pola pendidikan anak dalam keluarga pemulung lebih diarahkan pada pendidikan agam dan sopan santun. Dan membangun rasa solidaritas antar sesama warga	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti pola pendidikan anak b. Metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Pola pendidikan dalam keluarga

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian dilakukan di Kp. Pintu Air Rt.02/Rw.07 Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria, kota Bekasi di samping Stasiun Bekasi. Lokasi tempat penelitian berapada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang cukup padat karena berada didalam gang-gang. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas dasar pertimbangan berikut:

1. Karena Yayasan Cahaya Anak Negeri sudah banyak sekali media – media elektronik yang mengangkat berita tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri.
2. Pendiri Yayasan Cahaya Anak Negeri sudah mendapat penghargaan bergengsi yaitu Kick Andy Award atas dedikasinya dalam pendidikan anak kurang mampu.
3. Berdasarkan observasi lapangan anak-anak binaan disana bukan hanya diberi pelajaran seperti disekolah, tetapi juga diberikan keterampilan seperti pencaksilat, bernyanyi, dan teater.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2015 sampai dengan Mei 2015. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat dan mendalam. Penelitian

tersebut diawali, pertama pada bulan Februari 2015 pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta bimbingan. Kedua, pada bulan Mei 2015 penyusunan laporan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna menjelaskan bagaimana pola pendidikan anak yang dilakukan di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²⁵

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur dan budaya secara lengkap dan rinci, serta menggali pola-pola yang terbentuk dalam komunitas, seperti pola pengasuhan dan pendidikan anak.²⁶ Sehingga, pendekatan kualitatif sangat relevan terkait fokus permasalahan dalam penelitian ini. Salah satunya, yaitu memahami dan mengetahui pola pendidikan anak kurang mampu di Yayasan Cahaya Anak Negeri .

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9

²⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 53.

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dengan menggunakan metode studi kasus ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam mengenai topik penelitian ini. Dalam buku Nusa Putra yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Cresswell mengutip Stake, menguraikan, “Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan”.²⁷

C. Sumber Data

Suatu penelitian ilmiah harus pula memaparkan sumber data. Sumber data adalah tempat penulis bertumpu. Artinya, penelitian bertolak dari sumber data.²⁸ Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama. Sumber utama pada penelitian ini adalah partisipan. Yang dimaksud dengan partisipan adalah *pertama*, mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. *Kedua*, mereka yang memiliki kemampuan untuk

²⁷*Ibid.*, hlm. 178-179.

²⁸Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1998), hlm. 56.

menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. *Ketiga*, mereka yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. *Keempat*, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi, syarat utama, yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*).²⁹

Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan utama atau informan kunci adalah pendiri Yayasan Cahaya Anak Negeri Mas Andi Suhandi dan guru Mba Nadiah Abidin. Sedangkan partisipan inti, antara lain orang tua, anak binaan dan RT atau masyarakat di sekitar Yayasan Cahaya Anak Negeri

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen atau arsip penting dari Yayasan Cahaya Anak Negeri, berupa data legalitas hukum berdirinya Yayasan Cahaya Anak Negeri dari pemerintah Kota Bekasi. Atau data sekunder lain, yang berupa dokumentasi, seperti foto-foto yang peneliti hasilkan sendiri dengan kamera terkait dengan aktivitas dalam proses anak bekerja memberikan kontribusi kepada keluarga, serta peran lingkungan dalam membentuk

²⁹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Bisnis, Karakteritik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010)hlm.109.

karakter anak, catatan hasil wawancara yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan para partisipan penelitian, serta data-data lain yang dijadikan bahan tambahan untuk mendapatkan data objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Teknik observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan³⁰. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu sebagai upaya peneliti untuk menyajikan gambaran realistik bagaimana pola pendidika yang digunakan dalam proses pembelajaran disana dan kegiatan apa saja yang ada disana selain proses pembelajaran. Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi (*participant observation*) yang merupakan metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden yaitu bahwa peneliti akan melakukan pengamatan langsung di Yayasan Cahaya Anak Negeri tersebut dengan mewawancarai langsung dengan pihak pendiri Yayasan Cahaya Anak Negeri selain itu pengamati

³⁰ Juliansyah, Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 140

bagaimana proses pembelajaran disana dalam mengajari anak-anak yang ada di Cahaya Anak Negeri.

Observasi yang dilakukan yaitu dengan berstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan guide observasi sehingga peneliti sudah memiliki acuan dalam kegiatan observasi. Sumber data yang diperoleh berupa kata-kata dan tindakan yang dibuat dalam bentuk tertulis.

Adapun, sasaran yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

1. Yayasan Cahaya Anak Negeri.
 - a. Profil Yayasan Cahaya Anak Negeri untuk mendeskripsikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian.
 - b. Mencari data tertulis mengenai jumlah anak yang berada dibawah naungan Yayasan Cahaya Anak Negeri
 - c. Tanggapan mengenai pendidikan anak yang kurang mampu
 - d. Proses pembelajaran di Yayasan Cahaya Anak Negeri
 - e. Kegiatan diluar proses pembelajaran di Yayasan Cahaya Anak Negeri
 - f. Interaksi antara guru dengan murid didalam dan diluar proses pembelajaran
 - g. Interaksi sesama siswa diluar dan didalam proses pembelajaran.
2. Rumah anak didik
 - a. Mengamati hubungan atau interaksi antara orang tua dengan anak atau anggota keluarga lainnya (jika ada).

- b. Pendapat orang tua terhadap anak mereka yang belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri.
3. Lingkungan masyarakat.
- a. Mengamati hubungan antara pihak Yayasan dengan masyarakat
 - b. Tanggapan masyarakat tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri
- Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan, yaitu melalui percakapan dengan Informan. Teknik wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Esterberg (2002) menyatakan bahwa³¹ *interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth*". Interview merupakan hatinya penelitian

³¹ Sugiyono, *op.cit* ,hlm 232

sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Pernyataan-pernyataan ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam. Pedoman wawancara ini dilakukan kepada seluruh informan. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui secara mendalam bagaimana pola pendidikan yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri. Informan dalam penelitian ini adalah pendiri Yayasan Cahaya Anak Negeri Andi Suhandi dan anak – anak yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Ketika melakukan wawancara, peneliti dibantu dengan menggunakan alat-alat berikut:

1. Alat rekam pada *handphone*, untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan partisipan.

2. Buku catatan, untuk mencatat semua percakapan dengan partisipan. Peneliti membuat catatan kualitatif, yaitu berupa catatan lapangan dan catatan pribadi sebagai hasil dalam bentuk tertulis dari aktivitas pengamatan dan wawancara.
3. Kamera, untuk memotret sebagai bukti visual bahwa peneliti sedang melakukan percakapan dengan partisipan.

Adapun, partisipan yang akan di wawancara adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan
2. Guru
3. Murid
4. Orang Tua Murid
5. RT atau Masyarakat

3. Studi Pustaka

Peneliti memperoleh beberapa sumber data dari buku-buku, internet, jurnal penelitian yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Sumber data yang diperoleh dari kajian pustakan kemudian dijadikan pengetahuan dasar pada saat penelitian.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Teknik kalibrasi keabsahan data peneliti menggunakan 4 teknik keabsahan data :³²

1. Perpanjang Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Peneliti menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.

2. Triangulasi

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi (1) sumber, (2) metode, (3) waktu. Melalui triangulasi sumber peneliti mencari informasi lain tentang topik yang digali dari lebih satu sumber. Prinsipnya banyak sumber, lebih baik. Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka untuk triangulasi sumber harus digunakan metode lain. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

³² Nusa Putra, op.cit, hlm.102

3. Kecakupan Referensi

Pola pendidikan anak kurang mampu di Yayasan Cahaya Anak Negeri akan lebih jelas dengan adanya foto yang menggambarkan proses pembelajaran. Maka peneliti akan melampirkan foto yang selama peneliti melakukan penelitian di Yayasan Cahaya Anak Negeri. Selain itu juga peneliti menggunakan buku-buku untuk menambah informasi yang berkaitan dengan pola pendidikan.

F. Teknik Analisa Data

Pada hakikatnya analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Biasanya data dianalisis untuk mengetahui hal-hal berikut, *pertama*, data apa saja yang sudah didapatkan terkait dengan fokus penelitian. *Kedua*, berdasarkan apa yang sudah didapatkan dan kondisi lapangan, bisa ditentukan siapa lagi yang mesti diwawancarai, kegiatan atau aktivitas apa saja yang mesti diamati, apakah sudah waktunya melakukan pengamatan partisipatif, apakah telah tiba saatnya melakukan, dokumen-dokumen apa lagi yang mesti dicari.³³ Sehingga, penelitian dapat dilaksanakan dengan terukur dan terkontrol.

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, diskusi kelompok terfokus, serta kajian pustaka akan dianalisa dengan cara berulang balik, artinya bisa dimulai dari pengamatan dan wawancara, atau wawancara dan pengamatan, diikuti oleh wawancara lagi, analisis dokumen, kembali ke wawancara, begitu seterusnya sampai menemukan data yang lengkap

³³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2010) hlm. 166.

dan diproses sebelum dituangkan dalam penulisan. Proses tersebut, yakni analisis data yang terkait dengan penelitian kualitatif.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.³⁴

Reduksi data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh kemudian dibuat transkrip hasil wawancara mendalam, dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses klasifikasi data, mensortir data-data yang tidak diperlukan. Artinya, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang akan diteliti, dan kembali pada fokus permasalahan penelitian. Sehingga, hasilnya akan menjadi bahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Penyajian data (*Data Display*). Data yang telah dikumpulkan, dipetakan sesuai kategori, sehingga menghasilkan pengelompokan berdasarkan sistematika yang telah dirancang. Sajian data ini terus mengacu pada fokus permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data selama observasi, wawancara, dan analisis dokumen merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan proses analisis data, sehingga proses penelitian berlangsung bersamaan.

Penarikan kesimpulan atau Verifikasi data (*Conclusion Drawing/Verification*). Pada tahap ini. Peneliti mungkin dapat menjawab rumusan

³⁴*Ibit.*, hlm. 246.

masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang masih bersifat sementara. Oleh karena itu, dari awal pengumpulan data peneliti harus memahami arti dari berbagai hal yang ditemui peneliti. Verifikasi dilakukan setelah peneliti selesai melakukan reduksi data dan penyajian data, sehingga dapat menarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dianalisis dengan teori. Sehingga, kesimpulan yang telah diverifikasi hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali, dan melihat kembali catatan lapangan sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih akurat, rinci, serta lebih dipercaya. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan makna yang mendalam dan dapat diuji kebenarannya serta cocok dengan hasil validitas datanya.

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat dan Temuan

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Cahaya Anak Negeri

Sanggar Anak Matahari berdiri pada tanggal 1 Januari 2009 dan Tanggal 1 April 2013 nama menjadi Sanggar Anak Matahari berubah menjadi Cahaya Anak Negeri. Pergantian nama Sanggar Anak Negeri menjadi Yayasan Cahaya Anak Negeri sudah memiliki legalitas hukum berdasarkan surat keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-08054.50.10.2014 tentang pengesahan pendirian badan hukum. Alasan mengapa bergantinya nama Sanggar Anak Matahari menurut Mas Andi:

“Karena pada awalnya di Sanggar Matahari kebanyakan anak-anak jalanan, terus kebanyakan kalo orang denger sanggar pasti indetik dengan seni. Makanya sering ada orangtua yang dateng kesini biar anaknya belajar tari atau teater padahal kita menjadikan kegiatan seni agar pembelajaran tidak monoton dan tidak bosan. Kemudian semua orang adalah anak negeri dari bayi sampe kakek-kakek juga anak negeri dan juga Bangsa Indonesia. Dengan Cahaya Anak Negeri tidak lagi pelebelan disini anak jalanan semua atau pengotak-kotakan si A anak pemulung anak tukang gorengan, tukang mainan dan lain-lain kita tidak lagi melihat latar belakang anak-anak karena semua anak-anak pasti akan menjadi penerus Negeri dan menjadi cahaya untuk negeri ini. Makanya kami memberi nama Yayasan Cahaya Anak Negeri.³⁵

Yayasan Cahaya Anak Negeri (CAN) yang semulanya bernama Sanggar Anak Matahari adalah sebuah wadah yang menaungi anak

³⁵ Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

jalanan, yatim, dhuafa, dan anak daerah berprestasi namun kekurangan akses terhadap pendidikan, beserta orang dewasa, orangtua, dan masyarakat membutuhkan yang ingin memiliki masa depan lebih cerah lewat pengembangan literasi, edukasi, motivasi, bakat, minat, dan profesi hasil prakarsa Andi Suhandi dan Nadiah Abidin. Yayasan Cahaya Anak Negeri dan Sanggar Anak Matahari memiliki sedikit perbedaan. Seperti yang diucapkan oleh Mas Andi :

“ Perbedaan Sanggar Matahari dengan Yayasan Cahaya Anak Negeri kalau Sanggar Matahari terfokus kepada pembinaan anak-anak jalanan sedangkan Yayasan Cahaya Anak Negeri lebih menyeruh yaitu fokus kepada semua anak-anak yang kurang mampu seperti orangtuanya yang bekerja sebagai pemulung, tukang gorengan, tukang ojek, atau kepada anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu. Semua kita bantu pendidikannya yang penting mereka mau belajar dan sekolah”³⁶

Ditinjau perjalanannya, dari semula membina di jalanan, lalu merumahkan dan menafkahi lahir batin 30 anak jalanan di antaranya meliputi seluruh kebutuhan sandang, pangan, papan, psikologi, hiburan dan lain-lain layaknya anak kandung sendiri di sebuah kontrakan kecil dan saung buatan sendiri, Sanggar Matahari dikukuhkan untuk menghilangkan label anak jalanan dari anak-anak, menunjukkan keterikatan dan keterbukaan bagi anak-anak daerah dan anak-anak marjinal lain yang pelan tapi pasti semakin bertambah jumlahnya dalam tahun-tahun berjalan guna memberi mereka ruang untuk menjadi penerang, cahaya bak matahari di tengah masyarakat, karena pada dasarnya tidak ada anak yang

³⁶ Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

bodoh, semua anak, entah anak jalanan, anak desa, anak pedalaman, anak gedongan atau kota, adalah sama mereka berhak atas kasih sayang dan pendidikan secara adil dan merata. Salah satu upaya yang Sanggar Anak Matari lakukan adalah menyekolahkan mereka kembali ke sekolah formal atau mengikutkan mereka ke program kejar Paket A,B,dan C agar mereka semua memiliki ijazah yang legal untuk mencari pekerjaan yang lebih baik kedepannya.

Semakin lama anak-anak binaan Sanggar Anak Matahari semakin banyak tetapi kegiatan yang dilakukan Mas Andi dan Mba Nadiah dinilai mereka kurang efektif karena mereka menilai lama-kelamaan motivasi anak-anak untuk ikut ke Sanggar Anak Matahari bukan untuk belajar tetapi hanya ingin mendapatkan materi seperti uang dan sembakonya saja. Akhirnya Mas Andi dan Mba Nadiah sepakat untuk mengembalikan mereka ke orangtua mereka masing-masing dan tidak merumahkan mereka lagi disatu tempat. Hal ini bertujuan supaya anak mendapatkan kasih sayang dari orangtua dan orangtua juga tidak lepas tanggungjawab atas anak tersebut.

Hingga akhirnya pada tahun 2013 mereka pindah dan menetap disebuah rumah tidak lagi saung. Selain memiliki tempat baru Sanggar Anak Matahari juga berganti nama menjadi Yayasan Cahaya Anak Negeri yang juga memiliki legalitas hukum yang diakui pemerintah. Mulai dari sini anak-anak binaan mereka bukan lagi terfokus pada anak jalanan tetapi juga anak-anak kurang mampu yang ada disekitar Yayasan Cahaya Anak

Negeri. Hingga saat ini anak binaan Yayasan Anak Negeri di Kota Bekasi sudah lebih dari 150 anak, yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Anak Reguler dan Anak Non Reguler. Perbedaan Anak Reguler dan Anak Non Reguler adalah Anak Reguler adalah anak-anak yang selalu ikut dalam kegiatan belajar rutin Yayasan Cahaya Anak Negeri kebanyakan dari mereka adalah anak-anak yang tinggal disekitar Yayasan Cahaya Anak Negeri sedangkan Anak Non Reguler adalah anak-anak yang hanya ikut dan datang pada saat event-event tertentu seperti lomba ataupun jalan-jalan. Kebanyakan dari Anak Non Reguler adalah anak-anak jalanan yang bukan dari lingkungan sekitar warga Yayasan Cahaya Anak Negeri sehingga mereka tidak begitu bisa ikut sepenuhnya kegiatan di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Yayasan Cahaya Anak Negeri adalah sebuah yayasan yang bersifat independen jadi semua kegiatan yang dilakukan berasal dari uang pribadi Mas Andi dan Mba Nadiah meskipun ada bantuan dari pemerintah dan donatur tetapi jumlahnya tidak terlalu banyak dan juga rutin. Seperti yang disampaikan oleh Mas Andi:

“Untuk saat ini sih kebanyakan dari kocek sendiri, kalo saya sih prinsipnya setiap anak kan punya rezekinya masing-masing misalnya kaya saya dari pekerjaan dan Mba Nadia banyak proyek terjemahan meskipun ada dari temen yang ngebantu meskipun gak banyak tapi lumayan cukup membantu. Selain itu kita juga ingin menghilangkan persepsi orang kalau orang yayasan itu sukanya minta sumbangan terus bawa map kemana-mana. Hal seperti ini yang ingin kita hapuskan dari masyarakat”³⁷

³⁷ Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

2. Keadaan Umum Yayasan Cahaya Anak Negeri

Yayasan Cahaya Anak Negeri berada di Cahaya Anak Negeri (CAN) berpusat di Belakang Stasiun Kereta Api Bekasi, RT2 / RW7, Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria Bekasi. Per 1 Mei 2013 karena sebelumnya ketika masih bernama Sanggar Anak Matari mereka beraktifitas disebuah saung yang terbuat dari anyaman bambu dan berbentuk seperti rumah panggung.

Saung itu berada didekat sawah dan juga kandang-kandang ternak seperti kambing dan ayam. Hasilnya adalah ketika belajar tercium aroma khas kandang kambing dan kandang ayam, tidak jarang juga terdapat kotoran ayam atau kambing yang didepan saung mereka. Karena terbuat dari anyaman bambu sering sekali dinding atau lantainya bolong karena tangan-tangan jahil anak-anak yang awalnya lubangnya kecil berubah menjadi besar akibat anak-anak suka iseng tangannya dan terkadang mereka memasukan kepala mereka kedalam lobang tersebut.

Sekarang Yayasan Cahaya Anak Negeri sudah menetap disebuah rumah yang cukup untuk menampung kegiatan belajar anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri. Rumah ini berada didalam sebuah gang yang lebarnya ± 2 Meter sehingga mobil tidak bisa masuk dan berada dipemukiman padat penduduk serta tepat didepan rumah berdiri kokoh dinding pembatas antara pemukiman dengan gedung milik PT KAI (Kereta Api Indonesia). Rumah ini memiliki luas ± 120 Meter dan memiliki 2 lantai, dilantai 2 sendiri hanya berukuran $\pm 3,5$ Meter x 4 Meter. Dilantai

pertama terdapat ruang tengah yang dijadikan kegiatan pembelajaran. Dinding ruangan pun terpajang foto-foto kegiatan Yayasan Cahaya Anak Negeri mulai dari lomba sampai menjadi bintang tamu di Stasiun TV dan juga radio. Dilantai dua sendiri belum digunakan secara maksimal hanya dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang.

Keberadaan Yayasan Cahaya Anak Negeri dinilai positif dan tepat bagi masyarakat di sekitar Kampung Pintu Air khususnya RT02 / RW07. Hal ini di karenakan dapat memfasilitasi anak-anak yang kurang mampu untuk bisa mendapatkan akses pendidikan yang baik. Seperti yang di ucapkan oleh Ketua RT 02 :

“Ya selama itu kegiatan itu positif dan tidak mengganggu masyarakat enggak jadi masalah dan pasti kita semua mendukung. Apalagi buat pendidikan anak-anak yang enggak mampu sama anak-anak jalanan setidaknya bisa diarahkan kearah yang lebih meskipun secara pelan-pelan.”³⁸

Keberadaan Yayasan Cahaya Anak Negeri juga membantu ekonomi anak binaan mereka. Seperti, biaya sekolah dan kebutuhan sekolah anak-anak binaan dibantu oleh pihak yayasan serta untuk anak yatim piatu dan janda diberikan santunan dari pihak yayasan. Anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri yang memiliki status ekonomi yang berbeda-beda sama sekali tidak mempermasalahkan dari keluarga mana mereka berasal semuanya bermain dan belajar bersama. Interaksi antar

³⁸ Wawancara dengan Ketua RT 02, pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015, Pukul 15.30, di rumah Pak Amin.

anak-anak binaan berjalan baik tanpa ada perbedaan di antara mereka.

3. Visi dan Misi Yayasan Cahaya Anak Negeri

Visi Yayasan Cahaya Anak Negeri

- a. Menciptakan generasi yang berprestasi, mandiri, maju, berdasarkan asas keadilan, kecintaan terhadap bangsa, dan demi satu Indonesia yang jaya

Misi Yayasan Cahaya Anak Negeri

- 1) Memberikan kesempatan kepada semua anak mengenyam pendidikan, keceriaan bermain, dan disayang selaras dengan hak anak.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat anak hingga berprestasi dan dapat berkontribusi positif kepada masyarakat.
- 3) Membina dan membantu orang dewasa dhuafa yang membutuhkan melalui pelatihan, diskusi, penyuluhan, dan perbaikan kualitas hidup yang disesuaikan keperluan masing-masing individu.
- 4) Meningkatkan perhatian dan memberikan sumbangsih konkret kepada lansia dari kalangan dhuafa yang berprestasi atau berjasa di masa lalu dan kini.

4. Gambaran Umum Keadaan Siswa Yayasan Cahaya Anak Negeri

Jumlah keseluruhan anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri pada tahun 2014/2015 yaitu 150 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kelas Reguler terdiri dari 90 anak (31 laki-laki, 59 perempuan)
- 2) Kelas Non Reguler terdiri dari 60 anak (27 laki-laki, 33 perempuan)

Dari segi usia rata-rata anak binaan di Yayasan Cahaya Anak Negeri berada diusia sekolah SD dan SMP. Berikut adalah tabel rasio usia anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri

Tabel 3.1 Usia Anak Kelas Reguler

Usia Anak	Jumlah
1 – 5 Tahun	3
6 – 10 Tahun	41
11 – 15 Tahun	43
16 – 20 Tahun	3

Tabel 3.2 Usia Anak Kelas Non Reguler

Usia Anak	Jumlah
1 – 5 Tahun	0
6 – 10 Tahun	38
11 – 15 Tahun	21
16 – 20 Tahun	1

Sumber : Catatan anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri

Secara umum anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri untuk kelas reguler berasal dari masyarakat sekitar lingkungan yayasan, meskipun ada beberapa anak yang berasal dari luar wilayah Kampung Pintu Air. Kelas non reguler sendiri kebanyakan memang berasal dari luar wilayah Kampung Pintu Air. Mayoritas anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang menengah ke bawah serta latar belakang pendidikan orang tua yang kurang, karena itulah para anak binaan yang belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri tidak dibebankan biaya pendidikan atau biaya sarana prasarana sedikitpun, seperti yang di ungkapkan oleh Mas Andi:

“Untuk saat ini iya karena beberapa dari anak-anak sini orang tuanya ada yang kerja jadi tukang gorengan, tukang mainan, pemulung, dan kuli cuci juga ada bahkan yang orang tuanya pisah juga ada. Jadi tidak seperti dulu yang fokusnya ke anak jalanan saja.”³⁹

Selain tidak dikenai biaya anak-anak yang masuk ke Yayasan Cahaya Anak Negeri tidak dikenakan syarat-syarat khusus yang terpenting mereka ingin belajar sungguh-sungguh dan tidak ada paksaan sama sekali dalam mengikuti kegiatan belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri, seperti yang disampaikan Mas Andi :

“Syarat kususny sih gak ada yang penting mereka mau belajar, membaur dan membiasakan bersih jadi gak ada persyaratan khusus. Intinya kalo meraka mau belajar ya mereka bisa bergabung, tapi kalo memang mereka merasa hidup diluar itu lebih enak namaya juga usia remaja faktor lingkungan juga mempengaruhi dan juga faktor keluarga juga membentuk mereka. Sehingga mengapa kita

³⁹ Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

memfokuskan kepada anak-anak itu minimal ketika mereka menjadi orangtua dan mereka mempunyai anak mereka bisa mendidik anaknya supaya tidak seperti mereka dahulu.”⁴⁰

Anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri yang diterima bukan saja anak yang masih aktif bersekolah saja, tetapi juga di peruntukan untuk siswa yang memang pernah menganggur tidak sekolah selama beberapa tahun lalu ingin melanjutkan karena memang di prioritaskan untuk anak-anak yang ingin sekolah namun tidak memiliki biaya untuk sekolah. Pada umumnya alasan anak-anak masuk ke Yayasan Cahaya Anak Negeri karena diajak oleh teman mereka untuk belajar mengaji dan belajar pelajaran seperti yang ada disekolah. Kemudian Yayasan Cahaya Anak Negeri memberikan bantuan kepada anak binaan mereka yang membutuhkan, kebanyakan bantuannya berbentuk perlengkapan sekolah ataupun beasiswa untuk anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri.

5. Pembelajaran dan Waktu Belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri

Pada dasarnya pembelajaran di Yayasan Cahaya Anak Negeri hampir sama seperti bimbingan belajar dengan pelajaran agama sebagai pendampingnya. Sebelum melakukan kegiatan belajar anak-anak selalu mengaji terlebih dahulu dan juga berdoa. Setelah kegiatan mengaji selesai kemudian dilanjutkan kegiatan belajar. Anak-anak di Yayasan Anak Negeri lebih sering belajar Bahasa Inggris, Agama Islam, ataupun masalah-masalah yang sedang update dijadikan masalah untuk didiskusikan bersama dengan anak-anak binaan. Tidak maksimalnya mata

⁴⁰ Wawancara dengan Ketua Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

pelajaran yang diajarkan kepada anak binaan Yayasan Cahaya anak Negeri adalah jumlah guru yang konsisten mengajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri, seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah:

“Mungkin kalo kesulitannya kayanya yang dari dulu konsisten ngajar cuma saya sama Mas Andi aja. Jadi kesulitannya salah satunya kurangnya tenaga pengajar disini dan biasanya mereka gak bertahan lama mungkin karena waktu masing-masing banyak kesibukan. Jadi kita mau gak mau lagi kerja ya sehabis pulang kerja pasti kesini”⁴¹

Sehingga pelajaran seperti IPA dan matematika baru bisa dipelajari anak-anak apabila gurunya datang. Meskipun begitu apabila anak-anak ada PR tentang IPA dan Matematika Mba Nadiah dan Mas Andi siap mengajarkan mereka diluar jam belajar. Dalam hal waktu belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri dibagi menjadi dua waktu yaitu untuk anak-anak dan juga untuk yang dewasa. Untuk anak-anak mulai dari pukul 18.30 wib sampai pukul 20.00 sedangkan yang dewasa mulai pukul 18.30 sampai pukul 21.00 wib.

6. Tata Tertib Yayasan Cahaya Anak Negeri

a. Kehadiran Peserta Didik di Sekolah :

1) Kehadiran Anak Binaan

a) Senin – Minggu pukul 18.30 s.d. 20.00 (*Weekend* masuk karena keinginan anak-anak)

2) Anak binaan diharapkan hadir sesudah sholat magrib

⁴¹ Wawancara dengan Guru Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

3) Peserta didik yang berhalangan hadir dicatat dalam buku absensi:

- a) Sakit, jika ada keterangan dari orang tua.
- b) Ijin, yang dinyatakan dari orang tua/wali.
- c) Alpa, jika tidak ada keterangan

b. Pakaian

- 1) Setiap anak binaan menggunakan pakaian bebas dan sopan
- 2) Anak binaan perempuan muslim menggunakan jilbab, baju lengan panjang, dan celana panjang atau rok panjang
- 3) Anak binaan laki-laki muslim menggunakan baju bebas atau baju muslim dan celana panjang atau sarung

c. Hal-hal Yang dilarang

- 1) Dilarang berkata kasar dengan ucapan:
 - a) Kebun binatang: anjing, babi, kunyuk, monyet, kampret, bangsat, beruk, berenguk, tapir, dan sejenisnya.
 - b) Umpatan: bangsat, brengsek, mampus, mati, dan sejenisnya.
 - c) Kotoran: tai, ee, tokay, dan sejenisnya.
 - d) Merendahkan: idiot, gila, tablo, dongo, dungu, bego, tolol, dan sejenisnya.
 - e) Istilah buruk: cabe, cabe-cabean, terong, terong-terongan, jablay, jalak, cepu, jamur, jamet, kopekin, cipok, pe'a, alay, sue, perek, jaduk, buduk.

- f) Jenis kelamin laki-laki dan perempuan, ungkapan banci, hal-hal yang berhubungan dengan seluruh organ tubuh.
 - g) Merendahkan dan mengejek nama orangtua (bapak, ibu), kerabat, siapapun yang semestinya dituakan dan dihormati.
 - h) Nama panggilan yang tidak sepatutnya (termasuk mengganti nama orang).
- 2) Dilarang membully, merendahkan, melecehkan, mengejek, sesama anggota CAN dan orang lain, baik di CAN maupun di luar CAN, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.
 - 3) Dilarang menggunakan handphone selama sesi belajar. Bagi yang membawa handphone agar dikumpulkan kepada guru yang sedang bertugas.
 - 4) Dilarang berkelahi di dalam maupun di luar lingkungan CAN, termasuk di Facebook (permasalahan didiskusikan dan diselesaikan secara kekeluargaan).
 - 5) Mendengarkan orang yang sedang berbicara. Bicara secara bergantian. Mengangkat tangan saat ingin memberikan pendapat.
 - 6) Untuk anak kecil usia 6 tahun ke bawah, jika ingin bercanda atau bermain saat sesi belajar, diharapkan ke perpustakaan, tapi tetap menjaga ketertiban.
 - 7) Jika mengambil suatu barang, harap mengembalikan ke tempat semula, tidak dibiarkan berantakan.

- 8) Dilarang buang sampah di lingkungan CAN. Sampah hendaknya dibuang ke tempat sampah.
- 9) Dilarang merusak atau membawa pulang properti CAN. Jika properti rusak atau hilang, akan disampaikan kepada orangtua dan diberikan sanksi sesuai kesepakatan.

d. Hukuman:

- 1) Membayar Rp 500,00 (lima ratus rupiah) untuk setiap pelanggaran.
- 2) Membersihkan toilet.
- 3) Membersihkan ruangan CAN atau bagian luar CAN berdasarkan ketentuan dari Kak Andi dan Kak Nadiyah atau guru yang sedang bertugas.
- 4) Dana yang terkumpul digunakan untuk kebutuhan bersama sesuai kesepakatan.

Demikian peraturan ini dibuat oleh personil Yayasan Cahaya Anak Negeri yang berlaku bagi siapapun yang menjejakkan kaki di lingkungan Cahaya Anak Negeri, termasuk di luar bagi segenap keluarga besar Cahaya Anak Negeri.

7. Prestasi Yayasan Cahaya Anak Negeri

Selama hampir 7 tahun berdiri Yayasan Cahaya Anak Negeri yang dahulunya bernama Sanggar Anak Matahari memiliki prestasi yang sangat membanggakan. Prestasi tersebut ditorehkan oleh anak-anak binaan

ataupun oleh Mas Andi dan Mba Nadiah. Berikut beberapa prestasi yang didapatkan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri :

- a. Ada Cahaya Anak Negeri mewakili Indonesia ke Amerika Serikat melalui Nadiah Abidin bersama perwakilan 25 negara lainnya sebagai peserta terbaik E-Teacher Scholarship Program dari Kedutaan Besar AS dan Universitas Oregon tahun 2014
- b. Juara 1 Lomba Karya Tulis Puisi Festival Bahasa dan Budaya 2013
- c. Juara 3 Penghargaan Gendroid Advan Young Movement 2013
- d. Juara terfavorit lomba foto “Senyum Anak” dari Batavia Organizer 2013
- e. Juara 1 lomba foto “Cutest Smile” dan Juara 1 Favorit Juri “Aku dan Sahabatku” dari Little Stars Photo Contest 2013
- f. Juara 2 dan 3 Pencak Silat se-Jabodetabek 2013
- g. Peraih penghargaan Kick Andy Award kategori Young Hero atas nama Andi Suhandi 2011
- h. Juara 1 Pemuda Berprestasi Utama kategori esai tingkat nasional atas nama Nadiah Abidin yang diserahkan langsung oleh Wapres dan Menpora
- i. Juara 1 Pekerja Sosial Masyarakat atas nama Andi Suhandi tingkat kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, dan 10 besar se-Jawa Barat
- j. Juara Umum Kemah Juara tingkat nasional dengan menjadi juara 1 kedisiplinan, juara 1 kepemimpinan, juara 1 pentas seni, dan juara 1 kebersihan
- k. Juara 1 tulis puisi dan juara 2 baca puisi trofi Walikota dan FLP Bekasi se-Jabodetabek
- l. Juara 1 teater English Artaholic Fever se-Jabodetabek
- m. Juara 1,2,3 baca puisi, juara 2 fashion show Mamah Dede dan Aa, Promag, dan Radio Elgangga

- n. Juara 1,2,3 pantun Bekasi 7 Warna; Juara 3 lomba film pendek berjudul “Bunga di Tengah Lumpur” karya Nadiah Abidin pada ajang Bekasi 7 Warna
- o. Juara 3 lomba videoklip lipsync “Rindu Muhammadku” tingkat internasional (juara 1 dari Mesir)
- p. Juara Harapan 1 dan 2 Fashion Show Majalah Ummi; dan lain-lain.

Karena prestasinya tersebut banyak beberapa media elektronik ataupun media cetak yang mengundang Yayasan Cahaya Anak Negeri untuk datang ke acara mereka atau menulis tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri. Berikut adalah media massa yang pernah mengundang dan mengangkat cerita tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri :

1) Televisi

- 1) Metro TV (Kick Andy dipandu Andy F. Noya, Kick Andy Awards, Save Our Nation, Zero to Hero)
- 2) Trans7 (Hitam Putih dipandu Dedy Corbuzier)
- 3) TV One (Radio Show Ramadhan, Kabar Petang, Program Khusus Gendroid Advan Young Movement)
- 4) JakTV (Mereka Berkarya)
- 5) B-Channel (Ngobrol Pagi, Karena Aku Wanita, lupa judul program)
- 6) DAAITV (Meniti Harapan, Lentera Kehidupan)
- 7) RCTI (dipandu Ali Zainal dengan da’i Ustadz Zaki); Global TV
- 8) Seluruh televisi pada saat Peringatan Hari Sumpah Pemuda tahun 2010 (penghargaan Pemuda Berprestasi Utama Indonesia di Solo)

2) Radio

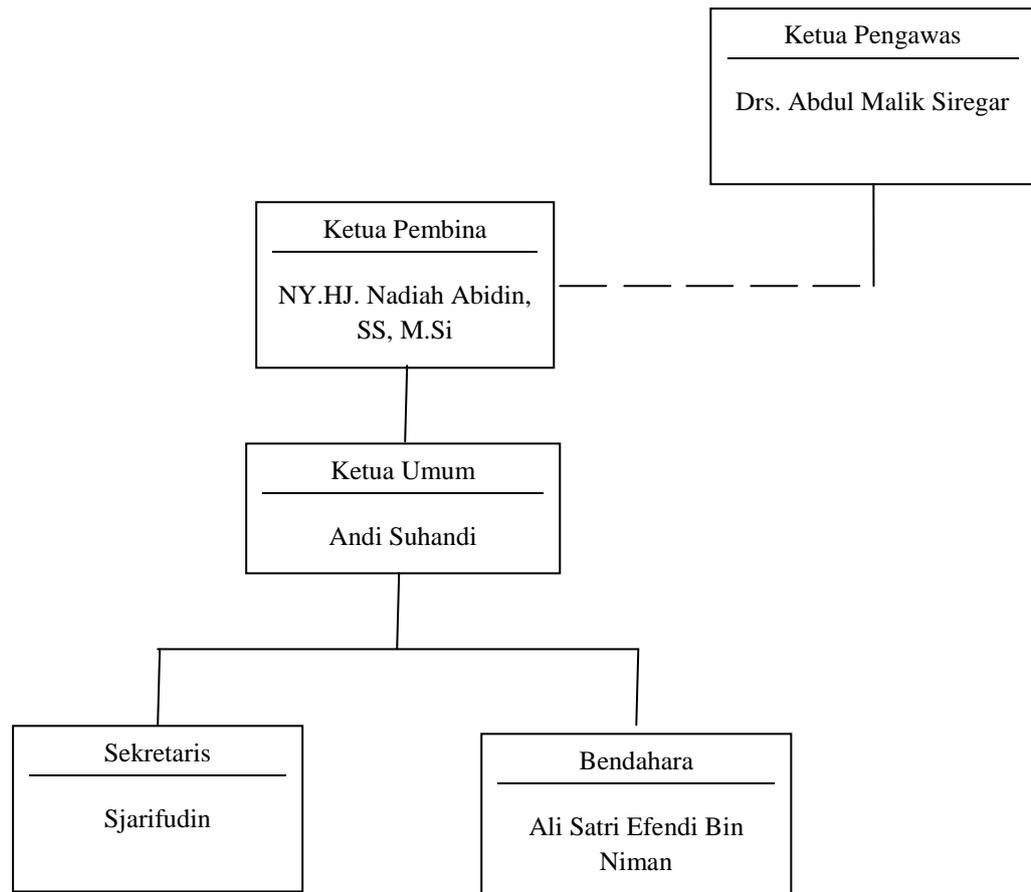
- 1) Radio Dakta,

- 2) Radio One Center,
 - 3) D-FM,
 - 4) Trax FM
- 3) Majalah/Tabloid
- 1) Ummi,
 - 2) Tarbawi,
 - 3) Nakita,
 - 4) Genie, dst.
- 4) Surat kabar
- 1) Media Indonesia,
 - 2) Tempo,
 - 3) Radar Bekasi,
 - 4) Radar Sukabumi,
 - 5) Republika
- 5) Online
- 1) Wasathon,
 - 2) Lazuardibirru,
 - 3) Rumah Zakat,
 - 4) Kompasiana,
 - 5) Klikm dst.

8. Gambaran Umum Pengurus Yayasan Cahaya Anak Negeri

Di bawah ini adalah data pengurus Yayasan Cahaya Anak Negeri :

Bagan 3.1 Pengurus Yayasan Cahaya Anak Negeri



Sumber : Catatan Profil Yayasan Cahaya Anak Negeri

Nama pengurus di atas adalah salah satu syarat untuk mendirikan sebuah yayasan. Namun sebenarnya Mas Andi dan Mba Nadiyah tidak ingin mendirikan sebuah yayasan tetapi karena kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti ini harus memiliki izin. Terlebih lagi Yayasan Cahaya Anak Negeri yang sebelumnya bernama Sanggar Anak Matahari sudah diangkat profilnya oleh DAI TV, sehingga Kementerian Hukum dan

Ham melalui Dinas Sosial Bekasi menyuruh Mas Andi dan Mba Nadiyah mengurus izin dan membuat sebuah yayasan. Hal ini seperti yang diungkapkan Mas Andi :

“Sebenarnya kita gak mau bikin yayasan tapi karena kita menang Kick Andy Award dan masuk ke acara DAI TV terus ada orang dari Kementrian Sosial yang datang kesini yang bilang kita ada kegiatan seperti ini sudah ada legalitas hukum belum, karena belum makanya kita buat yayasan. Namun pada tahun 2010 kegiatan seperti ini kan harus ada legalitas hukum jadi sama orang Dinas Sosial dibuatkan yayasan namanya Yayasan Sanggar Matahari pada bulan Juli 2010. Karena awalnya tadi kita enggak ada niatan buat yayasan jadi pas disuruh buat yayasan persyaratannya harus ada pengurusnya minimal 5 orang jadi kita ambil saudara atau temen dekat untuk dimasukan kedalam kepengurusan. Yang terpenting syarat-syaratnya bisa terpenuhi meskipun sebenarnya mereka tidak benar-benar menjadi pengurus yayasan.”⁴²

Dari hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mas Andi tersebut diketahui alasan mengapa di Yayasan Cahaya Anak Negeri tidak memasukan nama-nama guru yang mengajar disana. Karena mendirikan yayasan sendiri hanya sebagai alasan Mas Andi dan Mba Nadiyah untuk kegiatan sosial yang mereka lakukan mendapatkan izin dari Dinas Sosial. Sedangkan guru-guru disana sifatnya sukarela sehingga tidak bisa konsisten mengajar setiap harinya. Sementara peran pemerintah dalam memberikan bantuan kepada Yayasan Cahaya Anak Negeri sangat jarang. Bantuan yang pernah diberikan oleh pemerintah Kota Bekasi seperti lemari, buku, dan pemeriksaan kesehatan gratis kepada semua anak-anak binaan.

⁴² Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

B. POLA PENDIDIKAN DI YAYASAN CAHAYA ANAK NEGERI

1. Pola Pendidikan Yang Digunakan Oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri

a. Pola Pendidikan Otoriter

Pola pendidikan otoriter menitik beratkan anak terhadap aturan-aturan dan batas-batasan yang harus ditaati dan dipatuhi berdasarkan ketentuan yang buat oleh guru dan anak tidak bisa punya pilihan lain untuk menjalankan hal tersebut, meskipun tidak sesuai dengan kemauan dirinya. Selama peneliti melakukan pengamatan dan observasi tidak ada sama sekali guru disana menggunakan pola pendidikan otoriter yang semua kegiatan berdasarkan keinginan dari guru dan guru mendominasi dalam setiap kegiatan. Karena semua kegiatan di Yayasan Cahaya Anak Negeri disesuaikan dengan kebutuhan anak. Seperti yang disampaikan oleh Mas Andi :

“Kegiatan belajar disini kita sesuaikan dengan kebutuhan anak-anak kalau mereka mau belajar matematika ya kita belajar matematika. Kalau belajar Bahasa Inggris nanti sama Mba Nadiah yang mengajarkan. Tapi, kegiatan yang rutin sebelum belajar anak-anak mengaji terlebih dahulu.”⁴³

Dalam proses pembelajaran pun tidak tampak anak-anak terlihat terbebani dan wajah-wajah terpaksa untuk mengikuti kegiatan belajar disana. Justru yang terlihat wajah semangat dan senyum serta tawa gembira dari anak-anak.

⁴³ Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

b. Pola Pendidikan Permisif

Pola pendidikan permisif mengutamakan kebebasan anak secara sebebas-bebasnya tanpa ada pengawasan dan kontrol dari guru atau pembimbing. Dalam pola ini anak menentukan sendiri mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya karena anak diberikan kebebasan penuh serta tidak ada penekanan terhadap anak agar anak berkembang apa adanya. Dari hasil pengamatan dan observasi Yayasan Cahaya Anak Negeri memang tidak ada paksaan untuk mengikuti semua kegiatan yang ada disana karena belajar merupakan pilihan. Kalau mereka memilih untuk tidak mau belajar dan memilih untuk keluar Mas Andi dan Mba Nadiyah tidak melarang karena dari awal masuk ke yayasan mereka yang datang sendiri tanpa ada paksaan. Seperti yang disampaikan oleh Mas Andi:

“Syarat khususnya sih gak ada yang penting mereka mau belajar, membaur dan membiasakan bersih jadi gak ada persyaratan khusus. Intinya kalo mereka mau belajar ya mereka bisa bergabung, tapi kalo memang mereka merasa hidup diluar itu lebih enak namaya juga usia remaja faktor lingkungan juga mempengaruhi dan juga faktor keluarga juga membentuk mereka. Meskipun begitu apabila mereka benar ingin keluar Mas Andi dan Mba Nadiyah memulangkannya kepada orangtua mereka dan meminta agar orangtuanya tetap mengawasi pergaulan anaknya tersebut.”⁴⁴

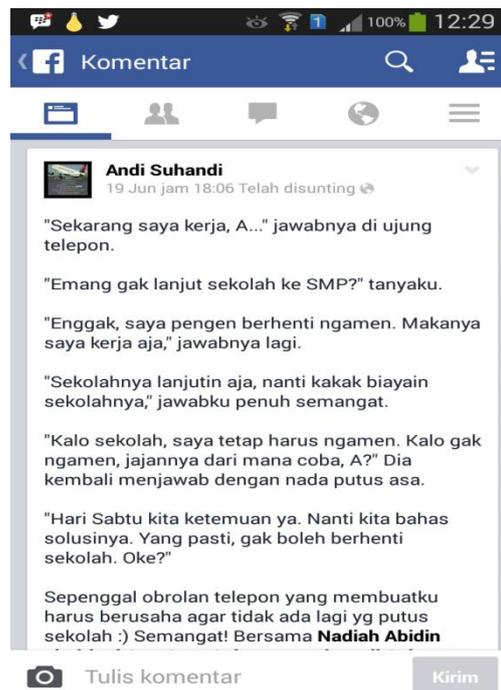
Apa yang dikatakan oleh Mas Andi ketika peneliti melakukan wawancara dapat diperjelas dengan gambar status facebook Mas Andi

⁴⁴ Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Suhandi yang menuliskan percakapannya dengan anak binaan seperti berikut :

Gambar 3.1

Pembicaraan Mas Andi dengan Anak Binaan



Sumber: Facebook Andi Suhandi

Dari gambar di atas meskipun anak-anak sudah keluar dari Yayasan Cahaya Anak Negeri, Mas Andi dan Mba Nadiah tetap menjalin komunikasi dengan mereka melalui sosial media seperti Facebook atau BBM. Agar mereka juga bisa memantau perkembangan mantan anak-anak binaan mereka. Meskipun tidak jarang ada anak-anak binaan yang putus komunikasi.

c. Pola Pendidikan Demokratis

Pola pendidikan demokratis adalah gabungan dari pola pendidikan otoriter dan pola pendidikan permisif. Dimana anak diberikan kebebasan untuk mencapai apa yang dia inginkan tetapi dengan adanya kontrol dari guru. Menurut hasil pengamatan dan observasi pola pendidikan demokratis yang digunakan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri dimana anak-anak bebas tetapi terkontrol oleh guru. Mas Andi dan Mba Nadiah selaku guru melakukan beberapa kegiatan yang merupakan kriteria dari pola pendidikan demokratis yaitu :

1) Peraturan Hasil Kesepakatan Bersama

Dalam menjalankan segala sesuatu pasti ada aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua orang. Seperti halnya di Yayasan Cahaya Anak Negeri mereka membuat aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak binaan mereka. Berbeda dengan sekolah yang peraturan dibuat oleh pihak sekolah di Yayasan Cahaya Anak Negeri aturan-aturan tersebut dibuat dari hasil kesepakatan bersama antara Mas Andi dan Mba Nadiah dengan anak-anak binaan. Menurut hasil wawancara peraturan yang dibuat hampir semua berdasarkan masukan-masukan dari anak-anak binaan, seperti yang disampaikan oleh Mas Andi:

“Untuk peraturan kita kesepakatan bersama karena disini untuk melatih kemandirian dan kepemimpinan jadi

apapun kebijakan disini awalnya dari aspirasi anak-anak yang ada disini. Misalnya kaya peraturan main hp boleh gak sih pas belajar main hp jadi pas belajar hp nya di matikan atau dikumpulkan atau misalnya boleh gak sih berkata kasar, terus ada yang ngasih masukan kalau yang berkata kasar atau berisik suruh bayar 500 Rupiah. Nanti uangnya bisa buat kebutuhan mereka juga seperti bayar listrik alat kebersihan dan lain-lain. Jadi peraturan disini berasal dari kesepakatan bersama.”⁴⁵

Lalu di perkuat juga oleh yang di ucapkan anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri, sebagai berikut.

“Iya ka, semuanya sesuai dengan diskusi dan masukan dari anak-anak yang lain kaya larangan ngomong kasar atau jorok. Pokoknya semua aturan yang ditempel didepan hasil diskusi kita semua.”⁴⁶

“Iya, Alhamdulillah yang kecil udah bisa mengontrol perkataannya tapi kalau yang anak gedonya masih. Kalau yang wajib ditaati tuh ada kaya menghormati yang tua, salim saat pas mau ngaji. Terus peraturannya juga hasil kesepakatan kita bareng-bareng yang ditempel didepan.”⁴⁷

“Iya hasil kaya dari omongan anak-anak sendiri kaya enggak boleh ngomong kotor, enggak boleh megang yang bukan muhrimnya pokoknya yang ditempel didepan itu ka.”⁴⁸

“Iya kita yang bikin kaya gak boleh ngomong jorok anak-anak kan enggak suka jadi dibikin deh peraturannya. Pokoknya peraturannya dibuat dari usulan kita supaya enggak diulangi lagi ka.”⁴⁹

⁴⁵ Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁴⁶ Wawancara dengan Anak Binaan AK, pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015, Pukul 20.25, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁴⁷ Wawancara dengan Anak Binaan EPS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 19.57, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁴⁸ Wawancara dengan Anak Binaan LF, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.08, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁴⁹ Wawancara dengan Anak Binaan RS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.41, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

Peraturan tersebut dimulai akibat ketidaknyamanan anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri yang mendengar beberapa anak-anak yang berkata kasar dan kotor. Selain tidak baik untuk diucapkan kata-kata kotor dan kasar tersebut dikhawatirkan akan diikuti oleh anak-anak yang masih kecil. Ketika sedang berkumpul bersama-sama untuk membuat resolusi di tahun 2015, anak-anak mengusulkan untuk membuat peraturan-peraturan yang baru. Salah satunya adalah dilarang berkata kasar dan kotor, karena anak-anak yang lain setuju maka peraturan tersebut dimasukkan kedalam peraturan yang baru. Bagi mereka yang melanggar aturan-aturan tersebut akan didenda sebesar Rp.500 (Lima Ratus Rupiah). Selain itu anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri juga membuat peraturan-peraturan lainnya seperti memakai jilbab untuk yang perempuan, membuat jadwal piket dan masih banyak lagi peraturan yang dibuat. Peraturan yang sudah disetujui di print dan di tempel di jendela, tidak ada keluhan-keluhan tentang beratnya aturan atau omongan tentang aturan-aturan yang ketat karena peraturan semua sudah disepakati dan disesuaikan dengan keinginan masing-masing individu. Sehingga anak-anak yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri bisa taat dengan aturan yang ada. Peraturan yang sudah biasa dipatuhi oleh anak-anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri juga terbawa sampai kerumah seperti memakai jilbab, mengucapkan

salam ketika masuk dan keluar rumah, salim kepada orangtua dan orang yang lebih tua.

2) Kegiatan Seni Sesuai Minat Anak

Sebagai salah satu Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan di Cahaya Anak Negeri juga mengadakan kegiatan seni sebagai kegiatan tambahan agar anak-anak binaan tidak bosan. Kegiatan seni yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri seperti Pencak Silat, Bernyanyi, Tari, dan Teater. Seperti yang di kemukakan oleh Mas Andi:

“Ekstrakurikuler sebenarnya istilah kalau disekolah sebenarnya sih disini juga ekstrakurikuler karena diluar sekolah. Disini kita ada pencaksilat, teater, tari, vokal karena disini belajar tergantung kebutuhan anak. Kaya pencaksilat karena anak-anaknya senang kita bayar guru pencak silat dari luar..”⁵⁰

Untuk guru yang mengajar Mas Andi dan Mba Nadiah merekrutnya dari luar. Kegiatan seni selain agar anak-anak tidak bosan Mas Andi juga memiliki tujuan lain yaitu:

“Selain sebagai kegiatan tambah kegiatan seni juga bertujuan agar anak-anak memiliki keterampilan. Karena kalo saya lihat itu kita punya penghasilan itu bukan dari bekerja tapi dari jalur prestasi kaya pencak silat seperti misalnya atlet pencak silat PORDA (Pekan OlahRaga Daerah) bonus atletnya aja 250 juta itukan kalo kerja di kantor harus ngumpulin berapa bulan atau berapa tahun atau pemain sepakbola seperti pemain PERSIPASI BEKASI pemain lokal aja 15 juta gaji pokoknya pemain yang bintangnya bisa 50 juta. Nah itu lah yang nanti kita liat anak-anak di Cahaya Anak Negeri bukan hanya dari segi

⁵⁰ Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

akademis tapi juga dari segi bakat-bakat anak disini kearah mana karena kita tidak bisa memaksakan anak-anak untuk bisa fisika, kimia, matematika dan lain-lain karena dari segi keterampilan juga cukup menjanjikan untuk menghasilkan uang kaya tadi menjadi atlet.⁵¹

Kegiatan seni pencaksilat sering dilaksanakan ketika Mas Andi dan Mba Nadiah tidak bisa datang, tetapi terkadang memang sudah dijadwalkan terlebih dahulu. Sebelum kegiatan pencaksilat semua anak-anak menjalankan kegiatan rutin terlebih dahulu yaitu kegiatan mengaji. Setelah kegiatan mengaji selesai bagi anak-anak yang tidak ikut kegiatan pencaksilat diperbolehkan pulang kerumahnya masing-masing. Sementara anak-anak yang ikut pencaksilat membereskan ruangan yang digunakan untuk latihan. Anak-anak yang ikut pencak silat menggunakan seragam pencaksilat yang sudah disediakan yaitu berwarna hitam.

Lain halnya dengan kegiatan seni bernyanyi, biasanya kegiatan seni bernyanyi dilakukan apabila Yayasan Cahaya Anak Negeri diundang untuk mengisi acara. Seperti pada saat di undang di acara D'Terong Show dan yang sekarang sedang mereka persiapkan adalah untuk tampil di salah satu SMA di Bekasi. Anak-anak yang tampil juga disesuaikan dengan kebutuhan pada saat tampil sehingga terkadang harus dilakukan audisi untuk menentukan part-part tertentu pada saat bernyanyi. Untuk guru bernyanyi Mas Andi dan Mba Nadiah menangani kegiatan ini tapi

⁵¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

terkadang dari pihak penyelenggara mengirim guru untuk melatih anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Usaha Mas Andi menanamkan keterampilan seni tidak sia-sia hal itu dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang didapat oleh anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri. Selain itu anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri juga sering ikut perlombaan silat dan diundang untuk tampil diacara-acara baik itu di TV ataupun acara-acara lainnya.

Anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan seni yang diadakan. Meskipun tidak semua anak-anak binaan ikut dalam kegiatan seni seperti anak-anak binaan yang usianya dibawah 10 tahun. Karena Mas Andi sendiri tidak memaksakan mereka untuk harus ikut kegiatan seni, semuanya disesuaikan minat dari anak-anak. Apabila mereka merasa cocok dengan kegiatan disini silahkan ikut, tetapi untuk anak yang hanya mengikuti kegiatan belajarnya saja sama sekali tidak dipermasalahkan.

3) Proses Pembelajaran di Yayasan Cahaya Anak Negeri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses pembelajaran yang dilakukan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri dimulai pada pukul 18.30. Sebelum dimulai kegiatan belajar anak-anak binaan membaca Surat Al-Fattiah dan doa mau belajar, setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan mengaji. Anak-anak binaan

yang membaca Iqro membuat 3 atau 4 barisan tergantung jumlah anak-anak yang hadir, mereka akan dibimbing oleh anak-anak yang sudah membaca Al-Quran sedangkan yang membaca Al-Quran dibimbing oleh Mas Andi dan Mba Nadiah setelah anak-anak yang membaca Iqro sudah selesai. Kegiatan mengaji seperti ini biasanya menghabiskan waktu 30 menit dari 90 menit waktu yang diberikan.

Untuk memulai kegiatan ini biasanya anak-anak selalu membuat lingkaran besar sehingga Mba Nadiah atau Mas Andi yang akan mengajar berada ditengah-tengah anak-anak. Karena ketidak adaan media penunjang seperti LCD maka Mba Nadiah atau Mas Andi lebih sering ceramah meskipun begitu Mba Nadiah dan Mas Andi selalu membuat anak-anak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mba Nadiah menyebut metode yang sering dia gunakan adalah "*Critical Thinking*". Seperti yang dikemukakan oleh Mba Nadiah:

"Critical thinking lebih banyak melontarkan pertanyaan dan anak menjawab serta dihubungkan dengan kehidupan sehari-harinya supaya tidak abstrak. Seperti misalnya kita harus masuk dulu ketopiknya seperti hari ini tentang kematian kemudian anak itu menjabarkan topik itu kira-kira apa yang dia ketahui tentang kematian terus kemudian dari pengetahuan mereka kita masukan teori-teorinya dari kita misalnya dari buku tentang kematian seperti ini atau menurut Al-Qur'an kematian itu seperti ini abis itu di review seperti tanya jawab. Lalu baru dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari"⁵²

⁵² Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Salain itu anak-anak juga sering berdiskusi kelompok tentang bertemakan sosial yang biasanya berdasarkan dengan kehidupan sehari-hari ataupun masalah-masalah yang sedang update pada saat itu atau bahan diskusi diambil dari buku-buku yang ada di Perpustakaan. Selain menggunakan buku sebagai media di Yayasan Cahaya Anak Negeri juga menggunakan lagu ataupun video untuk belajar. Seperti pada saat materi tentang kematian Mba Nadiah menggunakan media lagu untuk mengajar. Lagu yang digunakan adalah lagu dari Alm. Chrisye yang berjudul “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” dari lagu tersebut dijelaskan bahwa ketika kita meninggal nanti diakhirat bukanlah mulut kita yang berbicara, melainkan kaki, tangan, dan semua anggota tubuh lain. Belajar menggunakan lagu yang sesuai dengan materi belajar dinilai juga cukup efektif karena anak-anak mudah menghafal lagu-lagu atau lagu-lagu tersebut memang sudah dihafal oleh anak-anak sebelumnya. Biasanya waktu yang di pakai dalam kegiatan inti ini kurang lebih 40 menit.

Setelah kegiatan inti selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Yayasan Cahaya Anak Negeri biasanya diisi dengan guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah dijelaskan. Selain itu, diisi dengan tanya jawab antara guru dengan siswa agar guru tahu sejauh mana kepahaman siswa akan materi yang telah dibahas. Terkadang pertanyaan anak-

anak diluar dari topik materi, namun pertanyaan tersebut sangat sensitif yang terlontar dari mulut anak-anak. Seperti misalnya “Kenapa sih ayah sama ibu suka berantem?” pertanyaan seperti ini agak sedikit menyulitkan bagaimana cara mencari solusinya. Sehingga pertanyaan yang sensitif seperti ini lebih membuat Mba Nadiah dan Mas Andi melakukan pendekatan pribadi dengan anak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah semua kegiatan selesai anak-anak membaca Surat Al-Ashr dan juga mengucap “*Alhamdulillah*”. Biasanya waktu yang dipakai dalam kegiatan penutup kurang lebih 20 menit.

Dari penjabaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di Yayasan Cahaya Anak Negeri, tentunya guru tidak hanya berorientasi pada pengajaran saja dalam artian menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Terlebih lagi materi yang sering diajarkan adalah tentang agama dan juga sosial, sehingga membuat anak-anak mengetahui mana yang benar mana yang salah, mana yang boleh mana yang tidak boleh, dan tentu juga diharapkan bisa anak-anak binaan memiliki sikap sosial yang baik.

2. Cara Memotivasi Anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, Yayasan Cahaya Anak Negeri memiliki cara tersendiri untuk membuat anak-anak binaan mereka semangat untuk belajar dan rajin mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri antara lain :

a. Memberi angka

Memberi angka disini hampir sama dengan memberi nilai kepada anak. Tetapi di Yayasan Cahaya Anak Negeri bukan hanya memberikan nilai akademik saja melainkan nilai dari sikap dan perilaku mereka juga dinilai. Mba Nadiah dan Mas Andi memang jarang memberikan nilai dalam hal pelajaran seperti memberikan 10 kepada anak-anak yang bisa menjawab dengan benar soal matematika karena Mba Nadiah beranggapan itu bisa membuat anak cepat puas diri sehingga disana jarang sekali menggunakan nilai dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah:

“Jadi menurut saya nilai itu sebenarnya membebani jadi disini nilai itu gak dipakai tapi kadang-kadang menilai juga dalam arti begini bila dia mendapat rangking 1 kita kasih dia apresiasi hadiah entah itu buku pokoknya perlengkapan sekolah, kemudian apabila dia piket 1 bulan full kita juga kasih dia apresiasi, absensi full kita kasih apresiasi juga. Itu kan nilai juga tapi tidak berbentuk angka karena apa takutnya anak-anak itu apabila dia dapat 9 (sembilan) dia suka berpuas diri kan seharusnya dia bisa dapat nilai 10 (sepuluh).”⁵³

Jadi, bagi anak-anak binaan yang mendapatkan nilai bagus dan rangking disekolahnya maka Mas Andi dan Mba Nadiah akan memberikan hadiah kepada mereka. Mas Andi dan Mba Nadiah juga memiliki penilai sendiri mengenai sikap

⁵³ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

dan perilaku anak, ini bisa dilihat dari beberapa indikator seperti :

- 1) Ketepatan datang ke Yayasan Cahaya Anak Negeri
- 2) Absensi
- 3) Ketaatan dalam mematuhi peraturan, dan
- 4) Tingkah laku ketika berada didalam Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Bagi mereka yang dapat memenuhi indikator tersebut juga mendapatkan apresiasi dari Mas Andi dan Mba Nadiah baik mendapat hadiah ataupun sekedar pujian untuk lebih baik lagi.

b. Persaingan/kompetisi

Persaingan/kompetisi identik dengan saling menjatuhkan musuh-musuh atau pesaing terdekatnya. Tetapi di Yayasan Cahaya Anak Negeri menggunakan persaingan/kompetisi untuk memotivasi agar anak-anak binaan mereka memiliki rasa percaya diri yaitu dengan cara mengikut sertakan mereka ke lomba-lomba ataupun event-event tertentu dimana mereka tampil dan bersaing dengan anak-anak dari luar yayasan. Seperti misalnya mereka ikut dalam lomba bernyanyi, membaca puisi, dan pertandingan pencak silat mereka akan berkompetisi dengan anak-anak lain yang bersekolah di

sekolah elit atau anak-anak yang berasal dari ekonomi menengah keatas. Seperti yang disampaikan oleh Mas Andi :

“Kita juga sering ikut lomba atau ambil di beberapa event agar mereka tau bawa mereka tidak kalah berprestasinya dengan anak-anak yang bersekolah disekolah yang bagus”⁵⁴

Sehingga mereka bisa mengukur kemampuan mereka sendiri terlebih apabila mereka memenangkan pertandingan tersebut itu membuktikan bahwa mereka tidak kalah hebat dengan anak-anak yang bersekolah di sekolah elit. Dampaknya mereka menjadi termotivasi bahwa mereka bisa berprestasi walaupun dalam keadaan yang kekurangan dan apabila mendapat uang dari hadiah perlombaan bisa mereka gunakan untuk keperluan mereka.

c. Pujian

Memotivasi dengan cara memberikan pujian terhadap anak merupakan hal yang sangat mudah dan *simple*, namun memiliki dampak yang cukup besar. Karena dengan memberikan pujian terhadap anak, anak akan merasa diperhatikan oleh guru. Di Yayasan Cahaya Anak Negeri sering sekali Mba Nadiah dan Mas Andi memberikan pujian-pujian kepada anak binaan mereka yang bisa menjawab pertanyaan pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung

⁵⁴Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

terlihat anak-anak senang dan semangat untuk memperhatikan materi ajar yang dipelajari hari ini dan bagi mereka yang belum menjawab diberikan motivasi agar mereka berani menjawab. Hal tersebut seperti yang peneliti temukan saat observasi pembelajaran Mba Nadiah bertanya tentang bagian tubuh dalam Bahasa Inggris

Mba Nadiah bertanya ”apa Bahasa Inggrisnya rambut?” Karena anak-anak masih malu untuk menjawab kemudian Mba Nadiah berkata “jawaban benar atau salah gak jadi masalah yang penting kalian berani mengemukakan pendapat kalian”
 “Hair” kata seorang anak binaan sambil mengangkat tangan
 “iya pintar, nah begitu dong jangan takut untuk mencoba menjawab” puji Mba Nadiah⁵⁵

Dengan memberikan pujian membuat anak-anak binaan semangat dan memperhatikan materi secara tidak langsung membuat anak-anak bisa menyerap dan memahami materi yang disampaikan.

d. *Reward/Hadiah*

Yayasan Cahaya Anak Negeri memiliki cara tersendiri untuk membuat anak-anak binaan mereka semangat untuk belajar. Cara yang cukup efektif dari semua motivasi yang digunakan yaitu dengan memberikan *reward*, *reward* disini ada yang untuk semua anak-anak dan ada yang hanya untuk anak-anak tertentu. Untuk *reward* yang untuk semua anak-

⁵⁵ Observasi di Yayasan Cahaya Anak Negeri 12 Maret 2015 pukul 18.30 wib

anak seperti nonton bioskop dan *study tour*. Sedangkan untuk anak-anak tertentu seperti beasiswa. Meskipun bentuknya nonton bioskop dan *study tour* tidak sembarangan film yang ditonton ataupun tempat yang dikunjungi. Film yang ditonton harus memiliki manfaat dan mendidik, begitupun tempat yang dijadikan tujuan *study tour* bukan hanya sebagai tempat rekreasi tetapi juga ada ilmu yang bisa diambil oleh anak-anak. Seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah:

“Iya pernah dan lumayan sering pergi, kaya kemaren kita abis nonton bioskop, terus jalan-jalan ke Kota Tua (Study Tour), pas itu juga ada Social Media Festival, pokoknya apapun yang mereka minati kasih tahu aja ke kita nanti kita coba jalan kalo itu bermanfaat kita ajak semuanya yang anak-anak kecil juga boleh ikut asalkan ada izin dari orangtuanya.”⁵⁶

Lalu di perkuat juga oleh yang diucapkan anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri, sebagai berikut.

“Sering banget waktu itu pernah ikut training di Jakarta, pernah ke Duta Besar Amerika, sama biasanya liburan akhir tahun kita suka jalan-jalan. Kaya kemaren kita baru nonton bioskop di Summarecon.”⁵⁷

“Lumayan sering kaya keragunan, nonton bioskop, banyak sih saya lupa.”⁵⁸

“Lumayan sering ka kaya nonton bioskop atau jalan-jalan kemana gitu.”⁵⁹

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁵⁷ Wawancara dengan Anak Binaan AK, pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015, Pukul 20.25, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁵⁸ Wawancara dengan Anak Binaan EPS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 19.57, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

“Pernah ka, kaya ke Bogor nginep, ke kota tua sama museum terus kaya nonton film gitu.”⁶⁰

Terakhir anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri mengadakan acara nonton film bioskop di Summarecon Mall Bekasi yang berjudul "*Paddington*". Film ini menjelaskan bagaimana pentingnya sebuah keluarga. Mereka yang ikut menonton tidak dikenakan biaya sama sekali karena Yayasan Cahaya Anak Negeri bekerjasama dengan XXI. Sehingga anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri dibisa nonton gratis di semua XXI di Indonesia. *Reward* semacam ini bisa sebagai hiburan anak-anak setelah penat dengan kegiatan belajar disekolah maupun di Yayasan Cahaya Anank Negeri dan bisa membuat mereka termotivasi lagi untuk belajar. Sedangkan untuk anak non reguler bisa sebagai hiburan setelah mereka lelah mengamen. Kegiatan menonton film dibioskop dilaksanakan apabila sedang ada film bagus dan mendidik.

Reward study tour biasanya dilakukan ketika libur sekolah anak-anak binaan selain sebagai *refresing* untuk anak-anak, *study tour* juga menjadi kegiatan bermain sambil belajar. Tempat yang pernah di datangi *study tour* seperti kebun

⁵⁹ Wawancara dengan Anak Binaan LF, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.08, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁶⁰ Wawancara dengan Anak Binaan RS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.41, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

binatang ragunan, monas, kota tua, museum, dan berlibur ke puncak. Selain ketempat-tempat wisata anak-anak juga sering berkunjung ke event-event yang berbaur dengan pendidikan. Event yang ingin dikunjungi biasanya berdasarkan masukan dari anak-anak binaan.

Reward beasiswa sendiri ditujukan kepada anak-anak yang berprestasi. Terlebih bagi mereka yang tidak sekolah di negeri, semua biaya SPP akan ditanggung oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri. Untuk anak-anak yang belum berprestasi juga mendapatkan *reward* yaitu berupa peralatan sekolah seperti tas, buku, pulpen, pensil, dan perlengkapan sekolah lainnya dibagikan ke semua anak-anak binaan. *Reward* ini biasanya dibagikan ketika memasuki tahun ajaran baru. Selain membuat anak-anak senang *reward* seperti ini juga membuat orangtua anak-anak binaan merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak mereka.

e. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu cara yang digunakan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri membuat hukuman agar anak-anak binaan mereka bisa belajar disiplin dan tidak melakukan hal-hal yang negatif. Hukuman yang diberikan oleh Mas Andi dan Mba Nadiah tidak pernah kontak fisik tetapi hukuman lebih agar anak memahami nilai-nilai tertentu seperti

kebersihan. Bagi mereka yang mengotori yayasan akan mendapat hukuman untuk membersihkan seluruh yayasan agar mereka bisa merasakan betapa capek dan susah nya membersihkan yayasan seperti yang disampaikan Mas Andi:

“Selain itu yang lagi kita perhatikan sekarang masalah kebersihan Mas jadi bagi yang ketauan mengotori atau membuang sampah sembarang nanti kita suruh dia bersih-bersihin yayasan. Tetapi dia gak sendiri tapi dibantu oleh anak-anak yang lain yang piket, biar dia tau gimana capeknya membersihkan yayasan.”⁶¹

Hukuman ini juga dilakukan oleh semua anak-anak binaan agar terjalinnya kebersamaan dan membuat anak-anak yang lain tidak akan mengotori yayasan dan melakukan kesalahan dikemudian hari.

3. Hasil Belajar Anak-Anak Yayasan Cahaya Anak Negeri

Sebagai yayasan yang berada di jalur pendidikan tentu semua kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri bertujuan untuk membuat anak-anak menjadi lebih pintar dan terampil. Selama hampir 6 tahun berdiri dari nama Sanggar Anak Matahari dan sekarang menjadi Yayasan Cahaya Anak Negeri, Mas Andi dan Mba Nadiah mengajarkan semua ilmu yang mereka punya kepada anak-anak dan juga memberikan mereka keterampilan kepada anak-anak binaan mereka. Untuk itu peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan tentang hasil dari kegiatan pembelajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri kepada orangtua

⁶¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

anak binaan. Peneliti berkesempatan mewawancarai ibu dari anak-anak binaan. Wawancara dilakukan di rumah anak binaan dan ditempat ibu tersebut bekerja. Alasan mengapa peneliti mewawancarai orangtua khususnya ibu yang menjadi ibu rumah tangga karena ibu yang berada di rumah lebih melihat dan merasakan ada atau tidak adanya perubahan dari anak mereka ketimbang ayah yang berkerja.

Dari hasil wawancara dapat dijabarkan hasil dari kegiatan belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri yaitu :

a. Kognitif

1) Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan yang dimiliki setiap anak-anak binaan tentu berbeda-beda. Bagi anak-anak binaan yang sudah dewasa tentu ilmu pengetahuannya lebih baik ketimbang anak-anak binaan yang masih anak-anak. Meskipun begitu menurut Mba Nadiah pengetahuan anak-anak binaan mereka sama seperti anak-anak pada umumnya. Seperti yang disimpulkan oleh Mba Nadiah:

“Pengetahuan pelajaran setiap anak-anak beda-beda standar anak-anak yang penting kita harus mengulang lagi apa yang sudah kita bahas hari ini. Karena kalo mereka gak diulang nyantolnya itu cuma sejenak dan harus ada penerapannya karena kalo gak ada penerapannya sifatnya cuma sebentar dan sifatnya pasti hafalan karena hafalan juga buat apa kalo ingetnya hanya sebentar.”⁶²

⁶² Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Untuk itu menurut Mba Nadiah anak-anak harus diberikan pengulangan secara terus-menerus tentang materi belajar yang sedang dipelajari selain itu juga harus ada penerapannya agar anak-anak bukan hanya hafal tetapi juga mengerti dan paham tentang materi pelajarannya.

2) Pemahaman (Comprehension)

Untuk membuat anak-anak paham dengan pelajaran, pengulangan secara terus-menerus kepada anak-anak binaan menjadi kuncinya. Seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah:

“Iya, seperti yang tadi saya bilang yang penting kita selalu mengulang atau meriew kembali materi apa saja yang kita sampaikan dipertemuan sebelumnya. Sama kaya kita sering dengerin lagu kan lama-lama bisa inget sendiri.”⁶³

Maka dari itu setiap ingin memulai atau mengakhiri pelajaran Mba Nadiah selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak binaan. Supaya anak-anak binaan terlatih daya ingatnya dan pemahamannya pun meningkat.

3) Penerapan (Application)

Dalam setiap pembelajaran Mba Nadiah juga mencoba untuk mengaplikasikannya, bukan hanya sekedar ceramah atau menerangkannya didalam kelas. Mba Nadiah

⁶³ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

beberapa kali mencoba membuat sebuah mini project dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Mba Nadiah :

“Saya sih beberapa kali mencoba buat kaya bikin-bikin project mini misalnya ngajarin alfabet bahasa inggris gak sekedar ABCD awalnya harus tau pelafalanya atau pengucapannya tahap berikutnya dihafalkan kita kasih kertasnya kemudian mereka menulis. Jadi setelah mereka melihat, mendengar, menulis, menghafal lalu kemudian ketemu lagi kita ajarkan lagunya atau tulisan yang sesuai dengan huruf abjadnya. Kemudian dibikin video masing-masing anak mempunyai tanggung jawab untuk menyebutkan huruf tertentu di video ABC Song jadi akhirnya itu ada produk yang sama-sama bisa ditonton bareng.⁶⁴

Jadi mengajarkan sesuatu yang ada aplikasinya jadi tidak hanya sekedar memberi tau tetapi akan lupa dikemudian harinya. Untuk itu apabila ada kesempatan Mba Nadiah selalu membuat mini project seperti ini.

4) Analisis

Kegiatan belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri lebih sering berdiskusi kelompok dengan memberikan tema-tema tertentu kepada anak-anak. Dengan metode diskusi membuat anak-anak berdiskusi dan menganalisis soal-soal yang diberikan kepada mereka. Setelah berdiskusi anak-anak binaan dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka sedangkan kelompok lain mendengarkan

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

dan bertanya apabila ada yang tidak paham. Seperti misalnya Mba Nadia memberikan bahan diskusi yang akan mereka diskusikan kata kunci yang didiskusikan adalah rambut, alis, kuku, tatto, baju, parfum, dan perhiasan. Setiap kelompok disuruh mendiskusikan tentang ketentuan dalam islam tentang kata kunci tersebut.⁶⁵

5) Evaluasi (Evaluasion)

Evaluasi merupakan proses penilaian dari semua kegiatan yang sudah dilakukan selama mereka belajar. Untuk mengetahui kegiatan belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri berhasil atau tidak dapat dilihat dari nilai-nilai anak-anak binaan mereka disekolah. Dari hasil wawancara kepada orangtua anak-anak binaan kegiatan belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri memiliki pengaruh terhadap meningkatnya nilai anak binaan disekolah. Seperti yang disampaikan oleh orangtua anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri :

“Alhamdulillah meningkat terutama Bahasa Inggris soalnya kalo dia ada PR Bahasa Inggris minta izin buat belajar disana. Kemaren juga masuk 4 besar dikelasnya.”⁶⁶

⁶⁵ Hasil Observasi Selasa, 3 Maret 2015 pukul 19.10 wib di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁶⁶ Wawancara dengan Orangtua Anak Binaan EPS, pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2015, Pukul 16.46, di Kediaman

“Meningkat mas kaya Agama, Matematika, soalnya kalo ada PR itu suka dikerjain bareng-bareng disana.”⁶⁷

“Lumayan sih ada peningkatan kaya Bahasa Inggris sama Matematikanya soalnya saya juga enggak ngerti pelajarannya”⁶⁸

“Meningkat mas kaya Agama, Matematika, soalnya kalo ada PR itu suka dikerjain bareng-bareng disana.”⁶⁹

Dari wawancara di atas orangtua anak-anak binaan dapat melihat dan merasakan bahwa anak-anak mereka mengalami peningkatan nilai disekolah. Hal itu karena kegiatan belajar rutin yang dilakukan di yayasan tidak jauh berbeda dengan pelajaran disekolah, sehingga Mas Andi dan Mba Nadiah tinggal menambahkan atau meneruskan pelajaran yang anak-anak dapat di sekolah.

Untuk mengetahui perkembangan anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri berikut adalah tabel nilai anak binaan yang menjadi informan penelitian :

⁶⁷ Wawancara dengan Orangtua Anak Binaan Ayu Khomariah, pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2015, Pukul 17.00, di Kediaman

⁶⁸ Wawancara dengan Orangtua Anak Binaan RS, pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2015, Pukul 17.33, di Kediaman

⁶⁹ Wawancara dengan Orangtua Anak Binaan LF, pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2015, Pukul 18.03, di Stasuin Bekasi

Tabel 3.3

Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri

DAFTAR NILAI

Nama Binaan : AK
Kelas : XI

Semester : 1 (Satu)
Tahun Ajar : 2014 / 2015

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
		Angka	Predikat	Angka	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A		Angka	Predikat	Angka	Predikat	SB/B/C/K	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3.62	A-	3.40	A-	B	Semua kompetensi antar mata pelajaran terpenuhi Ayu Komariah sigap mengambil peran sebagai penolong teman-teman yang butuh ajaran tambahan, sopan, ramah, tenggang rasa, dan kerja sama
2	Pengetahuan Pancasila dan Kewarganegaraan	3.25	B+	3.40	A-	B	
3	Bahasa Indonesia	3.13	B	3.49	A-	B	
4	Matematika	3.29	B+	3.34	A-	B	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3.38	A-	3.40	A-	B	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3.44	A-	3.46	A-	B	
7	Bahasa Inggris	3.41	A-	3.46	A-	B	

Sumber: Arsip Yayasan Cahaya Anak Negeri

Dari tabel di atas dapat bahwa anak binaan AK mendapat nilai baik dan tidak ada nilai yang remedial pada semester satu. Sehingga semua kompetensi mata pelajaran semuanya terpenuhi.

Tabel 3.4
 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri

DAFTAR NILAI

Nama Binaan : AK
 Kelas : XI

Semester : 2 (Dua)
 Tahun Ajar : 2014 / 2015

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
		Angka	Predikat	Angka	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A		Angka	Predikat	Angka	Predikat	SB/B/C/K	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3.62	A-	3.46	B+	B	Semua kompetensi antar mata pelajaran terpenuhi Ayu Komariah mempertahankan sikap baiknya. Ini ditambah dengan kepercayaan diri yang semakin meningkat dan kreativitas yang lebih tinggi
2	Pengetahuan Pancasila dan Kewarganegaraan	3.70	A	3.70	A	B	
3	Bahasa Indonesia	3.34	B	3.52	A-	B	
4	Matematika	3.37	A-	3.25	B+	B	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3.61	A-	3.40	A-	B	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3.52	A-	3.55	A-	B	
7	Bahasa Inggris	3.46	A-	3.46	A-	B	

Sumber: Arsip Yayasan Cahaya Anak Negeri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak binaan AK mendapat nilai baik dan tidak ada nilai yang remedial pada semester satu. AK mengalami peningkatan nilai di semester dua yaitu pada mata pelajaran Pengetahuan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris.

Tabel 3.5
 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri

DAFTAR NILAI

Nama Binaan : EPS Semester : 1 (Satu)
 Kelas : VIII Tahun Ajar : 2014 / 2015

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
						Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A		Angka	Predikat	Angka	Predikat	SB/B/C/K	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3.44	A-	3.53	A-	B	Semua kompetensi antar mata pelajaran terpenuhi Eka Putri Sugiarti sudah baik dalam menjalankan sikap yang spiritual, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun
2	Pengetahuan Pancasila dan Kewarganegaraan	3.02	B+	3.32	B+	B	
3	Bahasa Indonesia	3.30	B+	3.50	A-	B	
4	Matematika	2.74	B	3.20	B+	B	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3.10	B+	3.46	A-	B	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2.86	B	3.20	B+	B	
7	Bahasa Inggris	3.01	B+	3.20	B+	B	

Sumber: Arsip Yayasan Cahaya Anak Negeri

Dari tabel di atas dapat bahwa anak binaan ESP mendapat nilai baik dan tidak ada nilai yang remedial pada semester satu. Sehingga semua kompetensi mata pelajaran semuanya terpenuhi.

Tabel 3.6
 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri

DAFTAR NILAI

Nama Binaan : EPS
 Kelas : VIII

Semester : 2 (Dua)
 Tahun Ajar : 2014 / 2015

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
		Angka	Predikat	Angka	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A		Angka	Predikat	Angka	Predikat	SB/B/C/K	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3.40	A-	3.60	A-	B	Semua kompetensi antar mata pelajaran terpenuhi Eka Putri Sugiarti mempertahankan sikap baiknya.
2	Pengetahuan Pancasila dan Kewarganegaraan	3.24	B+	3.46	B+	B	
3	Bahasa Indonesia	3.34	A-	3.66	A-	B	
4	Matematika	3.20	B+	3.20	B+	B	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3.12	B+	3.50	A-	B	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3.20	B+	3.33	B+	B	
7	Bahasa Inggris	3.28	B+	3.44	A-	B	

Sumber: Arsip Yayasan Cahaya Anak Negeri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak binaan ESP mendapat nilai baik dan tidak ada nilai yang remedial pada semester satu. ESP mengalami peningkatan nilai di semester dua yaitu pada mata pelajaran Pengetahuan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Bahasa Inggris

Tabel 3.7
 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri

DAFTAR NILAI

Nama Binaan : LF
 Kelas : V

Semester : 1 (Satu)
 Tahun Ajar : 2014 / 2015

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
						Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A		Angka	Predikat	Angka	Predikat	SB/B/C/K	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3.40	A-	3.38	A-	B	Semua kompetensi antar mata pelajaran terpenuhi Lina Fitriani terbiasa datang tepat waktu, siap mengajar dan membantu, sigap turun tangan saat diperlukan, jujur, gotong royong, toleran, dan sopan santun
2	Pengetahuan Pancasila dan Kewarganegaraan	3.08	B+	3.20	B+	B	
3	Bahasa Indonesia	3.10	B+	3.25	B+	B	
4	Matematika	3.00	B	2.90	B	B	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3.34	A-	3.20	B+	B	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3.04	B+	3.10	B+	B	
7	Bahasa Inggris	3.00	B	2.76	B	B	

Sumber: Arsip Yayasan Cahaya Anak Negeri

Dari tabel di atas dapat bahwa anak binaan LF mendapat nilai baik dan tidak ada nilai yang remedial pada semester satu. Sehingga semua kompetensi mata pelajaran semuanya terpenuhi.

Tabel 3.8
 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri

DAFTAR NILAI

Nama Binaan : LF
 Kelas : V

Semester : 2 (Dua)
 Tahun Ajar : 2014 / 2015

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
						Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A		Angka	Predikat	Angka	Predikat	SB/B/C/K	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3.40	A-	3.38	A-	B	Semua kompetensi antar mata pelajaran terpenuhi Lina Fitriani mempertahankan seluruh kebiasaan baiknya. Ini ditambah rasa percaya diri yang kian tinggi dan kemampuan berkreasi
2	Pengetahuan Pancasila dan Kewarganegaraan	3.20	B+	3.33	B+	B	
3	Bahasa Indonesia	3.20	B+	3.20	B+	B	
4	Matematika	3.00	B	2.90	B	B	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3.40	A-	3.20	B+	B	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3.44	A-	3.34	A-	B	
7	Bahasa Inggris	3.16	B+	3.00	B	B	

Sumber: Arsip Yayasan Cahaya Anak Negeri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak binaan LF mendapat nilai baik dan tidak ada nilai yang remedial pada semester satu. LF mengalami peningkatan nilai di semester dua yaitu pada mata pelajaran Pengetahuan Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris.

Tabel 3.9
 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri

DAFTAR NILAI

Nama Binaan : RS
 Kelas : V

Semester : 1 (Satu)
 Tahun Ajar : 2014 / 2015

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
						Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A		Angka	Predikat	Angka	Predikat	SB/B/C/K	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2.96	B	3.00	B	B	Semua kompetensi antar mata pelajaran terpenuhi Rejah Satrio termasuk anak yang disiplin, tepat waktu, jujur, tanggung jawab, turun tangan saat diminta pertolongan, santun, dan sederhana.
2	Pengetahuan Pancasila dan Kewarganegaraan	3.00	B	3.10	B+	B	
3	Bahasa Indonesia	3.08	B+	2.80	B	B	
4	Matematika	2.80	B	3.80	B	B	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3.20	B+	3.10	B+	B	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3.04	B+	3.10	B+	B	
7	Bahasa Inggris	2.66	B-	2.50	B-	B	

Sumber: Arsip Yayasan Cahaya Anak Negeri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak binaan RS mendapat nilai baik dan tidak ada nilai yang remedial pada semester satu. Sehingga semua kompetensi mata pelajaran semuanya terpenuhi.

Tabel 3.10
 Nilai Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri

DAFTAR NILAI

Nama Binaan : RS
 Kelas : V

Semester : 2 (Dua)
 Tahun Ajar : 2014 / 2015

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
		Angka	Predikat	Angka	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A		Angka	Predikat	Angka	Predikat	SB/B/C/K	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3.00	B	3.00	B	B	Semua kompetensi antar mata pelajaran terpenuhi Rejah Satrio mempertahankan sikap yang baik, bertanggung jawab, toleran, seperti semester sebelumnya, bahkan lebih percaya diri daripada sebelumnya.
2	Pengetahuan Pancasila dan Kewarganegaraan	3.25	B+	3.20	B+	B	
3	Bahasa Indonesia	3.00	B	3.00	B	B	
4	Matematika	2.80	B	3.80	B	B	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3.20	B+	3.10	B+	B	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3.12	B+	3.20	B+	B	
7	Bahasa Inggris	2.80	B	2.96	B	B	

Sumber: Arsip Yayasan Cahaya Anak Negeri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak binaan RS mendapat nilai baik dan tidak ada nilai yang remedial pada semester satu. RS mengalami peningkatan nilai di semester dua yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Pengetahuan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPS, dan Bahasa Inggris

Dari semua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pelajaran anak-anak binaan di Yayasan Cahaya Anak Negeri mengalami peningkatan. Walaupun ada beberapa nilai yang turun ataupun tetap, tetapi dari keseluruhan nilai anak-

anak terdapat peningkatan. Dengan adanya peningkatan ini proses pembelajaran di Yayasan Cahaya Anak Negeri berhasil meningkatkan nilai anak-anak binaan mereka.

b. Sikap Sosial

Banyaknya latar belakang anak-anak yang ikut bergabung dengan Yayasan Cahaya Anak Negeri membuat pihak yayasan harus berhadapan dengan beranekaragam sikap dan perilaku anak binaan. Terlebih bagi mereka yang hidup dan besar di jalan tentu sikap dan perilaku mereka sangat berbeda dengan anak-anak yang besar dilingkungan keluarga. Beberapa sikap dan perilaku buruk ketika masuk ke yayasan seperti menggunakan bahasa yang kasar dan berperilaku liar, duduk tidak sopan, dan kurang beradap. Selain sikap dan perilakunya yang kurang baik anak-anak binaan yang baru masuk juga memiliki kebiasaan yang buruk seperti mencuri, ngelem, minum-minuman keras, merokok dan menggunakan obat-obatan terlarang. Seperi yang disampaikan oleh Mba Nadiah :

“Ada anak-anak yang sebelum masuk sini suka ngelem, pakai obat, merokok, mencuri, dan minum-minuman keras. Khusus minum-minuman keras biasanya sih dicekokin orang dewasa bukan inisiatif sendiri”⁷⁰

Dari wawancara diatas terlihat jelas bahwa anak-anak binaan yang khususnya yang berasal dari jalanan ketika masuk

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

ke yayasan membawa sikap dan perilaku yang buruk. Untuk itu Mas Andi dan Mba Nadiah secara bertahap mengubah sikap dan perilaku anak binaan mereka sebelum mereka beranjak dewasa dan akan membuat masa depan mereka hancur. Salah satu cara ampuh menurut Mba Nadiah untuk merubah sikap dan perilaku anak binaan yaitu dengan kajian agama dan obrolan tentang konsekuensi apabila kita melakukan tindak-tanduk yang menyimpang. Selain itu anak-anak binaan ketika mengikuti pelajaran di yayasan anak-anak juga diputar video dan film tentang akibat ngelem dan menggunakan narkoba, memberikan gambaran tentang penjara dan membahas kehidupan setelah kita mati.

Selain ketika dalam proses pembelajaran, ketika diluar kegiatan belajar Mas Andi dan Mba Nadiah menerima diskusi atau curhatan anak binaan mereka mereka dan memberikan masukan kepada mereka. Mas Andi dan Mba Nadiah selalu berusaha agar anak-anak binaan mereka tidak kembali kejalan yang salah, seperti mengurangi interaksi mereka dengan lingkungan buruk dengan cara memasukan mereka ke sekolah atau PKBM dan mengikut sertakan mereka ke dalam kegiatan yang bermanfaat.

Pembekalan ilmu agama dan pendekatan ke masing-masing individu anak-anak binaan menjadi kunci Mas Andi

dan Mba Nadiah merubah sikap dan perilaku mereka. Agar mereka terbiasa memiliki sikap dan perilaku yang baik, Mas Andi dan Mba Nadiah menanamkan sikap sosial kepada semua anak binaan mereka. Sikap sosial yang ditanamkan oleh Mas Andi dan Mba Nadiah seperti :

1) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan kita sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Apabila kita tidak jujur maka orang-orang tidak akan pernah mempercayai kita.

Dalam upaya pembentukan sikap jujur kepada anak binaan yang dilakukan Mas Andi dan Mba Nadiah adalah memberikan nasihat kepada siswa agar selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan. Nasihat tersebut lebih sering disampaikan pada saat belajar ataupun ketika anak-anak sedang mempunyai masalah. Selain dalam bentuk nasehat membentuk sikap jujur juga dibentuk pada saat kegiatan belajar seperti diskusi ataupun ketika sedang belajar agama, seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah :

“Sikap jujur ditumbuhkan melalui diskusi perorangan, diskusi kelompok, pendalaman agama,

dongeng dan cerita berhikmah, tes berbentuk permainan.”⁷¹

Saat peneliti melakukan wawancara kepada siswa apakah siswa pernah berbohong kepada Mas Andi dan Mba Nadiah, peneliti menemukan bahwa dia membolos. Hal tersebut diketahui ketika Mba Nadiah menanyakan kepada anak binaan tersebut kenapa tidak datang, karena anak binaan ini termasuk anak binaan yang rajin datang. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa yang ketahuan membolos tersebut dan dia memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Pernah ka, waktu itu saya diajak main sama temen-temen jadi gak kesini tapi ibu saya tau nya saya kesini. Terus saya juga gak izin sama Mba Nadiyahnya”⁷²

Selain bertanya kepada siswa yang ketahuan membolos tersebut, peneliti juga bertanya kepada Mba Nadiah bagaimana dia menanggapi permasalahan tersebut. Dan Mba Nadiah mengatakan :

“Menjadikannya tema diskusi seperti apa dampak dari kalau kita berbohong, berbicara perorangan kepada anak yang bohong tersebut.”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁷² Wawancara dengan Anak Binaan RS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.41, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁷³ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

Meskipun anak binaannya ada yang berbohong Mba Nadiah tidak pernah memarahi anak binaannya. Justru beliau menasehati anak binaan tersebut. Selain memberikan nasehat Mba Nadiah juga melakukan pendekatan kepada anak binaan tersebut mengapa dia berbohong. Sehingga ketika beliau tau masalahnya beliau bisa memberikan solusi untuk anak binaannya.

2) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pembentukan sikap disiplin anak binaan oleh Mas Andi dan Mba Nadiah dapat dilihat dari mereka di yayasan. Perilaku yang dapat dilihat dari Mas Andi dan Mba Nadiah yaitu selama peneliti melakukan observasi pada malam hari Mas Andi dan Mba Nadiah sudah berada di yayasan sebelum pelajaran dimulai.

Menurut Mas Andi dan Mba Nadiah mereka datang terlambat ketika ada urusan dari kantor kalau mereka tidak bisa datang kegiatan belajar diliburkan atau akan digantikan oleh keponakannya. Salah satu cara untuk membuat anak-anak disiplin dengan membuat peraturan. Seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah :

“Dengan membuat peraturan secara tidak langsung akan membuat anak-anak untuk disiplin. Selain itu Memberikan tanggung jawab lebih kepada anak juga melatih mereka untuk disiplin.”⁷⁴

Salah satu peraturan yang melatih disiplin anak-anak binaan adalah datang tepat waktu. Pada awalnya anak-anak sering terlambat datang tetapi makin lama-kelamaan anak-anak binaan sudah terbiasa datang tepat waktu seperti yang disampaikan anak-anak binaan :

“Kemaren-kemaren sering terlambat kalau sekarang udah mulai tepat waktu”⁷⁵

“Saya sering dateng tepat waktu ka, tapi kadang-kadang terlambat sebentar sih”⁷⁶

Dengan anak-anak datang tepat waktu ke yayasan maka kegiatan belajar pun jadi berjalan sesuai dengan jadwal dan anak-anak binaan pun tidak ada yang terlambat, sehingga mereka tidak melewatkan ilmu-ilmu yang akan dipelajari hari itu.

3) Tanggung Jawab

Dalam pembentukan sikap tanggung jawab anak binaan, nilai sikap yang dibentuk yaitu mengerjakan tugas dan kewajiban sebagai anak binaan Yayasan

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁷⁵ Wawancara dengan Anak Binaan AK , pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015, Pukul 20.25, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁷⁶ Wawancara dengan Anak Binaan RS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.41, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

cahaya Anak Negeri dan siap menerima resiko atas perbuatannya. Tugas dan kewajiban yang ada pada anak binaan yaitu mengikuti kegiatan mengaji, mengikuti kegiatan belajar, menjaga kebersihan dengan cara melakukan piket sesuai jadwal. Seperti dalam uraian sebelumnya, upaya guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan memberikan motivasi atau nasihat kepada siswa. Selain itu Mas Andi dan Mba Nadiah mempraktekannya dengan memberikan tanggung jawab kepada anak-anak binaan yang sudah dewasa untuk mengajarkan mengaji anak-anak binaan yang masih kecil. Seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah:

“Dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengajarkan mengaji anak-anak binaan yang lain dan menjadi koordinator secara reguler dan bergantian apabila kita ada acara”⁷⁷

Kemudian juga diperkuat oleh anak-anak binaan yang sudah dewasa :

“Saya di kasih tanggung jawab buat ngajarin baca Al-Quran anak-anak kecilnya.”⁷⁸

“Saya sering dikasih tanggung jawab ngajarin ngaji anak-anak kecilnya”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁷⁸ Wawancara dengan Anak Binaan AK , pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015, Pukul 20.25, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁷⁹ Wawancara dengan Anak Binaan EPS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 19.57, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

Dengan adanya penerapan langsung sikap tanggung jawab dalam keseharian anak-anak binaan membuat anak-anak lebih mengerti bagaimana menjalankan tanggung jawab. Ketimbang dengan hanya perkataan ataupun teori-teori saja yang terkadang anak-anak lupakan.

4) Toleransi

Toleransi merupakan suatu perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi antar sesama individu. Tetapi anak-anak binaan di Yayasan Cahaya Anak Negeri memiliki masalah dalam hal bertoleransi antar sesama. Pasalnya menurut Mba Nadiah beberapa anak-anak binaan memiliki kecenderungan untuk berkelompok, seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah :

“Anak-anak memiliki *peer group* sendiri. Kadang mereka menunjukkan keengganan untuk bergabung dengan anak-anak lain yang dipandang “tidak asyik”, “lebih hebat”, atau berasal dari wilayah lain. Tapi, kami berusaha untuk senantiasa melakukan pembauran. Ini menyebabkan anak-anak tidak bersikap frontal dan cenderung bersedia untuk melebur jadi satu, meski mungkin sejumlah anak masih malu-malu untuk benar-benar membuka diri atau menyatu.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

Meskipun beberapa anak-anak binaan memiliki kecenderungan untuk berkelompok tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa anak binaan mereka mengatakan bahwa mereka tidak pernah pilih-pilih teman dan selalu membaaur dengan semuanya. Seperti yang disampaikan anak-anak binaan berikut ini:

“Enggak pernah beda-bedain ka pokoknya semua kita bisa berteman ka”⁸¹

“Enggak pernah membeda-bedakan teman kok ka sama siapa aja saya temenan”⁸²

Apabila ada anak-anak binaan mereka yang memiliki masalah dengan sesamanya Mba Nadiah selalu menjadi penengah antara mereka agar masalah tersebut tidak berlarut-larut dan mengganggu kegiatan belajar mereka.

5) Gotong Royong

Gotong royong merupakan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Seperti misalkan ingin belajar dengan nyaman dan keadaan yayasan terlihat rapih maka yayasan harus dijaga kersihannya dan kerapihannya. Untuk itu Mas Andi dan Mba Nadiah membuat kegiatan gotong royong yaitu

⁸¹ Wawancara dengan Anak Binaan EPS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 19.57, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁸² Wawancara dengan Anak Binaan LF, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.08, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

kerja bakti membersihkan yayasan, seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah:

“Semua kegiatan bisa menumbuhkan sikap gotong royong. Menata perpustakaan, membersihkan tempat belajar, membuat hasta karya secara berkelompok, dan lain-lain.”⁸³

Kemudian peneliti juga menanyakan kegiatan gotong royong apa yang sering dilakukan di Yayasan Cahaya Anak Negeri kepada anak-anak binaan:

“Palingan kerja bakti aja ka bersih-bersih diluar sama di dalem”⁸⁴

“Ya palingan kerja bakti aja ka kalau hari minggu atau libur”⁸⁵

Dengan adanya kerja bakti selain melatih sikap kerjasama antar anak binaan, kerja bakti juga bisa menumbuhkan rasa memiliki yayasan kepada anak-anak binaan. Sehingga anak-anak bisa menjaga kerapihan dan kebersihan dari yayasan.

6) Santun

Santun merupakan sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Karakter sopan penting untuk ditanamkan kepada anak binaan

⁸³ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁸⁴ Wawancara dengan Anak Binaan AK , pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015, Pukul 20.25, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁸⁵ Wawancara dengan Anak Binaan LF, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.08, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

agar anak binaan lebih menghargai dan menghormati satu sama lain. selain untuk saling menghargai dan menghormati, sikap santun juga diperlukan agar siswa mampu menjaga perbuatan dan perkataanya. Saat ini masih banyak siswa yang belum memiliki sikap sopan terutama sopan dalam perkataan dan perbuatan terhadap yang sesama temannya. Seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah :

“Ada sejumlah anak yang lebih kasar daripada anak yang lain, tergantung latar belakang tempat tinggal, keluarga, dan lingkungan terdekat. Tata bahasa yang biasanya jadi problema utama, di luar sikap emosional yang sesekali mencuat dan menimbulkan permasalahan.”⁸⁶

Untuk membuat anak-anak binaan memiliki sikap santun, Mas Andi dan Mba Nadiah membuat peraturan yang didalamnya tertulis point larangan untuk berkata kasar, selain peraturan dalam kegiatan belajar Mba Nadiah selalu menyempilkan materi tentang sikap santun, seperti yang disampaikan oleh beliau:

“Membuat peraturan yang jelas dan secara berkesinambungan memberikan contoh teladan, mengingatkan, dan mengintegrasikan dalam pembelajaran yang dilakukan.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

Untuk saat ini anak-anak binaan mereka sudah mulai terbiasa untuk tidak berperilaku santun, meskipun ada beberapa anak yang masih melanggarnya, seperti yang disampaikan oleh anak binaan berikiut :

“Kalau saya cium tangan orangtua kalau mau keluar sama berbicara yang sopan sama orangtua sama temen juga”⁸⁸

“Kalau saya gak ngelawan sama orangtua ka, gak boleh bohong, sama gak boleh ngomong kotor sama teman”⁸⁹

Dengan adanya peraturan tersebut anak-anak bukan hanya mengaplikasikannya di dalam yayasan tetapi juga mereka mempraktekannya ke dalam lingkungan keluarga, khususnya kepada orangtua mereka masing-masing. Karena segala sesuatunya butuh proses maka Mas Andi dan Mba Nadiyah selalu mengawasi, menegur, dan juga menasehati anak binaan mereka yang tidak bersikap santun di dalam maupun di luar yayasan.

c. Sikap Religi

1) Berdoa

Setiap kegiatan Cahaya Anak Negeri selalu dimulai dengan kegiatan berdoa. Doa yang dibaca adalah doa mau

⁸⁸ Wawancara dengan Anak Binaan EPS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 19.57, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁸⁹ Wawancara dengan Anak Binaan RS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.41, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

belajar dan juga membaca surat Al-Fattiah. Menurut Mas Andi setiap kegiatan harus dimulai dengan berdoa terlebih kita ingin belajar. Seperti yang disampaikan oleh Mas Andi:

“Sebelum kita belajar pasti kita berdoa terlebih dahulu apalagi kita mau menuntut ilmu. Dengan berdoa semoga kegiatan hari ini bisa dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga bertujuan agar anak-anak terbiasa untuk berdoa sebelum belajar. Bukan hanya berdoa ketika belajar tetapi juga berdoa ketika sedang melakukan kegiatan lain seperti makan, minum, pergi ke WC dan lain-lain”⁹⁰

Anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri terkadang diberikan tugas untuk menghafalkan doa-doa ketika sholat ataupun doa-doa ketika kita ingin melakukan kegiatan bercermin, mencuci tangan, dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh anak-anak binaan :

“Iya ka sebelum belajar kita emang berdoa dulu pas selesainya juga. Kadang-kadang juga suka hafalan surat-surat pendek sama doa-doa”⁹¹

“Iya ka diajarin setiap belajar kita berdoa. Kita juga dikasih tau doa-doa ka, kaya doa makan, mau tidur, sama doa-doa pas sholat.”⁹²

Selain membaca doa, anak-anak binaan juga rajin mengikuti kegiatan mengaji. Untuk anak-anak yang sudah

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁹¹ Wawancara dengan Anak Binaan LF, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.08, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁹² Wawancara dengan Anak Binaan RS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.41, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

membaca Al-Quran akan dibimbing oleh Mas Andi dan Mba Nadiah, sedangkan yang membaca Iqro akan dibimbing oleh anak-anak binaan yang membaca Al-Quran.

2) Memberi Salam

Memberi salam ketika kita ingin masuk kesuatu tempat hukumnya sunah dalam agama islam dan menjawab salam dari sesama muslim hukumnya wajib. Hal seperti ini yang ditanamkan kepada anak-anak binaan oleh Mas Andi dan Mba Nadiah seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah:

”Untuk mengucapkan salam kita juga kita ajarkan kepada mereka kalau masuk atau keluar dari yayasan atau rumah untuk memberi salam, karena dengan memberi salam kita mendoakan orang tersebut”⁹³

Anak-anak binaan juga sudah terbiasa mengucapkan salam, salam ketika masuk dan keluar dari yayasan. Seperti yang disampaikan oleh anak-anak binaan:

“Kalau mau masuk ke dalam kita juga ngucap salam pas keluarnya juga sambil cium tangan Mba Nadiah sama Mas Andi”⁹⁴

“Saya datang mau masuk ke yayasan saya selalu memberi salam terus cium tangan Mas Andi sama Mba Nadiah kalau ada tamu juga saya cium tangan”⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁹⁴ Wawancara dengan Anak Binaan LF, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.08, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

⁹⁵ Wawancara dengan Anak Binaan RS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.41, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

Dengan terbiasanya anak-anak binaan mengucapkan salam ketika ingin masuk atau keluar yayasan memperlihatkan bukan hanya mempunyai sikap religius tetapi juga sikap santun. Karena ketika anak-anak mengucapkan salam kepada orang lain berarti anak-anak juga menghormati orang-orang yang ada didalamnya.

3) Mengucapkan Syukur

Mengucapkan syukur merupakan salah satu bentuk terimakasih seseorang kepada tuhan. Sikap berselalu bersyukur selalu diajarkan oleh Mas Andi dan Mba Nadiah khususnya ketika sedang belajar agama. Ketika selesai kegiatan belajar anak-anak selalu berdoa dan juga mengucapkan *alhamdulillah*. Seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah:

“Dan setiap kita selesai belajar pasti kita berdoa dan mengucapkan *alhamdulillah*, bukan hanya pas selesai belajar apa tapi ketika kita selesai mengerjakan suatu pekerjaan juga kita ajarkan kemereka untuk mengucapkan *alhamdulillah*. Dan *alhamdulillahnya* juga anak-anak sudah mulai terbiasa untuk berdoa, mengucapkan salam, dan mengucapkan syukur tanpa harus disuruh-suruh lagi.”⁹⁶

Mengucapkan *alhamdulillah* ketika selesai belajar merupakan sedikit contoh bentuk tanda syukur anak-anak binaan terhadap nikmat ALLAH SWT. Karena dengan

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

ridhonya semua kegiatan belajar bisa berjalan dengan lancar. Untuk membentuk sikap religi Yayasan Cahaya Anak Negeri juga membuat berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh anak-anak binaan tersebut adalah:

“kaya ngaji, sholat berjama’ah, terus nanti buka puasa bersama sama pernah sahur on the road”⁹⁷

“kaya ngaji, sholat berjama’ah, belajar ilmu agama juga, sama nanti buka puasa”⁹⁸

Adanya kegiatan tersebut membuat anak-anak binaan mempunyai sikap religi yang baik. Hal itu dikarenakan Yayasan Cahaya Anak Negeri juga memberikan mereka kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga anak-anak lebih mudah belajar tentang agama.

d. Keterampilan

1) Dapat Menyampaikan Pendapat

Selama peneliti melakukan observasi dan pengamatan hampir setiap kegiatan belajar anak-anak binaan selalu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka apabila sedang berdiskusi atau bertanya apabila mereka kurang paham dengan materi belajar hari itu. Hal

⁹⁷ Wawancara dengan Anak Binaan AK , pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015, Pukul 20.25, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

⁹⁸ Wawancara dengan Anak Binaan LF, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 20.08, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

ini bertujuan agar anak-anak binaan memiliki keterampilan untuk menyampaikan pendapat mereka kepada semua teman-teman mereka dan melatih mereka untuk lebih kritis untuk menanggapi suatu masalah. Seperti yang disampaikan oleh Mba Nadiah:

“Ya kita selalu disetiap pertemuan apabila kita berdiskusi baik itu kelompok atau individu pasti menyuruh mereka untuk maju kedepan untuk menyampaikan pendapat mereka tentang masalah tersebut. Dan juga mempersilahkan mereka untuk berani bertanya apa aja mengenai materi yang sedang kita diskusikan tadi”⁹⁹

Anak-anak binaan juga merasakan bahwa diskusi dan mempresentasikannya didepan teman-temannya melatih mereka untuk berani menyampaikan pendapat mereka. Seperti yang disampaikan anak-anak binaan:

“kalau lagi diskusi melatih kita untuk bisa mengungkapkan pendapat kita. Sekarang saya lebih pede kalau berbicara di depan umum, enggak Cuma di CAN tapi di sekolah juga”¹⁰⁰

“diskusi bisa mengeluarkan pendapat kita jadi lebih percaya diri kalau menjawab pertanyaan”¹⁰¹

Dengan mereka memiliki keterampilan mengungkapkan pendapat mereka di depan teman-

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Yayasan ,pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 21.00, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Anak Binaan AK , pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015, Pukul 20.25, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

¹⁰¹ Wawancara dengan Anak Binaan EPS, pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, Pukul 19.57, di Yayasan Cahaya Anak Negeri

temannya, keterampilan ini juga bisa melatih rasa percaya diri mereka untuk tampil dan berbicara didepan umum.

2) Mampu Mengajarkan Membaca Al-Quran

Selain keterampilan dalam bidang seni seperti pencak silat, bernyanyi, menari, dan teater. Mas Andi dan Mba Nadiah juga memberikan keterampilan mengajar mengaji kepada anak-anak binaan mereka. Anak-anak binaan yang sudah membaca Al-Quran ditugaskan untuk mengajarkan mengaji anak-anak binaan yang masih membaca Iqro. Seperti yang disampaikan oleh Mas Andi :

“Kita juga kasih mereka keterampilan dalam hal ini mengajar mengaji. Jadi anak-anak yang sudah baca Al-Quran ditugaskan untuk mengajarkan anak-anak yang masih baca Iqro. Selain itu mudah-mudahan ini juga bermanfaat untuk mereka dikemudian hari, apabila mereka sudah berumah tangga bisa mengajarkan anaknya buat mengaji.”¹⁰²

Selain untuk melatih mereka untuk bisa mengajar mengaji, dengan keterampilan itu anak-anak binaan juga membantu pekerjaan Mas Andi dan Mba Nadiah. Terlebih apabila Mas Andi dan Mba Nadiah terlambat datang karena sibuk dengan pekerjaannya, mereka-mereka lah yang bisa mengisi kegiatan belajar mengaji sampai Mas Andi dan Mba Nadiah datang.

¹⁰² Wawancara dengan Ketua Yayasan, pada hari Kamis, tanggal 19 Februari 2015, Pukul 20.30, di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

C. PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

1. Penerapan Pola Pendidikan di Yayasan Cahaya Anak Negeri

Pola Pendidikan pada hakikatnya adalah proses interaksi guru dengan anak. Melalui proses tersebut guru memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap tepat bagi guru agar anak bisa tumbuh serta berkembang, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi ingin sukses. Karena itulah pola pendidikan sangat diperlukan untuk merubah tingkah laku dan pengetahuan anak menjadi lebih baik.

Seperti halnya yang dilakukan oleh guru/pendidikan di Yayasan Cahaya Anak Negeri, mereka menerapkan pola pendidikan yang digunakan untuk mendidik anak-anak binaan mereka. Terlebih anak binaan mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga menengah kebawah. Pola-pola pendidikan yang kebanyakan digunakan adalah pola pendidikan otoriter, pola pendidikan permisif, dan pola pendidikan demokratis. Menurut hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di Yayasan Cahaya Anak Negeri pola pendidikan yang digunakan oleh guru atau pendidik dapat dijielas sebagai berikut :

a. Pola Pendidikan Otoriter

Pola pendidikan otoriter menitik beratkan anak terhadap aturan-aturan dan batas-batasan yang harus ditaati dan dipatuhi berdasarkan ketentuan yang buat oleh guru dan anak

tidak bisa punya pilihan lain untuk menjalankan hal tersebut, meskipun tidak sesuai dengan kemauan dirinya. Pola pendidikan otoriter menerapkan perlakuan yang keras dan ketat. Tidak jarang apabila anak tidak mengikuti apa yang dikatakan oleh guru akan mendapatkan hukuman, terkadang hukuman fisik juga menjadi salah satu cara agar anak menjadi jahat. Dalam pola pendidikan otoriter guru memiliki kuasa yang tinggi dimana guru selalu dianggap benar, lebih pandai, dan lebih tahu dari anak.

Selama peneliti melakukan pengamatan dan observasi tidak ada sama sekali guru disana menggunakan pola pendidikan otoriter seperti: ¹⁰³

1. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak guru
2. Pengontrolan guru terhadap perilaku anak sangat ketat
3. Anak hampir tidak pernah diberi pujian
4. Guru yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa semua kegiatan berdasarkan keinginan dari guru dan guru mendominasi dalam setiap kegiatan. Sedangkan dalam proses pembelajaran di Yayasan Cahaya Anak Negeri Mas Andi

¹⁰³ Al.Tridhonanto, *op.cit*, hlm.12

menyesuikannya dengan kebutuhan anak dan kegiatan – kegiatan tambahan juga disesuaikan dengan minat anak – anak binaan. Pasalnya membatasi anak justru anak-anak tidak akan berkembang karena yang mereka lakukan bukan berasal dari keinginan diri sendiri melainkan perintah dari guru yang justru bisa saja itu malah membebani anak.

b. Pola Pendidikan Permisif

Pola pendidikan permisif mengutamakan kebebasan anak secara sebebas-bebasnya tanpa ada pengawasan dan kontrol dari guru atau pembimbing. Dalam pola ini anak menentukan sendiri mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya karena anak diberikan kebebasan penuh serta tidak ada penekanan terhadap anak agar anak berkembang apa adanya. Dari hasil pengamatan dan observasi Yayasan Cahaya Anak Negeri tidak menggunakan pola pendidikan permisif seperti:¹⁰⁴

- 1) Guru bersikap setuju-setuju saja (*acceptance*) dengan keinginan anak namun kontrolnya rendah
- 2) Anak di izinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri

¹⁰⁴ *Ibid.*,hal.14

- 3) Guru kurang menerapkan hukuman pada anak bahkan hampir tidak menggunakan hukuman

Dari hasil wawancara dengan pendiri Yayasan Cahaya Anak Negeri Mas Andi Suhandi memang tidak ada paksaan untuk mengikuti semua kegiatan yang ada disana karena belajar merupakan pilihan. Kalau mereka memilih untuk tidak mau belajar dan memilih untuk keluar Mas Andi dan Mba Nadiah tidak melarang karena dari awal masuk ke yayasan mereka yang datang sendiri tanpa ada paksaan.

Meskipun begitu Mas Andi dan Mba Nadiah terlebih dulu mendiskusikan dengan anak mengapa dia tidak mau belajar apakah ada masalah dikeluarga ataupun dengan temannya di yayasan, sehingga mereka dapat memberikan solusi untuk anak tersebut. Tidak jarang ada anak yang tiba-tiba tidak masuk karena ketika diselidiki memiliki masalah dengan teman di yayasan sehingga dia malas untuk datang ke Yayasan Cahaya Anak Negeri. Berbeda dengan anak yang memang sudah tidak ada niat untuk belajar terlebih pengaruh dari pergaulan diluar, walau sudah mendiskusikan dengan anak tetapi anak tetap mau keluar maka Mas Andi dan Mba Nadiah memulangkannya kepada orangtua mereka dan meminta agar orangtuanya tetap mengawasi pergaulan anaknya tersebut.

c. Pola Pendidikan Demokratis

Pola pendidikan demokratis adalah gabungan dari pola pendidikan otoriter dan pola pendidikan permisif. Dimana anak diberikan kebebasan untuk mencapai apa yang dia inginkan tetapi dengan adanya kontrol dari guru. Pola pendidikan demokratis perlu adanya diskusi atau komunikasi antara guru dengan siswa, diskusi bertujuan agar langkah-langkah yang akan dilakukan tidak menyimpang, menerangkan alasan-alasan dari aturan-aturan yang disepakati, dan mempersilahkan anak untuk bertanya tentang hal-hal yang mereka rasa kurang dimengerti dan guru menjawab pertanyaan anak. Sehingga anak mengetahui manfaat dari kesepakatan yang sudah mereka diskusikan

Pola pendidikan demokratis merupakan pola pendidikan yang dominan atau dipakai oleh pihak Yayasan Cahaya Anak Negeri. Pola pendidikan demokratis sendiri memiliki ciri-ciri yaitu : ¹⁰⁵

- 1) Anak diakui sebagai pribadi oleh guru dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Memprioritaskan kepentingan anak.
- 3) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

¹⁰⁵ Al.Tridhonanto, *op.cit*, hlm.16

- 4) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- 5) Pendekatan kepada anak secara hangat.

Sesuai dengan pendapat tersebut jika dilihat pada hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di Yayasan Cahaya Anak Negeri, maka dapat dideskripsikan bahwa guru disana selalu mengutamakan pendekatan terhadap anak. Semua kegiatan yang dilakukan disana selalu melibatkan anak-anak binaan mereka dan disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak. Yayasan Cahaya Anak Negeri tidak pernah memaksa anak untuk harus bisa fisika, matematika, ataupun pelajaran akademik lainnya, karena pihak yayasan tahu tidak semua anak mempunyai IQ dan kemampuan daya tangkap yang sama. Sehingga pihak dari yayasan tidak hanya menitik beratkan kepada nilai akademik tetapi juga menitik beratkan kepada nilai keterampilan. Keterampilan yang diadakan sendiri juga disesuaikan dengan minat dan bakat dari masing-masing anak, mungkin mereka tidak menonjol dari nilai akademik. Namun, siapa yang tahu kalau mereka memiliki bakat yang bagus dalam bidang kesenian dan keterampilan.

Selain nilai akademik dan keterampilan anak yang diperhatikan, pihak yayasan juga melihat sikap dan perilaku dari anak-anak binaan mereka. Terutama bagi mereka yang memiliki

masalah baik dikeluarganya ataupun masalah dengan teman disekolah ataupun teman di yayasan. Sehingga Mas Andi dan Mba Nadiah selalu melakukan pendekatan kepada anak-anak binaan mereka. Hal-hal yang dilakukan oleh Mas Andi dan Mba Nadiah untuk mendekatkan diri dengan anak-anak binaan mereka yaitu :

- 1) Menyediakan waktu untuk anak binaan
- 2) Berkomunikasi secara pribadi
- 3) Mengerti Anak Binaan
- 4) Menciptakan hubungan yang baik dengan anak binaan
- 5) Menjadi pendengar yang baik untuk anak binaan

Jadi berdasarkan cara mendekatkan diri yang telah disebutkan di atas, telah jelas bahwa apabila Mas Andi dan Mba Nadiah ingin menjalin komunikasi yang efektif. Dengan terjalinnya komunikasi dengan baik proses pembentukan sikap sosial akan dapat tercapai ketika guru dan anak binaan mampu berkomunikasi dengan baik, tentu saja dalam hal ini berkomunikasi dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dan dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat pada :

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran setelah siswa memberikan salam kepada guru, dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, selanjutnya guru telah melakukan kegiatan yang mendorong siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, yakni dengan memberikan kalimat motivasi dan kalimat nasihat kepada siswa. Sedangkan untuk ruangan sendiri sudah cukup bersih karena anak-anak binaan sebelum pelajaran dimulai sudah membereskan ruang belajar. Karena itu adalah salah satu peraturan yang telah disepakati bersama.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan belajar Mas Andi dan Mba Nadiah selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selama peneliti melakukan kegiatan observasi dan pengamatan tidak pernah sama sekali Mas Andi dan Mba Nadiah memarahi anak binaan yang berisik ataupun berbicara pada saat kegiatan belajar, tetapi Mas Andi dan Mba Nadiah mendatangi anak tersebut kemudian pengelus pundak dari anak binaan tersebut. Seandainya kelas berisik Mas Andi dan Mba Nadiah mengeluarkan yel-yel ““Anak Sholeh” anak-anak menjawab “Siap” Mas Andi”Anak

Cerdas” anak-anak menjawab”Huuusssstttt” sambil menaruh jari telunjuk mereka didepan bibir tanda agar mereka semua diam. Yel-yel tersebut membuat anak-anak menjadi tenang dengan sendirinya tanpa harus dimarahi.

Dalam kegiatan belajar Mas Andi dan Mba Nadiyah selalu mendengarkan semua pertanyaan dan pendapat anak-anak binaan. Kemudian bagi anak-anak binaan yang bisa menjawab dari pertanyaan dari temannya dipersilahkan untuk menjawab dan apabila ada yang kurang Mas Andi dan Mba Nadiyah akan menambahkan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup kegiatan belajar, Mas Andi dan Mba Nadiyah mulai memberikan perhatian lebih kepada siswa untuk lebih mendekatkan diri dengan anak binaan, anak binaan di ajak berinteraksi dengan adanya tanya jawab, lalu juga dengan menyampaikan materi bahasan selanjutnya kepada anak binaan agar anak binaan dapat membaca materi atau memahami materi berikutnya, sehingga dalam pembelajaran selanjutnya dapat berjalan efektif, karena siswa telah mencari informasi bahasan terlebih dahulu sebelum materi yang akan dijelaskan Mas Andi dan Mba Nadiyah di kelas. Kemudian di dalam

kegiatan penutup pula Mas Andi dan Mba Nadiah memberikan nasihat kembali kepada anak binaan agar anak merasa di perhatikan seperti selalu menjaga kesopanan, ketertiban, bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengingatkan agar anak-anak binaan mereka langsung pulang kerumah mereka masing-masing.

Bukan hanya didalam kegiatan belajar saja Mas Andi dan Mba Nadiah berkomunikasi dengan anak binaan mereka, tetapi juga diluar kegiatan belajar seperti :

1) Membantu Mengerjakan PR

Bagi anak-anak binaan yang memiliki PR dari sekolah yang tidak mereka mengerti bisa ditanyakan ke Mas Andi dan Mba Nadiah setelah kegiatan belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri sudah selesai.

2) Mendengarkan Curahan Hati (Curhat)

Setiap anak pasti memiliki masalah baik dengan orangtua ataupun dengan teman-temannya. Banyak anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri yang curhat tentang masalahnya khususnya ke Mba Nadiah. Biasanya anak-anak curhat melalu *social media* ataupun berbicara secara langsung. Tentu saja Mba Nadiah selalu memberikan masukan kepada anak-anak

binaannya apa saja yang harus mereka lakukan agar masalah mereka dapat diselesaikan. Sedangkan untuk masalah antar sesama anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri, Mba Nadiah dan Mas Andi mengumpulkan mereka yang bermasalah dan mendiskusikan bersama agar masalah tersebut cepat selesai dan tidak mengganggu kegiatan belajar nanti.

3) Membantu Keluarga Anak Binaan

Setiap keluarga anak binaan pasti memiliki masalah seperti kebanyakan anak binaan dari Yayasan Cahaya Anak Negeri tidak memiliki akte kelahiran, kemudian Mas Andi dan Mba Nadiah mengurus akte anak binaan mereka dengan bekerja sama dengan dinas terkait untuk mempermudah pembuatan akte kelahiran semua anak binaan. Selain akte kelahiran Mas Andi dan Mba Nadiah juga mengurus kematian keluarga anak binaan mereka, seperti beberapa waktu lalu ibu dari anak binaan mereka ada yang meninggal dunia Mas Andi dan Mba Nadiah juga ikut dalam kegiatan pemakaman tersebut. Kemudian apabila ada anak binaan mereka yang sakit baik itu dirawat di rumah ataupun di rumah sakit Mas Andi dan Mba Nadiah

menyempatkan diri untuk menjenguk mereka dan tidak lupa memberikan sedikit bantuan kepada mereka.

Semua kegiatan di atas dapat dijelaskan bahwa Mas Andi dan Mba Nadiah selalu menjaga komunikasi dengan anak-anak didalam maupun diluar Yayasan Cahaya Anak Negeri. Hal ini dilakukan agar anak binaan mereka bisa dikontrol secara baik agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang diluar sana dan menyelesaikan semua masalah yang dimiliki oleh anak-anak binaan mereka

2. Pembentukan Sikap Oleh Guru dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pendidikan di lingkungan yayasan bukan hanya untuk melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga untuk membentuk individu anak-anak binaan agar siap untuk menjalani kehidupan di manapun individu tersebut berada. Salah satu hal dari diri anak binaan yang perlu dibentuk adalah sikap siswa. Dengan memiliki sikap yang baik, diharapkan kedepannya anak binaan yang akan menjadi anggota masyarakat luas mampu menjalani kehidupan dengan baik dan mencapai tujuan hidupnya. Sikap sosial dan sikap religi adalah kunci untuk membentuk sikap anak-anak binaan yang baik.

Dalam pembentukan sikap anak binaan di lingkungan yayasan guru yang memiliki tugas dan peranan dalam hal tersebut. Pembentukan sikap anak binaan oleh guru di lingkungan sekolah dapat dilakukan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagai pendidik, guru memiliki beberapa

peranan dalam menjalankan tugasnya termasuk untuk membentuk karakter siswa, yaitu :

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama bagi anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif

diperlukan dari guru. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib, menyusun kalender akademik, dan sebagainya semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk bergairah dalam belajar.

f. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana yang pengap, meja dan

kursi berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

g. Pembimbing

Peranan pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri)

h. Demonstrator

Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

i. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di

dalam kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

j. Mediator

Sebagai mediator, guru hendak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, pengatur lalu lintas jalannya diskusi

k. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.

l. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh

aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Karena anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.¹⁰⁶

Pada proses pembelajaran di Yayasan Cahaya Anak Negeri guru melakukan beberapa peranan yang telah disebutkan di atas untuk membentuk sikap siswa. Berdasarkan hasil dari observasi, peranan tersebut dilakukan guru hampir di setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Peranan yang dilaksanakan guru untuk membentuk karakter siswa adalah :

a) Membentuk Sikap Siswa Melalui Kalimat Motivasi

Dalam proses pembelajaran guru bukan hanya menjelaskan materi saja terhadap anak binaan, tetapi juga memberikan motivasi kepada anak binaan untuk mendorong siswa agar aktif dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator bukan hanya mendorong anak binaan untuk lebih aktif belajar, tetapi juga mendorong atau memotivasi anak binaan untuk menumbuhkan sikap yang baik. Seperti halnya ketika dalam kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi kepada anak binaan untuk terus belajar meskipun sudah mendapatkan nilai yang bagus. Motivasi tersebut diberikan guru ketika anak binaan mengalami kecenderungan penurunan nilai. Guru

¹⁰⁶ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*. Jakarta:PT, Rineka Cipta 2010
hlm 43-48

memberikan motivasi tersebut untuk membentuk dan menumbuhkan tanggung jawab siswa kepada diri sendiri dan juga orang lain khususnya orang tua anak binaan agar orang tua tidak kecewa terhadap hasil belajar anaknya .

Selain memberikan motivasi pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan motivasi untuk membentuk sikap anak binaan saat kegiatan inti berlangsung. Motivasi yang diberikan kepada anak binaan dalam kegiatan inti disesuaikan dengan materi dan juga kegiatan yang diajarkan pada saat itu. Seperti dalam wawancara dan juga observasi yang peneliti lakukan, di dalam kegiatan belajar terdapat materi tentang anggota tubuh. Dalam materi tersebut guru menjelaskan tentang bagian-bagian tubuh kita yang tidak boleh diubah menurut hadis-hadis. Dalam penjelasannya guru memaparkan bahwa penyebab seseorang merubah penampilannya diantaranya yaitu kurang percaya diri, mudah terpengaruh, dan juga tidak bersyukur dengan apa yang diberikan oleh tuhan kepada kita. Di tengah penjelasannya, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk percaya diri, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dan selalu bersyukur dengan nikmat yang diberikan oleh tuhan.

Kalimat-kalimat motivasi yang disampaikan oleh guru diharapkan dapat terserap oleh pikiran dan diri siswa. Jika motivasi tersebut disampaikan secara konsisten dan mampu diserap oleh anak binaan

maka hal tersebut dapat membentuk sikap anak binaan sehingga anak binaan dapat mempraktikkannya dalam keseharian siswa.

b) Membentuk Sikap Anak Binaan Melalui Sikap dan Perbuatan Guru

Agar anak-anak binaan memiliki sikap yang baik maka guru itu sendiri juga harus memiliki sikap yang baik, sehingga anak-anak binaan dapat mencontoh apa yang mereka lakukan. Peranan guru tersebut adalah sebagai inspirator, yang memberikailham atau inspirasi kepada anak didik.

Peranan guru sebagai inspirator yang ditemukan dalam sikap siswa adalah guru selalu datang tepat waktu ke yayasan, selalu berbicara dengan sopan dan lembut kepada semua anak-anak binaan, berpakaian sopan dan memiliki prestasi. Dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, inspirasi yang dilakukan guru berupa cerita pengalaman kepada anak binaan ketika sedang bejar berdiskusi.dengan cara menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka jalani untuk meraih apa yang mereka cita-citakan, ceritanya pun juga disesuaikan dengan daya fikir anak-anak seperti apa bila kita bekerja atau pergi kesekolah kita harus tepat waktu jangan sampai telat karena apabila kita telat kita bisa ditegur oleh bos atau guru kita. Kemudian guru juga menjelaskan apabila kita berkata sopan dan juga hormat kepada orangtua maka kita akan dipermudah

dalam menjalankan aktifitas karena restu ALLAH adalah restu orangtua.

Jika guru tidak melakukan sikap yang menginspirasi mereka maka anak-anak binaan mereka juga tidak akan memiliki sikap yang baik karena gurunya sendiri pun tidak memiliki sikap yang baik. Tetapi guru tersebut memilih untuk menjadikan dirinya contoh untuk anak-anak binaannya agar anak-anak binaan mempunyai acuan untuk merubah sikap mereka menjadi sikap yang seperti disiplin, percaya diri, dan sopan.

c) Membentuk Sikap Anak Binaan Melalui Koreksi dalam Perkataan dan Perbuatan Siswa pada Proses Pembelajaran

Dengan beragam latar belakang anak binaan yang berada di dalam yayasan tentunya beragam pula perkataan dan perbuatan yang anak binaan lakukan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini guru memiliki tugas dan peranan untuk membedakan dan memilih yang mana perkataan dan perbuatan yang patut dikatakan atau dilakukan oleh anak binaan. Peranan yang dilakukan oleh guru tersebut adalah sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak binaan.

Peranan guru sebagai korektor yang ditemukan dalam proses pembelajaran untuk membentuk sikap anak binaan adalah guru menegur anak binaan apabila anak binaan memotong penjelasan guru apalagi jika yang dikatakan anak binaan tidak sesuai dengan materi

yang diajarkan dan juga menegur anak binaan yang mengeluarkan kata-kata tidak sopan. Beragam cara yang digunakan guru untuk mengoreksi perkataan dari siswa. Dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, teguran atau koreksi yang dilakukan guru berupa nasihat kepada anak binaan yang berkata tidak sopan untuk tidak mengulangi perkataannya juga untuk meminta anak binaan yang mengobrol untuk pindah posisi duduknya agar tidak ngobrol lagi. Selain menegur anak binaan dalam perkataan guru juga menegur siswa dalam perbuatannya di dalam kelas. Seperti menegur siswa untuk menggunakan baju yang sopan, meminta siswa untuk membuang sampah yang ada di dalam ruangan belajar, juga meminta siswa untuk membetulkan cara siswa duduk agar nyaman ketika belajar dimulai. Selain itu peraturan yang dibuat juga membuat anak-anak dapat meminimalisir perbuatan mereka yang tidak baik.

Peranan guru sebagai korektor dalam pembentukan sikap anak binaan tersebut untuk menentukan nilai yang baik harus guru pertahankan dalam diri anak binaan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dalam diri anak binaan. Jika guru tidak melakukan koreksi atas perkataan dan perbuatan anak binaan yang tidak baik maka hal tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi sikap anak binaan yang akan dibawa sampai sampai anak binaan dewasa. Tetapi guru tersebut memilih untuk mengoreksi perkataan dan perbuatan yang anak binaan lakukan sehingga hal yang tidak baik tersebut

berkurang atau hilang dalam diri anak binaan bahkan jika dikoreksi akan menjadi karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan.

3. Perubahan Sikap dan Perilaku Anak Binaan Yang Dirasakan Oleh Orangtua Anak Binaan

Berdasarkan dari hasil kegiatan observasi atau pengamatan serta wawancara yang telah peneliti lakukan terkait perubahan sikap dan perilaku anak-anak binaan di Yayasan Cahaya Anak Negeri sangat dirasakan khususnya oleh orangtua anak binaan itu sendiri. Pelajaran nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial yang diajarkan kesetiap anak-anak menjadi salah satu alasan perubahan sikap dan perilaku anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri. Berikut hasil wawancara dengan orangtua anak-anak binaan tentang perubahan sikap dan perilaku:

“Kalo anak saya termasuk pendiem jadi ya nurut-nurut aja kata orang tua dari dulu sampai sekarang, terus biasanya kalo kemana-kemana enggak pernah pake jilbab sekarang pake jilbab. Akhirnya saya juga ikut keanak suka pake jilbab.”¹⁰⁷

“Alhamdulillah dulu mah masih berondol (enggak pake jilbab) sekarang enggak pernah lepas jilbabnya. Pokoknya semua pasti ada perubahannya setelah ikut disana apalagi disanakan tentang pendidikan.”¹⁰⁸

“Banyak perubahannya kaya sama orangtua enggak kasar sama enggak songong, hormat sama orangtua, mau berangkat sama pulang sekolah cium tangan.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Orangtua Anak Binaan EPS, pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2015, Pukul 16.46, di Kediaman

¹⁰⁸ Wawancara dengan Orangtua Anak Binaan Ayu Khomariah, pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2015, Pukul 17.00, di Kediaman

¹⁰⁹ Wawancara dengan Orangtua Anak Binaan RS, pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2015, Pukul 17.33, di Kediaman

Bahkan orangtua dari LF sangat merasakan perbedaan sikap dan perilaku anaknya terlebih ketika orangtuanya bercerai, seperti yang dikemukakan oleh beliau :

“Perubahannya bagus mas tambah sopan sama saya kasih sayangnya meningkat sama saya. Waktu saya sama bapaknya saya kerja jadi TKW pendidikan agama dari ayahnya itu kurang mas. Pas saya masukin Cahaya Anak Negeri makin ngerangkul saya pokoknya lebih sayang sama saya.”¹¹⁰

Dengan adanya perubahan sikap dan perilaku dari anaknya membuat orangtua merasa senang dan merasa tidak salah menitipkan anak mereka untuk belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri. Terlebih mendidik anak tidaklah mudah karena faktor lingkungan juga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Tak jarang anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri yang berhenti ditengah jalan karena faktor pergaulan karena mereka merasa bermain diluar lebih menyenangkan dari pada disini. Tetapi di Yayasan Anak Negeri selalu berusaha membuat anak-anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik itu dalam nilai akademik maupun dalam hal sikap dan perilaku. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan ajaran-ajaran agama kepada anak-anak binaan dengan berpondasi dengan agama anak-anak binaan akan memiliki tameng untuk dirinya sendiri. Pihak Yayasan Cahaya Anak Negeri sesekali waktu juga mengunjungi kediaman anak-anak binaan untuk bertemu dengan orangtua mereka untuk sekedar *silaturahmi* atau menanyakan perkembangan anak mereka, karena menurut Mas Andi dengan menjalin komunikasi yang baik

¹¹⁰ Wawancara dengan Orangtua Anak Binaan LF, pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2015, Pukul 18.03, di Stasuin Bekasi

antara pihak yayasan dengan orangtua dapat mengetahui secara langsung perkembangan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak binaan mereka. Sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dan diskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada.

4. Keterampilan Untuk Masa Depan Anak Binaan

Selain ingin membuat anak-anak binaan menjadi cerdas dan memiliki sikap sosial yang baik dalam masyarakat dan keluarga, Mas Andi dan Mba Nadiyah selaku guru juga memberikan keterampilan kepada anak-anak binaan mereka. Keterampilan yang diberikan bukan hanya dalam hal seni seperti pencaksilat dan bernyanyi tetapi juga keterampilan untuk menyampaikan pendapat dimuka umum dan mengajar.

Keterampilan pencaksilat dan bernyanyi dapat bermanfaat untuk anak binaan dikemudian hari seperti pencak silat dapat menjaga diri sendiri, membuat tubuh menjadi sehat, dan bisa saja dikemudian hari mereka bisa menjadi atlet pencaksilat. Sedangkan bernyanyi membuat mereka untuk percaya diri dan bisa saja mereka memiliki pekerjaan di dunia tarik suara dikemudian hari

Selain itu, metode diskusi yang sering digunakan Mas Andi dan Mba Nadiyah ketika belajar secara tidak langsung melatih anak-anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya kepada teman-temannya yang lain serta melatih rasa percaya diri anak-anak binaan. Sementara anak-anak binaan yang sudah fasih membaca Al-Qur'an diberikan amanah untuk

mengajarkan anak-anak binaan yang masih membaca *iqro* dan *juz'ama*. Selain mengajarkan mengaji anak-anak binaan yang bisa mengajar anak-anak yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Keterampilan ini bisa bermanfaat untuk anak binaan kedepannya apabila mereka sudah berkeluarga, kelak mereka bisa mengajarkan ilmu-ilmu yang mereka dapat ke anak mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pola pendidikan anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri, bisa dikatakan menggunakan pola pendidikan demokratis, hal ini dapat dilihat dari adanya interaksi yang terjadi antara guru dengan anak binaan maupun antara anak binaan dengan binaan di kelas atau di luar kelas, seperti adanya sikap kerja sama dalam membuat kesepakatan bersama, peduli dengan sesama, sopan santun yang di tunjukan dalam bergaul, serta dapat berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan status sosial dan apabila ada masalah sesama anak binaan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi. Selain itu semua kegiatan yang dilakukan di Yayasan Cahaya Anak Negeri dengan minat dan kebutuhan anak-anak. Baik itu kegiatan belajar ataupun kegiatan tambahan tidak ada sama sekali paksaan, sehingga anak-anak menjadi senang dan enjoy menjalankan kegiatan di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Kemudian dalam pembahasan yang telah di kemukakan di atas, terdapat faktor penting lain yang dapat mendukung pola pendidikan demokratis, yakni kentalnya ilmu agama yang diterapkan di Yayasan Cahaya Anak Negeri. Dengan ilmu agama anak-anak binaan Yayasan

Cahaya Anak Negeri menjadi pribadi yang lebih baik hal ini juga dirasakan oleh orangtua dari anak-anak binaan betapa ilmu agama sangat berpengaruh dalam perkembangan anak mereka.

Selain itu terdapat peran atau partisipasi komunitas atau instansi luar. Peran komunitas atau instansi seperti, mahasiswa atau pelajar dari suatu perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat di sekitar Kota Bekasi, maupun komunitas-komunitas lain dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran di Yayasan Cahaya Anak Negeri. Antara lain dapat melalui kegiatan sosial, kegiatan keterampilan, atau prakarya dan juga perlombaan.

Partisipasi masyarakat khususnya orangtua dan komunitas atau instansi sangat diperlukan, masyarakat dan orangtua harus menjadi partner yayasan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran karena kerjasama di antara keduanya sangat penting dalam membentuk pribadi atau sikap sosial dan tumbuh kembang anak. Keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarna yang merata serta pembiayaan pendidikan, menyebabkan dukungan serta partisipasi masyarakat atau komunitas menjadi semakin penting, terutama masyarakat sekitar Yayasan Cahaya Anak Negeri.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukannya dengan observasi, pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan bahwa:

1. Pola pendidikan yang digunakan di Yayasan Cahaya Anak Negeri adalah Pola pendidikan demokratis. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri seperti peraturan yang dibuat berdasarkan kesepakatan dan masukan dari anak-anak binaan, kegiatan seni juga berdasarkan minat dari anak-anak binaan yaitu Pencak Silat dan bernyanyi yang paling diminati anak-anak binaan, pemberian reward untuk semua anak-anak binaan dan anak-anak binaan berprestasi. Dalam kegiatan pembelajaran anak-anak binaan selalu ditanamkan sikap dan nilai-nilai yang baik seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan santun. Semuanya dimasukan kedalam materi belajar dengan mengambil contoh kehidupan disekitar kita. Mas Andi dan Mba Nadiah sering memberikan nasihat dan motivasi kepada anak-anak binaan mereka agar menjadi anak yang baik dan juga cerdas.

2. Orangtua anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri merasakan perubahan sikap, perilaku, dan juga nilai sekolah anak mereka setelah anak mereka ikut kegiatan belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri. Orangtua anak binaan sangat mengenal baik Mas Andi dan Mba Nadiyah karena mereka berdua sering menyapa apabila bertemu di jalan atau suka datang bersilahturahmi kerumah anak-anak binaan mereka. Cara yang dilakukan oleh Yayasan Cahaya anak Negeri untuk merubah sikap dan perilaku mereka yaitu dengan cara memberikan ilmu agama kepada anak-anak binaan mereka.

B. Saran

Sebagaimana hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan di atas ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yakni kepada beberapa pihak :

1. Pihak Yayasan Cahaya Anak Negeri, pengurus yayasan menjalin kerjasama dengan dinas-dinas pendidikan diwilayah Bekasi agar mendapat bantuan untuk melangkapi sarana dan prasarana penunjang di yayasan. Kemudian menambah jumlah tenaga pengajar agar anak-anak mendapat ilmu dari guru yang berasal dari bidang tertentu, seperti matematika, IPA, dan IPS.
2. Pihak guru secara khusus untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP ketika mengajar, agar materi yang diberikan kepada anak-anak terstruktur dan terarah. Serta menyiapkan evaluasi

kepada anak-anak agar guru bisa mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan anak-anak.

3. Kepada para siswa saran dan masukan yang dapat disampaikan yakni cobalah mencontoh dan mampu mengambil sikap-sikap yang baik yang guru ajarkan baik dalam pelajaran maupun dalam sikap sehari-hari. Kurangi berbicara ketika guru mengajar didepan dan perhatikan guru ketika sedang mengajar.

C. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah agar kita sebagai calon pendidik bisa ikut berpartisipasi dalam mendidik anak-anak yang kurang beruntung. Dengan ikut berpartisipasi kita dalam mendidik anak-anak yang kurang beruntung tersebut, kita juga berperan dalam menurunkan angka putus sekolah di Indonesia.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya yakni penelitian ini mendapatkan informasi mengenai kegiatan belajar hanya dari Mas Andi dan Mba Nadiah karena kurangnya tenaga pengajar disana. Keterbatasan lainnya yaitu ketika mewawancarai anak-anak binaan mereka sulit mengungkapkan pendapat mereka karena malu dan tidak terbiasa berbicara dengan orang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014)
- A.M., Sarman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2011)
- Arifin, Zaenal , *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1998)
- Bahri, Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*.(Jakarta:PT, Rineka Cipta2010)
- Husaini, Usman,*Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Jihad, Asep, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Agustus 2008)
- M. Enoch, Markum, *Anak, Keluarga, dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan,1985)
- Marzuki,Saleh, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Malang: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Noor ,Juliansyah, *Metodelogi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*,(Jakarta:Kharisma Putra Utama,2011)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Putra,Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Bisnis, Karakteritik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Rakhmat, Cece, *Silabus Universitas Pendidikan Indonesia*, (Bandung: FIP UPI, 2007),
- Suhartina,*Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*,(Jakarta: Bharata Karya Aksara,1980)
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Intruksional dan Pengiring CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1988)
- Sumodingrat,Gunawan, *Kemiskinan:Teori, Fakta, dan Kebijakan*, (Jakarta: IMPAC, 1999),

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011)

Tridhonanto, Al., *Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014)

http://www.pengertianahli.com/2014/04/pengertian-yayasan-apa-itu-yayasan.html#_ (diakses pada 25-01-2014 pukul 21.08)

<http://www.putra-putri-indonesia.com/mendirikan-yayasan.html> (diakses 25-01-2014 pukul 21.19)

<http://www.republika.co.id> Anak-di-bekasi-putus-sekolah (diakses 09-07-2015 pukul 21.19)

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian Kepada Pihak Yayasan Cahaya Anak Negeri



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0018/UN39.12/KM/2015 5 Januari 2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Untuk Skripsi

Yth. Ketua Yayasan Cahaya Anak Negeri

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Dimas Aprilian** No. Telp/HP : 081210680563
Nomor Registrasi : 4915116861
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial
Untuk Mengadakan : Penelitian Untuk Skripsi

Di : Kp. Pintu Air, RT 02/RW 07, Kel. Harapan Mulya,
Kec. Medan Satria, Kota Bekasi

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Pola Pendidikan Anak Kurang Mampu di Yayasan Cahaya Anak Negeri Bekasi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan IPS



Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Surat Izin Penelitian Kepada Ketua RT 02/RW 07 Kampung Pintu Air



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0881/UN39.12/KM/2015 2 Maret 2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Ketua RT 02/RW 07 Kampung Pintu Air
Kel. Harapan Mulya, Kecamatan Medan Satria,
Bekasi Utara

Dengan hormat,

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dimas Aprilian
Nomor Registrasi : 4915116861
No. Telp/HP : 081210680563
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Pola Pendidikan Anak Kurang Mampu (Studi Kasus di Yayasan Cahaya Anak Negeri, Bekasi Utara)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Drs. Syaifulah
NIP. 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan IPS

Surat Izin Mendirikan Yayasan Dari Kementerian Hukum dan HAM



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
NOMOR AHU-08054.50.10.2014
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN CAHAYA ANAK NEGERI INDONESIA
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

Menimbang : a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris IRENE YOVITA LUMBAN TOBING, SH sesuai Akta Nomor 01 Tanggal 05 Oktober 2014 tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan CAHAYA ANAK NEGERI INDONESIA tanggal 13 Oktober 2014 dengan Nomor Pendaftaran 5014101332100610 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;

b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan CAHAYA ANAK NEGERI INDONESIA;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum YAYASAN CAHAYA ANAK NEGERI INDONESIA berkedudukan di KOTA BEKASI, sesuai dengan Akta Nomor 01 Tanggal 05 Oktober 2014 yang dibuat oleh Notaris IRENE YOVITA LUMBAN TOBING, SH berkedudukan di KOTA BEKASI.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 23 Oktober 2014.

a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



Prof. HARKKRISTUTI HARKKRISNOWO, S.H., M.A., Ph.D.
NIP. 19560125 198103 2001



DICETAK PADA TANGGAL 23 Oktober 2014
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0007576.50.80.2014 TANGGAL 23 Oktober 2014



LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 NOMOR AHU-08054.50.10.2014
 TENTANG
 PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
 YAYASAN CAHAYA ANAK NEGERI INDONESIA
 MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

1. Kekayaan awal: Rp. 10.000.000
 2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
NY. HJ. NADIAH ABIDIN, SS, M.SI	3275065701800011

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
NY. HJ. NADIAH ABIDIN, SS, M.SI	3275065701800011	PEMBINA	KETUA
ANDI SUHANDI	3275061908870006	PENGURUS	KETUA UMUM
SJARIFUDIN	3275081910910021	PENGURUS	SEKRETARIS
ALI SATRI EFENDI BIN NIMAN	3275062002880008	PENGURUS	BENDAHARA
DRS. ABDUL MALIK SIREGAR	3275061405700010	PENGAWAS	KETUA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 23 Oktober 2014.

a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 REPUBLIK INDONESIA
 • DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



beton

Prof. HARKRISTUTI HARKRISNOWO, S.H., M.A., Ph.D.
 NIP. 19560125 198103 2001

DICETAK PADA TANGGAL 23 Oktober 2014

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0007576.50.80.2014 TANGGAL 23 Oktober 2014

Lampiran 1

Tabel Pedoman Observasi

No	Tempat	Partisipan	Hal yang diamati
1.	Yayasan Cahaya Anak Negeri	1. Ketua Yayasan Cahaya Anak Negeri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah anak yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri 2. Proses pembelajaran di Yayasan Cahaya Anak Negeri <ol style="list-style-type: none"> a. Penyiapan bahan ajar b. Metode c. Evaluasi 3. Interaksi guru dengan murid 4. Suasana dalam proses pembelajaran 5. Kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Cahaya Anak Negeri 6. Interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
2.	Rumah anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak 2. Orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui latar belakang sosial-ekonomi keluarga anak itu. 2. Mengetahui tanggapan orang tua mengenai kegiatan belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengetahui perilaku anak ketika berada dirumah. 4. Menegatahui interaksi antara anak dengan orang tua. 5. Mengetahui jumlah anaggota keluarga. 6. Mengetahui pendidikan apa saja yang ditanamkan orang tua kepada anaknya.
3.	Masyarakat sekitar/ RT	1. Ketua RT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tanggapan masyarakat tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri 2. Menegtahui adakah kontribusi Yayasan Cahaya Anak kepada kepada masyarakat.

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Informan Kunci

Nama : Andi Suhandi
 Jabatan : Ketua Yayasan
 Pendidikan : S1 Ilmu Komunikasi UNISMA
 S1 Pendidikan IPS UNINDRA

1. Tahun berapa berdirinya Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Tahun berdirinya secara resmi itu awalnya Sanggar Matahari aktif 2009 dan mempunyai legalitas hukum pada tahun 2010 sedangkan untuk Yayasan Cahaya Anak Negeri Oktober 2014

2. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Kalo dari saya sendiri sih dari latar belakang keluarga yang kurang dimana ayah saya tukang gorengan dan ibu saya seorang petani jadi saya tau gimana susahnyanya untuk bisa sekolah. Selain itu prihatin banyak teman-teman atau anak-anak yang berpotensi namun tidak memiliki kesempatan dan uang. Latar belakang saya mendirikan Yayasan Cahaya Anak Negeri itu, pertama, membantu program pemerintah wajib belajar 12 tahun kedua, sedikitnya bisa mengamalkan ilmu yang kita punya, dan mungkin ketiga, bentuk keprihatinan saya terhadap dunia pendidikan.

3. Apakah Yayasan Cahaya Anak Negeri memiliki legalitas hukum ?

Jawab:

Untuk saat ini sudah namanya Yayasan Cahaya Anak Negeri Indonesia dan terdaftar di Departemen Hukum dan HAM pada bulan Oktober 2014. Sebelumnya nama yayasannya Sanggar Matari sebenarnya kita gak mau bikin yayasan tapi karena kita menang Kick Andy Award dan masuk ke acara DAI TV terus ada orang dari Kementrian Sosial yang datang kesini yang bilang kita ada kegiatan seperti ini sudah ada legalitas hukum belum, karena belum makanya kita buat yayasan. Sebenarnya sih kita gak mau bikin yayasan karena yayasan kan identiknya minta sumbangan bawa-bawa proposal nah itu kita hindari, untuk saat ini alhamdulillah kita berdua belum melakukan itu karena apa yang Allah berikan kepada kita lewat pekerjaan itu yang kita manfaatkan. Namun pada tahun 2010 kegiatan seperti ini kan harus ada legalitas hukum jadi sama orang Dinas Sosial dibuatkan yayasan namanya Yayasan Sanggar Matahari pada bulan Juli 2010. Karena awalnya tadi kita enggak ada niatan

buat yayasan jadi pas disuruh buat yayasan persyaratannya harus ada pengurusnya minimal 5 orang jadi kita ambil saudara atau temen dekat untuk dimasukkan kedalam kepengurusan. Yang terpenting syarat-syaratnya bisa terpenuhi meskipun sebenarnya mereka tidak benar-benar menjadi pengurus yayasan.

4. Mengapa awalnya Yayasan ini bernama Sanggar Matahari ?

Jawab:

Karena dulu semua yang ada disini anak jalanan semua, jadi dengan ada sebuah wadah untuk mereka berkumpul dan mengasah bakat mereka jadi dinamakan sanggar karena mereka sudah memiliki bakat seperti main musik dan bernyanyi tinggal kita menambahkan ilmu-ilmu lain seperti membaca dan menulis karena dasar dari semua pelajaran ya mengenal huruf dan angka baru bisa membaca dan menulis serta berhitung. Sehingga hidup mereka jadi lebih baik lagi tidak hanya mengamen atau mengis rezeki dijalan kemudian anak-anak itu juga kita sekolahkan lagi atau mengikuti kejar paket A atau paket B untuk bekal mereka mendapat pekerjaan yang layak untuk kedepannya. Ilmu itu ibarat matahari yang menyinari kehidupan kita kalo kita berilmu pasti masa depan kita cerah dan terang. Itulah mengapa kita awalnya menami Sanggar Matahari

5. Mengapa Sanggar Matahari berganti nama menjadi Yayasan Cahaya Anak Negeri

Jawab:

Karena pada awalnya di Sanggar Matahari kebanyakan anak-anak jalanan, terus kebanyakan kalo orang denger sanggar pasti indetik dengan seni. Makanya sering ada orangtua yang datang kesini biar anaknya belajar tari atau teater padahal kita menjadikan kegiatan seni agar pembelajaran tidak monoton dan tidak bosan. Kemudian semua orang adalah anak negeri dari bayi sampe kakek-kakek juga anak negeri dan juga Bangsa Indonesia. Dengan Cahaya Anak negeri tidak lagi pelebelan disini anak jalanan semua atau pengotak-kotakan si A anak pemulung anak tukang gorengan, tukang mainan dan lain-lain kita tidak lagi melihat latar belakang anak-anak karena semua anak-anak pasti akan menjadi penerus Negeri dan menjadi cahaya untuk negeri ini. Makanya kami memberi nama Yayasan Cahaya Anak Negeri.

6. Apakah anak-anak yang masuk disini dikenakan biaya ?

Jawab:

Semua anak-anak yang ada disini tidak bayar sama sekali karena kita tau sendiri latar ekonomi keluarga mereka sendiri juga sulit jadi kita tidak membebani apapun itu kepada anak ataupun orangtuanya. Justru kita kalau ada rezeki suka ngasih ke mereka seperti makanan kecil ataupun sembako.

7. Bagaimana sarana dan prasarana di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Kalau untuk sarana dan prasarana disini masih banyak kurang tapi lagi kita coba untuk melengkapi dan untuk sementara kita memaksimalkan aja yang ada. Karena kita kan masih independen jadi dananya masih dari uang pribadi. Dulu ada LCD tapi hilang namanya juga tempat seperti ini rame jadi kita kurang memperhatikan waktu itu. Sekarang kita juga sedang mencoba melengkapi sarana dan prasarana untuk belajar seperti karpet atau minimal meja lipat supaya belajar juga jadi lebih enak.

8. Bagaimana cara menarik anak-anak untuk bergabung ke Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Namanya hidup itu kan pilihan jadi saya gak mengajak secara langsung tapi kita lebih kerah diskusi, dulu pas dijalanan juga begitu shering-shering kaya cita-cita mereka terus keinginan mereka itu apa sih sama kaya anak-anak disini pas awalnya masih dibelakang ditempat sebelum disini itu anak-anak yang dibelakang sama anak disini gak mau gabung karena kan itu antara dua blok yang berbeda anak Poncol sama anak Pintu Air yang kalo magrib suka tawuran makanya pas kita pindah kesini yang ngaji atau yang belajar cuma 2 orang karena mereka merasa blok sana itu bermusuhan. Nah gimana caranya menyatukan mereka itu ya dengan games, outbond, atau diskusi untuk memecahkan masalah. Dan kebanyakan juga anak-anak yang datang kesini itu dari mulut ke mulut sih kaya si A ngajak si B, si B ngajak si C dan begitu seterusnya sehingga banyak dari mereka yang datang kesini.

9. Apakah anak-anak disini ada yang berhenti ditengah jalan ?

Jawab:

Ada mas, seperti yang tadi saya bilang hidup itu pilihankita itu tidak bisa memaksakan anak itu belajar untuk mengikuti apa yang kita ajarkan. Sepengalaman kita disini mereka yang udah usia 20 sampe 23 tahun yang menjelang dewasa banyak yang balik lagi yang tadinya disekolahkan mereka gak mau sekolah mereka kabur dan lebih memilih bekerja kembali.

10. Apakah semua siswa disini berasal dari keluarga kurang mampu ?

Jawab:

Untuk saat ini iya karena beberapa dari anak-anak sini orang tuanya ada yang kerja jadi tukang gorengan, tukang mainan, pemulung, dan kuli cuci juga ada bahkan yang orang tuanya pisah juga ada. Jadi tidak seperti dulu yang fokusnya ke anak jalanan saja.

11. Apakah semua orang bisa masuk ke sini ?

Jawab:

Bisa, mau dia dari golongan manapun kita mempersilahkan mereka untuk bergabung dengan kita disini.

12. Apakah ada persyaratan untuk masuk ke sini ?

Jawab:

Syarat khususnya sih gak ada yang penting mereka mau belajar, membaur dan membiasakan bersih jadi gak ada persyaratan khusus. Intinya kalo mereka mau belajar ya mereka bisa bergabung, tapi kalo memang mereka merasa hidup diluar itu lebih enak namaya juga usia remaja faktor lingkungan juga mempengaruhi dan juga faktor keluarga juga membentuk mereka. Sehingga mengapa kita memfokuskan kepada anak-anak itu minimal ketika mereka menjadi orangtua dan mereka mempunyai anak mereka bisa mendidik anaknya supaya tidak seperti mereka dahulu.

13. Apakah semua anak yang putus sekolah di sekolahkan kembali ?

Jawab:

Sebenarnya kembali lagi keanak bagi mereka yang mau kesekolah kita punya program beasiswa untuk anak yang berprestasi. Jadi bagi anak-anak yang berprestasi kita usahakan untuk membiayai mereka sekolah. Karena tidak semua anak itu kemampuan akademisnya sama apalagi dari nutrisinya yang kurang. Jadi bagi mereka yang secara IQ bisa atau mampu pasti kita dorong mereka untuk sekolah.

14. Bagaimana untuk anak yang IQ nya rendah atau sulit untuk bisa sekolah formal?

Jawab:

Ya untuk itu rencananya mau buat PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) buat temen-temen yang sudah lama tidak sekolah yang penting mereka mendapat pendidikan formal. Karena ijazah itu kan pintu dalam kita melamar pekerjaan meskipun kita pandai kalau tidak punya ijazah ya percuma. Jadi untuk temen-temen disini kita usahakan punya ijazah legal tapi bagi mereka yang IQ nya kurang minimal mereka punya ijazah kemudian punya keahlian yang kita tingkatkan seperti kita disini kita ada pencak silat. Karena kalo saya lihat itu kita punya penghasilan itu bukan dari bekerja tapi dari jalur prestasi kaya pencak silat seperti misalnya atlet pencak silat PORDA (Pekan OlahRaga

Daerah) bonus atletnya aja 250 juta itukan kalo kerja di kantor harus ngumpulin berapa bulan atau berapa tahun atau pemain sepakbola seperti pemain PERSIPASI BEKASI pemain lokal aja 15 juta gaji pokoknya pemain yang bintangnya bisa 50 juta. Nah itu lah yang nanti kita liat anak-anak di Cahaya Anak Negeri bukan hanya dari segi akademis tapi juga dari segi bakat-bakat anak disini kearah mana karena kita tidak bisa memaksakan anak-anak untuk bisa fisika, kimia, matematika dan lain-lain karena dari segi keterampilan juga cukup menjanjikan untuk menghasilkan uang kaya tadi menjadi atlet. Kaya temen SMA saya dulu sama saya ikut lomba-lomba jalan cepat dan lari 100 Meter tapi karena saya gak seriusan dan saya juga dulu mikir buat apa lari-lari gak ada feelnya tapi temen saya itu sudah jadi atlet nasional dia jadi cari makan dari lari aja kaya kemaren pas PORDA saya tanya dia dapet 2 medali emas berarti kalo di total dia dapet 600 juta itu hanya dia dapet selama dia ikut PORDA aja lah kita yang kerja pergi pagi pulang pagi bayarannya gak sampe segitu. Makanya itu buat yang IQ nya kurang kita bisa gali potensi bakat-bakat yang mereka miliki.

15. Apakah anak-anak yang putus sekolah dimasukan ke PKBM ?

Jawab:

Untuk saat ini sih kebanyakan udah sekolah formal kalau awal-awalnya dulu emang di PKBM Dinas Pendidikan tapi kalau dulu sih namanya sekolah paket kan kelas 1 sampe kelas 3 kan campur satu ruangan nanti jam 10 udah pulang terus kadang-kadang gurunya gak dateng. Tapi kayanya sekarang sistemnya udah bagus tapi kita dorong sih tetep ke sekolah formal.

16. Apakah disini ada ekstrakurikuler ?

Jawab:

Ekstrakurikuler sebenarnya istilah kalo disolah sebenarnya sih disini juga ekstrakurikuler karena diluar sekolah. Disini kita ada pencak silat, teater, tari, vokal karena disini belajar tergantung kebutuhan anak. Kaya pencak silat karena anak-anaknya seneng kita bayar guru pencak silat dari luar. Kalo sekarang lagi belajar musik juga. Supaya anak-anak enggak bosan dan juga untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak karena mereka akan tampil di depan orang-orang dan dengan kita ikutkan mereka ke lomba atau ke event tertentu agar mereka tau bawa mereka tidak kalah berprestasinya dengan anak-anak yang bersekolah disekolah yang bagus. Selain itu kita juga kasih mereka keterampilan dalam hal ini mengajar mengaji. Jadi anak-anak yang sudah baca Al-Quran ditugaskan untuk mengajarkan anak-anak yang masih baca Iqro. Selain itu mudah-mudahan ini juga bermanfaat untuk mereka dikemudian hari, apabila mereka sudah berumah tangga bisa mengajarkan anaknya buat mengaji.

17. Bagaimana Pendanaan di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Untuk saat ini sih kebanyakan dari kocek sendiri, kalo saya sih prinsipnya setiap anak kan punya rezekinya masing-masing misalnya kaya saya dari pekerjaan dan Mba Nadia banyak proyek terjemahan meskipun ada dari temen yang ngebantu meskipun gak banyak tapi lumayan cukup membantu.

18. Apakah pemerintah memberikan bantuan ?

Jawab:

Kalau dari pemerintah untuk rutin sih gak ada karena dari anggarannya di Dinas Sosial juga sedikit palingan juga whiteboard lemari arsip atau misalnya LCD pokoknya gak ada yang rutin sih.

19. Apakah disini menggunakan kurikulum seperti sekolah formal atau punya kurikulum tersendiri ?

Jawab:

Untuk saat ini kita lagi nyusun dan buat tapi tersendat-sendat jadi kita disini belajar sesuai kebutuhan anak. Jadi sama kaya sekolah aja.

20. Apakah disini ada aturan yang harus dipatuhi oleh semua orang yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Untuk peraturan kita kesepakatan bersama kaya karena disini untuk melatih kemandirian dan kepemimpinan jadi apapun kebijakan disini awalnya dari aspirasi anak-anak yang ada disini. Misalnya kaya peraturan main hp boleh gak sih pas belajar main hp jadi pas belajar hp nya di matikan atau dikumpulkan atau misalnya boleh gak sih berkata kasar, terus ada yang ngasih masukan kalau yang berkata kasar atau berisik suruh bayar 500 Rupiah. Nanti uangnya bisa buat kebutuhan mereka juga seperti bayar listrik alat kebersihan dan lain-lain. Jadi peraturan disini berasal dari kesepakatan bersama. Selain itu yang lagi kita perhatikan sekarang masalah kebersihan Mas jadi bagi yang ketauan mengotori atau membuang sampah sembarang nanti kita suruh dia bersih-bersihin yayasan. Tetapi dia gak sendiri tapi dibantu oleh anak-anak yang lain yang piket, biar dia tau gimana capeknya membersihkan yayasan.

21. Apakah anda punya program baru untuk anak-anak disini ?

Jawab:

Mungkin yang terdekat yang saya katakan tadi niatnya insyallah tahun ini kita mau buat PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) untuk penyetaraan anak-anak yang putus sekolah. Jadi sebelum mereka sekolah mereka ada

pembekalan dulu dari sini sehingga pas nanti disekolah bisa berjalan dengan lancar. Karena pengalaman kita yang sebelum-sebelumnya di PKBM lain itu kadang-kadang anak bayak yang gak ngerti karena gurunya suka tidak hadir atau cara penyampaiannya yang kurang bisa dipahami oleh anak-anak makanya mereka bikin istilah “KAPITEN” kepanjangan dari KAPAN PinTernya. Dengan kita bikin PKBM dibawah naungan kita sendiri semoga gak adalagi istilah KAPITEN dan kita juga mencari guru-guru yang profesional dan baik untuk mengajar disini.

Nama : Nadiah Abidin

Jabatan : Guru dan Dewan Pembina

Pendidikan : S1 Sastra Jerman Universitas Indonesia
 S2 Manejemen Komunikasi Universitas Indonesia
 S2 Pendidikan Bahasa Inggris UNINDRA

1. Berapa lama anda mengajar disini ?

Jawab:

Kalau disini sejak tahun 2006 sama Mas Andi sebelum Yayasan Cahaya Anak Negeri mempunyai legalitas hukum, sebelumnya saya sama temen-temen juga suka sosial jadi suka ngajar-ngajar kaya disekolah terbuka kalo gak salah pas tahun 2002

2. Kurikulum apa yang anda gunakan disini ?

Jawab:

Ya sama yang kaya tadi dibilang Mas Andi kita sebenarnya lagi bikin gimananya yang sesuai buat anak-anak disini tapi berhubung kita lagi sibuk dan banyak kerjaan jadi masih belum selesai. Jadi kita disini belajar ya sesuai kebutuhan anak aja sama minat anak-anak lagi mau belajar kaya gimana nih.

3. Berapa lama proses pembelajaran disini ?

Jawab:

Kalo disini biasanya mulainya magrib kira-kira jam 18.30 sampai 21.00 wib. Atau kadang- kadang sampe jam 21.30 bahkan kalo lagi libur sampe jam 22.00 sesuai dengan diskusi sama pelajarnya aja

4. Apakah ada perbedaan jam belajar antara anak yang masih kecil dengan yang sudah remaja ?

Jawab:

Ya tentu saja ada batasan waktunya untuk yang anak kecil itu sampe jam 20.00 wib mepet-mepet jam 20.30. sedangkan untuk yang anak dewasanya sampe jam 21.00 wib sampe jam 22.00 wib.

5. Bagaimana cara anda menciptakan suasana yang kondusif saat belajar ?

Jawab:

Untuk menciptakan situasi yang kondusif itu kesepakatan bersama jadi kaya sekarang kesepakatannya kalo ada yang mau bicara harus acungkan tangan, terus kalo lagi ada yang konflik masalah-masalah kecil terutama dijuahkan duduknya kalau parah banget diselepin aja ditengah-tengah kita atau kalo dia ribut atau suka jalan-jalan kita jadikan asisten kita misalnya kita belajar apa dia

aja yang disuruh bagiin apa gitu dibikin sibuk aja jadi gak fokus sama yang bikin dia ribut pokoknya ada banyak cara sih. Disesuaikan dengan kepribadian anak.

6. Metode apa yang anda gunakan ketika sedang mengajar ?

Jawab:

Biasanya sih refleksi jatohnya, kaya *Critical Thinking* melebihi banyak melontarkan pertanyaan dan anak menjawab serta dihubungkan dengan kehidupan sehari-harinya supaya tidak abstrak. Seperti misalnya kita harus masuk dulu ketopiknya seperti hari ini tentang kematian kemudian anak itu menjabarkan topik itu kira-kira apa yang dia ketahui tentang kematian terus kemudian dari pengetahuan mereka kita masukin teori-teorinya dari kita misalnya dari buku tentang kematian seperti ini atau menurut Al-Qur'an kematian itu seperti ini abis itu di review seperti tanya jawab. Lalu baru dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari

7. Bagaimana peran media dalam pembelajaran ?

Jawab:

Saya sih beberapa kali mencoba buat kaya bikin-bikin project mini misalnya ngajarin alfabet bahasa inggris gak sekedar ABCD awalnya harus tau pelafalanya atau pengucapannya tahap berikutnya dihafalkan kita kasih kertasnya kemudian mereka menulis. Jadi setelah mereka melihat, mendengar, menulis, menghafal lalu kemudian ketemu lagi kita ajarkan lagunya atau tulisan yang sesuai dengan huruf abjadnya. Kemudian dibikin video masing-masing anak mempunyai tanggung jawab untuk menyebutkan huruf tertentu di video ABC Song jadi finalnya itu ada produk yang sama-sama bisa ditonton bareng. Jadi mengajarkan sesuatu yang ada aplikasinya jadi tidak hanya sekedar ngasih yang tau-tau lupa lagi. Biasanya disekolah kita dikasih tugas apa nanti besoknya lupa lagi. Seperti misalnya disini soalnya pemakaian jilbab di islam kan diwajibkan karena menutup aurad sekedar ngomong aja kan bisa tapi kan dihubungkan dengan resolusi mereka kira-kira resolusi apa nih. Jadi pemakaian jilbab bukan disuruh sama saya tapi keinginan mereka sendiri dan kesepakatan bersama. Karena kesepakatan itu yang penting jadi harus dua arah gak bisa satu arah.

8. Apakah semua siswa mendapat buku pelajaran ?

Jawab:

Disini sih macem-macem tergantung kebutuhan karena kebutuhan anak-anak itu beda-beda. Tapi kalau buku kelas 1SD sampai SMA ada bukunya alhamdulillah bagus-bagus meskipun bekas dan hasil seleksi juga dan hasil permintaan juga. Kebanyakan buku motivasi kalau buku-buku yang vulgar seperti komik ya disingkirkan.

9. Apakah buku itu dibawa pulang atau dibaca disini ?

Jawab:

Sering minjem juga tapi kadang-kadang gak balik lagi. Tapi kalo buku tulis, alat tulis atau ATK, baju seragam kita bantu juga untuk mereka. Seperti saat ini saya lagi minta ke Gramedia karena dia punya rencana untuk membagikan 1000 buku ke taman baca. Jadi tergantung kalo jumlahnya sedikit ya dibaca disini kalau jumlahnya banya bisa dibawa pulang. Tapi dibawa pulang juga percuma sering kali malah rusak dan belum tentu dibaca karena budaya baca belum mengakar ke anak-anak.

10. Apakah buku disini bekas semua atau ada yang baru ?

Jawab:

Ada yang baru ada yang lama juga terkadang ada yang nawarin disini lagi butuh buku apa seperti itu. Atau kaya saya punya banyak temen yang penulis ada yang nawarin siapa yang mau buku ini saya ambil jadi misalnya nanti punya buku baru lagi bisa dikirim-kirim ke Cahaya Anak Negeri. Ya pokoknya cari-cari informasi aja

11. Bagaimana pengetahuan tentang pelajaran anak-anak binaan disini ?

Jawab:

Pengetahuan pelajaran setiap anak-anak beda-beda standar anak-anak yang penting kita harus mengulang lagi apa yang sudah kita bahas hari ini. Karena kalo mereka gak diulang nyantolnya itu cuma sejenak dan harus ada penerapannya karena kalo gak ada penerapannya sifatnya cuma sebentar dan sifatnya pasti hafalan karena hafalan juga buat apa kalo ingetnya hanya sebentar.

12. Apakah anak-anak disini selalu paham atau mengerti tentang materi-materi yang diajarkan?

Jawab:

Iya, seperti yang tadi saya bilang yang penting kita selalu mengulang atau meriew kembali materi apa saja yang kita sampaikan dipertemuan sebelumnya. Seperti misalnya jangan mengambil barang orang, kenapa tidak boleh diambil, hukum secara islamnya itu gimana kalo mengambil barang orang lain, terus secara sosial pasti merugikan teman, terus akibatnya kediri kita gimana pasti ada rasa takut, dikucilkan dan lain pokoknya di ulang-ulang terus karena semakin sering diulang nanti jadi kaya sugesti juga. Sama kaya kita sering dengerin lagu kan lama-lama bisa inget sendiri.

13. Apakah banyak siswa yang bertanya setelah guru menerangkan materi ?

Jawab:

Banyak, biasanya mereka nanya itu kadang-kadang lewat sms, fb, bbm, tapi ada sesi dimana mereka bertanya satu persatu. Kalo pas belajarnya juga lumayan banyak seperti tadi Si Ipeh nanya “kepana sih ayah dan ibu suka

berantem?”. itu pertanyaan yang sangat sensitif banget mungkin dia sebagai anak pengen tau kenapa orangtuanya berantem dan juga pengen tau apa yang harus dia lakukan supaya orangtuanya gak berantem lagi. Dan kita sendiri harus cari tau dulu solusinya. Atau kita ubah pertanyaanya ke arah yang lebih global seperti misalnya kemarin temannya ada yang suka WING terus yang lain suka GGS tiba-tiba yang tadinya suka WINGS pindah ke GGS kemudian ribut kan itu bisa menjadi pelajaran, apabila teman kita berbeda harus dimusuhin. Sama aja kaya kita dari SMP 1 temen kita dari SMP 2 apa kita harus bermusuhan enggak an kita juga bisa menjadi teman seperti itu. Jadi kita menjawab pertanyaan yang personal tadi dengan jawaban yang secara global agar mudah dipahami oleh mereka.

14. Apakah anak-anak disini sering mengungkapkan pendapat mereka ketika sedang belajar ?

Jawab:

Ya kita selalu disetiap pertemuan apabila kita berdiskusi baik itu kelompok atau individu pasti menyuruh mereka untuk maju kedepan untuk menyampaikan pendapat mereka tentang masalah tersebut. Dan juga mempersilahkan mereka untuk berani bertanya apa aja mengenai materi yang sedang kita diskusikan tadi

15. Bagaimana cara menumbuhkan sikap jujur kepada anak binaan ?

Jawab:

Sikap jujur ditumbuhkan melalui diskusi perorangan, diskusi kelompok, pendalaman agama, dongeng dan cerita berhikmah, tes berbentuk permainan

16. Apakah anak-anak pernah berbohong kepada anda ?

Jawab:

Pernah

17. Biasanya berbohong dalam hal apa ?

Jawab:

Jatah makan, ibadah, alasan keterlambatan

18. Apa yang anda lakukan ketika anda mengetahui kalau anak tersebut berbohong ?

Jawab:

Menjadikannya tema diskusi seperti apa dampak dari kalau kita berbohong, berbicara perorangan kepada anak yang bohong tersebut

19. Bagaimana cara anda menumbuhkan sikap disiplin kepada anak-anak ?

Jawab:

Dengan membuat peraturan secara tidak langsung akan membuat anak-anak untuk disiplin. Selain itu Memberikan tanggung jawab lebih kepada anak juga melatih mereka untuk disiplin

20. Apakah anak-anak disini datang tepat waktu ?

Jawab:

Anak-anak yang lebih kecil datang tepat waktu. Anak-anak yang lebih besar sering banyak alasan: disuruh orangtua pergi ke suatu tempat, beli pulsa, dan lainnya.

21. Apakah peraturan disini dipatuhi oleh anak-anak ?

Jawab:

Ada yang dipatuhi, ada yang tidak. Ada yang seratus persen patuh, ada yang tidak.

22. Apa yang anda lakukan apa bila anak-anak tidak disiplin ?

Jawab:

Melakukan kombinasi pendekatan dari sudut keagamaan, norma sosial, keilmuan, dan komunikasi antarpribadi.

23. Bagaimana cara anda menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada anak-anak ?

Jawab:

Dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengajarkan mengaji anak-anak binaan yang lain dan menjadi koordinator secara reguler dan bergantian apabila kita ada acara

24. Apakah anak-anak selalu bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya ?

Jawab:

Tidak

25. Apa yang anda lakukan apabila anak-anak kurang memiliki sikap tanggung jawab ?

Jawab:

Memadukan pemberian informasi secara lisan, tulisan, dan perbuatan.

26. Bagaimana cara anda menumbuhkan sikap toleransi kepada anak-anak ?

Jawab:

Menjalin silaturahmi dengan orang dari berbagai latarbelakang, menyatukan anak-anak dari beragam kelompok agar mereka paham bahwa sebetulnya mereka semua sama di balik keunikan masing-masing dan tidak ada alasan untuk bersikap intoleran kepada orang lain.

27. Apakah anak-anak disini memperlakukan teman-temannya sama dan tidak membedakan ?

Jawab:

Anak-anak memiliki *peer group* sendiri. Kadang mereka menunjukkan keengganan untuk bergabung dengan anak-anak lain yang dipandang “tidak asyik”, “lebih hebat”, atau berasal dari wilayah lain. Tapi, kami berusaha untuk senantiasa melakukan pembauran. Ini menyebabkan anak-anak tidak bersikap frontal dan cenderung bersedia untuk melebur jadi satu, meski mungkin

sejumlah anak masih malu-malu untuk benar-benar membuka diri atau menyatu.

28. Apakah anak-anak disini sangat menghargai perbedaan diantara mereka ?

Jawab:

Mereka lebih suka melihat diri mereka sebagai entitas yang sama. Menarik sekali ketika persoalan beda idola pun bisa menjadi sumber persoalan krusial. Seiring waktu, tampaknya mereka lebih mampu untuk mengatasi masalah perbedaan yang terjadi dan bersikap lebih bijak.

29. Bagaimana cara menumbuhkan sikap gotong royong kepada anak-anak ?

Jawab:

Aktivitas dijalankan dengan menggabungkan berbagai kelompok usia. Cara yang paling disenangi adalah dengan teknik lomba atau persaingan. Ini menyebabkan semua mau bergerak secara dinamis dan cepat.

30. Apakah ada kegiatan yang melatih anak untuk gotong royong ?

Jawab:

Semua kegiatan bisa menumbuhkan sikap gotong royong. Menata perpustakaan, membersihkan tempat belajar, membuat hasta karya secara berkelompok, dan lain-lain.

31. Bagaimana cara menumbuhkan sikap santun kepada anak ?

Jawab:

Membuat peraturan yang jelas dan secara berkesinambungan memberikan contoh teladan, mengingatkan, dan mengintegrasikan dalam pembelajaran yang dilakukan

32. Apakah anak-anak selalu berperilaku santun di dalam ataupun diluar yayasan ?

Jawab:

Tidak. Ada sejumlah anak yang lebih kasar daripada anak yang lain, tergantung latar belakang tempat tinggal, keluarga, dan lingkungan terdekat. Tata bahasa yang biasanya jadi problema utama, di luar sikap emosional yang sesekali mencuat dan menimbulkan permasalahan

33. Bagaimana cara menumbuhkan sikap religius kepada anak-anak ?

Jawab:

Anak-anak secara rutin mengikuti pelajaran agama di tempat kami yang diberikan dalam bentuk ceramah, permainan, dan diskusi.

34. Apakah anak-anak selalu mengucapkan salam, berdoa, dan mengucap syukur ketika sedang melakukan aktifitas belajar ?

Jawab:

Sebelum kita belajar pasti kita berdoa terlebih dahulu apalagi kita mau menuntut ilmu. Dengan berdoa semoga kegiatan hari ini bisa dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga bertujuan agar anak-anak terbiasa untuk berdoa sebelum belajar. Bukan hanya berdoa ketika belajar tetapi juga berdoa ketika

sedang melakukan kegiatan lain seperti makan, minum, pergi ke WC dan lain-lain. Kita juga kadang-kadang memberika mereka tugas untunk menghafal doa-doa. Untuk mengucap salam kita juga kita ajarkan kepada mereka kalau masuk atau keluar dari yayasan atau rumah untuk memberi salam, karena dengan memberi salam kita mendoakan orang tersebut. Dan setiap kita selesai belajar pasti kita berdoa dan mengucap *alhamdulillah*, bukan hanya pas selesai belajar apa tapi ketika kita selesai mengerjakan suatu pekerjaan juga kita ajarkan kemereka untuk mengucap *alhamdulillah*. Dan alhamdulillahnya juga anak-anak sudah mulai terbiasa untuk berdoa, mengucap salam, dan mengucap syukur tanpa harus disuruh-suruh lagi.

35. Apakah disini ada kegiatan keagamaan ?

Jawab:

Ada. Setiap hari seperti mengaji, sholat berjamaah, belajar tentang agama dan kalau puasa kita bisa buka puasa bersama.

36. Keterampilan apa yang anda berikan kepada anak-anak ?

Jawab:

Bela diri, *public speaking*, menyanyi, hasta karya, berpuisi, akting, mengajar, membuat makanan, dan lain-lain sesuai minat anak-anak

37. Apa manfaat keterampilan itu untuk mereka ?

Jawab:

Mereka lebih termotivasi, percaya diri, memiliki karya, kebanggaan, dan keahlian yang dapat mereka pergunakan dalam kehidupan nyata.

38. Bagaimana cara anda supaya siswa mau mengikuti perintah anda ?

Jawab:

Biasanya sih kita mempersilahkan mereka siapa yang mau maju kalau enggak ada yang mau kita tunjuk atau misalnya kita lagu ngejelasin mereka ribut ya palingan ditegur aja atau dijauhkan sama temennya supaya enggak ngobrol lagi.

39. Apakah disini ada nilai rapot ?

Jawab:

Saya lebih percaya kaya di Finlandia, dimana seseorang itu tidak diukur oleh nilai, nilai itu seharusnya sempurna 10(sepuluh) kalau tidak 10(sepuluh) berarti ada sesuatu yang dia tidak tahu dan ada kelemahan disitu. Ibaratnya kalau kita punya kapal terus ada luang kecil pasti lama-lama akan tenggelam jadi ya gimana caranya agar kapal itu lubangnya bisa ketutup. Jadi menurut saya nilai itu sebenarnya membebani jadi disini nilai itu gak dipakai tapi kadang-kadang menilai juga dalam arti begini bila dia mendapat rengking 1 kita kasih dia apresiasi hadiah entah itu buku pokonya perlengkapan sekolah, kemudian apabila dia piket 1 bulan full kita juga kasih dia apresiasi, absensi full kita kasih apresiasi juga. Itu kan nilai juga tapi tidak berbentuk angka karena apa

takutnya anak-anak itu apabila dia dapat 9(sembilan) dia suka berpuas diri kan seharusnya dia bisa dapat nilai 10(sepuluh).

40. Bagaimana cara menghilangkan kejenuhan siswa ?

Jawab:

Ya kalo udah keliatan anak-anak udah suntuk bosan atau udah tengak tengok kanan kiri dan gak fokus berarti udah bikin jenuh, berarti ada hal yang harus dilakukan tapi biasanya disini ada kombinasi gak selalu satu hari itu full belajar. Karena kita udah tau beban belajar disekolah itu udah sangat bikin dia capek, pusing, dan juga pr nya juga lumayan banyak. Makanya kadang-kadang kalo ada yang mau ngerjain pr disini tapi lebih seringnya enggak mungkin udah terlalu banyak kali yaa. Karena 1(satu) pr aja udah berhalam-halaman karena saking banyaknya kadang-kadang malah kita yang ngerjain bukan mereka dan itu tidak efektif. Makanya kadang-kadang kita selipkan kegiatan seperti pencak silat, nyayi, pokoknya yang melatih keterampilan mereka.

41. Apakah siswa pernah diajak belajar di luar kelas ?

Jawab:

Iya pernah dan lumayan sering kaya kemaren kita abis nonton bioskop, terus jalan-jalan ke Kota Tua (Study Tour), pas itu juga ada Social Media Festival, pokoknya apapun yang mereka minati kasih tahu aja ke kita nanti kita coba jalan kalo itu bermanfaat kita ajak semuanya yang anak-anak kecil juga boleh ikut asalkan ada izin dari orangtuanya.

42. Kesulitan apa saja yang pernah anda hadapi dalam mengajar ?

Jawab:

Mungkin kalo kesulitannya kayanya yang dari dulu konsisten ngajar cuma saya sama Mas Andi aja. Jadi kesulitannya salah satunya kurangnya tenaga pengajar disini dan biasanya mereka gak bertahan lama mungkin karena waktu masing-masing banyak kesibukan. Jadi kita mau gak mau lagi kerja ya sehabis pulang kerja pasti kesini. Terus juga kalo anak disini punya masalah kita harus cari jalan keluarnya. Terus juga masalah lingkungan si anak dimana kita merasa berhasil membina mereka tiba-tiba mereka mental begitu aja karena pengaruh lingkungan bermain. Sampai-sampai pas sudah keluar perubahannya 180 derajat. Padahal ibaratnya orang mendidik udah maksimal banget, pelajarannya udah okey, jalan-jalannya udah okey, agamanya udah okey, semua lini pokonya udah maksimal tapi ujung-ujungnya gagal juga. Kejadian itu udah lumayan sering terjadi disini walaupun kalo ita ketemu lagi dan sudah dewasa mereka menunjukkan penyesalannya. Dan pada saat itu gagal kejadian tersebut bisa menjadi motivasi kita. Karena lingkungan itu sangat mempengaruhi misalnya temen-temen deket dia banyak yang tidak sekolah, suka minum-minuman keras, suka nongkrong, suka pacaran, dan juga bergaul secara bebas nah itu yang kebanyakan yang menarik mereka terlebih lagi kalo orangtua

mereka juga mempunyai sifat yang seperti itu. Tapi sepertinya yang saya bilang tadi ketika dia sudah dewasa dan suka ketemu lagi dia sudah tidak bekerja dijalanan lagi, minimal mereka kerja jadi OB atau kerja jaga toko setidaknya kerjanya sudah lebih baik meskipun butuh waktu panjang untuk sampai mereka menjadi lebih baik lagi.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Informan Inti

Nama : Bapak Amin

Pendidikan : SMA 1 Bekasi

Jawaban : Ketua RT 02

1. Apakah anda tau tentang keberadaan Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Iya saya tau yang dibelakang dekat tembok PT.KAI, itu sebenarnya pindahan sebelumnya bukan disini tapi masih daerah Bekasi terus dia pindah kesini

2. Sejak tahun berapa Yayasan Cahaya Anak Negeri ada di RT 02 ?

Jawab:

Mungkin sekitar 4 sampai 5 tahun yang lalu karena saya juga baru jadi RT 3 tahun. Sebelum jadi RT Yayasan Cahaya Anak Negeri udah ada sebelumnya kalo gak salah namanya Sanggar Matahari.

3. Apa yang anda ketahui tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Itu kaya kegiatan belajar sih setau saya. Mereka mulainya abis magrib ada pengajian juga dan kebanyakan dari mereka itu anak-anak jalanan sama anak-anak kurang mampu yang ikut disana.

4. Apakah anak bapak ada yang ikut atau pernah ikut kegiatan di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Anak saya enggak ada, karena kebanyakan anak-anak jalanan sama anak-anak kurang mampu itu aja sih yang saya tahu. Karena selama saya bisa membiayai sekolah anak saya sendiri ya pasti saya gunakan uang saya sendiri. Lagi pula anak-anak saya juga udah pada gede.

5. Apakah bapak mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Ya selama itu kegiatan itu positif dan tidak mengganggu masyarakat enggak jadi masalah dan pasti kita semua mendukung. Apalagi buat pendidikan anak-anak yang enggak mampu sama anak-anak jalanan setidaknya bisa diarahkan kearah yang lebih meskipun secara pelan-pelan.

6. Apakah sebelumnya pihak Yayasan Cahaya Anak Negeri pernah bertemu dengan bapak terkait izin mengadakan kegiatan ayau mendirikan yayasan ?

Jawab:

Karena dari pertama bukan saya yang menjabat tapi mungkin sama RT yang sebelumnya pasti udah minta izin. Tapi pernah beberapa kali kesini pas saya jadi RT minta izin misal dia ada kegiatan apa tetep mereka lapor juga ke saya. Terus juga kalo misalnya ada kegiatan diluar kaya di mall atau mau jalan kemana juga izin ke kita karena mereka juga mengajak anak-anak dari warga kita.

7. Apakah ada masyarakat disini pernah memberikan bantuan kepada Yayasan Cahaya Anak Negeri?

Jawab:

Kalo selama ini yang saya tahu enggak ada kadang mereka itu dapetnya dari perusahaan, atau kadang dari perorangan, donatur-donatur gitu.

8. Apakah pihak dari Yayasan Cahaya Anak Negeri suka bersosialisasi dengan masyarakat sekitar ?

Jawab:

Ya kalo sama masyarakat sekitar mungkin iya, karena kegiatan mereka juga kan ditengah-tengan masyarakat. Terlebih lagi mayoritas dari luar kampung sini. Cuma anak-anak dari sini juga ada.

9. Selama berdirinya Yayasan Cahaya Anak Negeri apakah bapak pernah mendengarkan keluhan dari warga tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Setau saya sih gak ada, karena kegiatan itu positif jadi masyarakat disini juga senang. Apalagi juga anak mereka juga ikut kegiatan disana.

10. Apa masukan anda untuk Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Ya enggak ada sih karena selama ini yang mereka jalanin oke-oke aja dan juga dia enggak pernah minta pendapat dan juga sama masyarakat disini gak ada permasalahan apa-apa

Nama : AK

Usia : 15 Tahun

Pendidikan : Kelas 2 SMA

1. Sudah berapa lama kamu ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Kurang lebih udah 1 tahunan lebih udah mau 2 tahun kalo gak salah sih dari 2013.

2. Darimana kamu tau tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Dulu dari temen, dia ngajak ngaji dari pada saya kelayaban. Pertama sih nyoba-nyoba karena asik jadi keterusan.

3. Apa alasan kamu masuk ke Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Pengen tau aja, awalnya pengen tau kegiatan disini itu apa aja terus ya udah tau keasikan deh sampe sekarang.

4. Apakah kamu senang menjadi siswa di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Iya seneng banget makanya betah ikut kegiatan disini.

5. Selain kamu apakah ada keluarga kamu yang ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Iya ada ade satu dia aku ajak ikut kesini buat ngaji sama belajar disini.

6. Apakah anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri yang putus sekolah di sekolah kan kembali atau mengikuti KEJAR Paket A, B, atau C ?

Jawab:

Karena saya enggak putus sekolah saya kurang tau tapi kalau dulu temen sih ada yang ikut KEJAR Paket B dan di biayain dari sini.

7. Apakah kamu mendapat dari Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Iya saya dapet bantuan dari CAN, kaya dapet beasiswa sama kaya peralatan sekolah dan banyak lagi sih saking banyaknya sampe lupa.

8. Menurut kamu fasilitas di Yayasan Cahaya Anak Negeri sudah bagus ?

Jawab:

Udah bagus deh lumayan, apalagi sekarang bukunya udah banyak. Jadi, kalo ada pr atau tugas bisa nyari bukunya disini.

9. Menurut kamu apa yang kurang dari Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Kurangny tuh disini kaya ruangan di atas kurang dipake jadi kurang memaksimalkan ruangan yang ada

10. Menurut kalian sikapnya Mas Andi bagaimana ?

Jawab:

Baik, sabar, tegas, lucu jadi tuh kita sama Mas Andi bukan kaya guru sama murid tapi udah kaya temen.

11. Menurut kalian sikapnya Mba Nadiah bagaimana ?

Jawab:

Sama, Cuma Mba Nadiah itu lebih tegas, telaten, dispilin gitu.

12. Apakah kamu senang dengan cara mengajar guru disini ?

Jawab:

Seneng kok, soalnya Mas Andi sama Mba Nadiah tuh kalo ngajarin suka ngasih contoh yang mudah dipahami sama anak-anak.

13. Prestasi apa yang kamu dapat disekolah setelah ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Kalo disekolah palingan rangking gitu

14. Prestasi apa yang kamu dapat di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Kalau di CAN salah satunya sih silat tapi kita udah enggak ikut. Kita udah ketinggalan jurus-jurusnya soalnya kita waktu itu kita enggak dateng.

15. Apakah nilai kamu disekolah mengalami peningkatan ?

Jawab:

Lumayan meningkatkan nilai-nilai disekolah soalnya disini kaya pengayaan ilmu kita disekolah

16. Pelajaran apa yang kamu sukai di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Pelajaran agama karena disini belajarnya seru, dan disini emang lebih sering belajar agama tapi belajarnya gak ngebosenin dan enggak bikin bingung.

17. Ekstrakuler apa yang kamu ikuti disini ?

Jawab:

Pastinya silat, terus musik, nyanyi gitu sama ekstra karya

18. Apakah waktu belajar di Yayasan Anak Negeri sudah cukup ?

Jawab:

Kalau buat yang anak gedonya sih belum cukup karena biasanya kaya ada konsultasi gitu palinangan sampe jam 21.00 wib atau lebih. Tapi buat anak-anak yang kecilnya sih udah cukup kalau buat yang gede sih belum

19. Apakah guru mengajarkan tentang bersikap jujur ?

Jawab:

Iya ka, biasanya pas belajar agama kita diajarkan untuk berkata jujur sama pas lagi konsultasi kalau punya masalah supaya berkata jujur agar bisa dikasih solusinya.

20. Apakah kamu pernah tidak jujur kepada guru di Yayasan Cahaya Anak Negeri?

Jawab:

Pernah, waktu itu saya disuruh nempel-nempelin gambar diperpustakaan saya bilangnyanya tapi saya gak nempelin malah baca buku. Tapi bilang ke Mas Andi ikut nempelin

21. Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu tidak jujur ?

Jawab:

Ditegur aja ka sama dinasehatin sama Mba Nadiah nya supaya jujur

22. Apakah guru mengajarkan kamu untuk disiplin ?

Jawab:

Iya ka, makanya biar kita dilatih disiplin dibikin peraturan

23. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?

Jawab:

Kemaren-kemaren sering terlambat kalau sekarang udah mulai tepat waktu

24. Apakah kamu mematuhi semua peraturan yang ada disini ?

Jawab:

Enggak semua ka, soalnya sering ngelanggar peraturan piket. Soalnya banyak anak-anak yang enggak piket.

25. Apa yang guru lakukan apabila kamu tidak disiplin ?

Jawab:

Ditegur juga ka sama Mba Nadiahnya misalnya kalau lagi dateng terlambat suka ditanya. Kenapa kamu dateng terlambat ? tapi Mba Nadiah nya sambil senyum

26. Apakah guru mengajarkan kamu untuk bertanggung jawab ?

Jawab:

Iya ka, kita diajarkan untuk bisa bertanggung jawab apabila dikasih amanah

27. Apakah kamu selalu bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan kamu ?
Jawab:
Iya ka diusahakan untuk selalu bertanggung jawab
28. Apakah kamu pernah diberikan tanggung jawab oleh guru ?
Jawab:
Pernah kaya, Saya di kasih tanggung jawab buat ngajarin baca Al-Quran anak-anak kecilnya.
29. Apa yang guru lakukan apabila kamu tidak tanggung jawab dengan perbuatan kamu ?
Jawab:
Enggak diapa-apain kok ka, palingan cuma diingetin aja kalau diberikan amanah kita harus bertanggung jawab untuk menjalankannya.
30. Apakah guru mengajarkan kamu untuk bersikap toleransi kepada teman-teman kamu ?
Jawab:
Iya ka, kalau lagi diskusi-diskusi tentang masalah disekitar kita kaya masalah perbedaan agama meskipun kita berbeda agamanya tapi harus saling menghormati.
31. Apakah kamu tidak membeda-bedakan teman-teman kamu disini ?
Jawab:
Enggak ngebeda-bedain kok ka kita berteman semuanya
32. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak memiliki sikap toleransi ?
Jawab:
Ya misalnya kalau ada yang berantem-berantem gitu biasanya Mba Nadiah suka nengahin ka.
33. Apakah guru mengajarkan kamu tentang sikap gotong royong ?
Jawab:
Iya ka, contohnya kaya kita dijadwalin beres-beres yayasan biasanya sih pas hari libur
34. Apakah disinin ada kegiatan yang bersifat gotong royong ?
Jawab:
Palingan kerja bakti aja ka bersih-bersih diluar sama di dalem
35. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak mengikuti kegiatan gotong royong ?
Jawab:
Didiemin aja ka atau enggak ditegor juga kenapa kamu gak ikut ? kaya gitu aja ka

36. Apakah guru mengajarkan perilaku santun ?

Jawab:

Diajarin ka tapi ada yang ngikutin ada juga yang enggak. Biasanya pas lagi belajar kaya sosial-sosial gitu, kita diajarkan untuk sopan santun

37. Perilaku santun apa yang kamu lakukan kepada teman dan di keluarga ?

Jawab:

Ya palingan kalau saya ngomong sama orangtua yang sopan sama temen juga ka

38. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak bersikap santun ?

Jawab:

Ya sama ka di tegor juga tapi kalau ngomong kasar di denda Rp 500 sesuai kesepakatan.

39. Apakah guru mengajarkan untuk berdoa, mengucapkan salam, dan mengucapkan syukur ketika ingin belajar ?

Iya ka diajarin buat selalu berdoa, mengucapkan salam ketika masuk atau keluar dari yayasan, sama mengucapkan syukur. Soalnya juga kadang-kadang suka hafalan doa-doa.

40. Apakah disini ada kegiatan keagamaan ?

Jawab:

Ada ka, kaya ngaji, sholat berjama'ah, terus nanti buka puasa bersama sama pernah sahur on the road

41. Keterampilan apa yang kamu dapatkan disini ?

Jawab:

Waktu itu diajarin bikin prakarya, masak, terus sempet ikut pencak silat juga. Sama kalau lagi diskusi melatih kita untuk bisa mengungkapkan pendapat kita.

42. Manfaat apa yang kamu dapatkan dari keterampilan itu ?

Jawab:

Kalau buat yang diskusi sekarang saya lebih pede kalau berbicara di depan umum, enggak Cuma di CAN tapi di sekolah juga. Terus kalo dari prakarya bisa jadi kreatif kita bisa nikin barang-barang tertentu tanpa harus beli. Kali aja nanti bisa buka usaha sendiri

43. Apakah waktu belajar di Yayasan Anak Negeri sudah cukup ?

Jawab:

Kalau buat yang anak gedanya sih belum cukup karena biasanya kaya ada konsultasi gitu palinangan sampe jam 21.00 wib atau lebih. Tapi buat anak-anak yang kecilnya sih udah cukup kalau buat yang gede sih belum.

44. Apakah kamu pernah jenuh pada saat belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri?

Jawab:

Waktu itu sih bukan bosan atau jenuh tapi gimana ya kaya resah gitu soalnya ada kegiatan disini tapi dirumah lagi banyak PR. Tapi karena pengen ikut jadi enggak kenapa-kenapa deh meskipun banyak PR.

45. Seberapa sering guru mengajak belajar diluar atau study tour ?

Jawab:

Sering banget waktu itu pernah ikut training di Jakarta, pernah ke Duta Besar Amerika, sama biasanya liburan akhir tahun kita suka jalan-jalan. Kaya kemaren kita baru nonton bioskop di Summarecon.

46. Apakah disini peraturannya dibuat berdasarkan kesepakatan bersama ?

Jawab:

Iya ka, semuanya sesuai dengan diskusi dan masukan dari anak-anak yang lain kaya larangan ngomong kasar atau jorok. Pokoknya semua aturan yang ditempel didepan hasil diskusi kita semua

Nama : EPS

Usia : 13 Tahun

Pendidikan : Kelas 3 SMP

1. Sudah berapa lama kamu ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Hampir setahun Ka tapi kurang dari setahun sih

2. Darimana kamu tau tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Tau CAN sebenarnya udah dari namanya Sanggar Matahari udah pernah ikut tapi waktu itu kan pindah akhirnya berhenti. Tapi kata mama pindahnya kesini ya udah dimasukin kesini lagi. jadi saya tau nya lagi dari mama saya.

3. Apa alasan kamu masuk ke Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Bair bisa gabung sama temen-temen, silahturahminya jalan, sama mau ngaji

4. Apakah kamu senang menjadi siswa di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Seneng, karena bisa bercanda, main sama temen-temen juga sama yang pastinya belajar

5. Selain kamu apakah ada keluarga kamu yang ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Enggak ada Ka Cuma saya doang

6. Apakah anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri yang putus sekolah di sekolah kan kembali atau mengikuti KEJAR Paket A, B, atau C ?

Jawab:

Kurang tau juga ka soalnya disini anak-anaknya udah disekolah semua.

7. Apakah kamu mendapat dari Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Kalau bayaran sih enggak cuma yang rangking aja mungkin kalau yang diswasta iya soalnya kan dia bayaran.

8. Menurut kamu fasilitas di Yayasan Cahaya Anak Negeri sudah bagus ?

Jawab:

Cukup, soalnya udah ada kipas, ruangnya lega, terang, buku-bukunya udah lumayan komplit

9. Menurut kamu apa yang kurang dari Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Anak-anak kecilnya susah diatur sama anak-anak yang gedonya, berisik, suka ngerusakin fasilitas.

10. Menurut kalian sikapnya Mas Andi bagaimana ?

Jawab:

Mas Andi orangnya kadang orangnya tuh bawel terus suka marah-marah, bilang ini itu lah kadang suka baik kaya suka kalo lagi ngumpul dibeliin makanan, minuman.

11. Menurut kalian sikapnya Mba Nadiah bagaimana ?

Jawab:

Mba Nadiah mah baik banget kalo ada PR suka diajarin apalagi bahasa Inggris, suka diajak nginep kerumahnya.

12. Apakah kamu senang dengan cara mengajar guru disini ?

Jawab:

Seneng, orangnya tegas terus cara pemnyapaiannya sedikit-sedikit dimengerti

13. Prestasi apa yang kamu dapat disekolah setelah ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Ya palingang rangking dikelas aja ka.

14. Prestasi apa yang kamu dapat di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Menang lomba menulis puisi aja ka.

15. Apakah nilai kamu disekolah mengalami peningkatan ?

Jawab:

Alhamdulillah meningkat, yang meningkat tuh Bahasa Inggris, Agama, PPKN, IPA, IPS ada juga yang nurun kaya matematika soalnya saya kurang ngerti.

16. Pelajaran apa yang kamu sukai di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Pelajaran Bahasa Inggris soalnya Mba Nadia asik cara ngajarnya.

17. Ekstrakuler apa yang kamu ikuti disini ?

Jawab:

Palingan Pencak Silat, Nyanyi, terus bikin prakarya.

18. Apakah guru mengajarkan tentang bersikap jujur ?
Jawab:
Iya ka, misalnya kita lagi cerita-cerita tentang orang yang gak jujur nih. Nanti dijelaskan dampak dari tidak jujur
19. Apakah kamu pernah tidak jujur kepada guru di Yayasan Cahaya Anak Negeri?
Jawab:
Enggak pernah ka
20. Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu tidak jujur ?
Jawab:
Paling dinasehatin aja ka sama Mba Nadiyah supaya gak bohong lagi
21. Apakah guru mengajarkan kamu untuk disiplin ?
Jawab:
Diajarin ka, kaya mengikuti peraturan, datengnya tepat waktu, ngikutin semua kegiatan disini kaya ngaji ka
22. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?
Jawab:
Iya ka, saya selalu diusahakan datang tepat waktu
23. Apakah kamu mematuhi semua peraturan yang ada disini ?
Jawab:
Ada yang enggak aku ikutin ka, kaya main hp aku suka main hp kalo lagi belajar
24. Apa yang guru lakukan apabila kamu tidak disiplin ?
Jawab:
Ditegur juga supaya hp nya disempin dulu. Nanti kalau udah selesai belajarnya baru boleh main lagi
25. Apakah guru mengajarkan kamu untuk bertanggung jawab ?
Jawab:
Iya ka, kalau lagi diskusi gitu tentang sikap dan perilaku
26. Apakah kamu selalu bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan kamu ?
Jawab:
Iya ka kalau dikasih tanggung jawab pasti sebisa mungkin dijalankan
27. Apakah kamu pernah diberikan tanggung jawab oleh guru ?
Jawab:
Pernah misalnya mau ada tamu jadi kita bersih-bersihin yayasan sama saya sering dikasih tanggung jawab ngajarin ngaji anak-anak kecilnya
28. Apa yang guru lakukan apabila kamu tidak tanggung jawab dengan perbuatan kamu ?
Jawab:
Dinasehatin doang palingan ka soalnya disini gak pernah dikasih hukuman

29. Apakah guru mengajarkan kamu untuk bersikap toleransi kepada teman-teman kamu ?
 Jawab:
 Iya ka, dipelajaran PKn kan diajarin saling bertoleransi misalnya toleransi agama gitu ka
30. Apakah kamu tidak membeda-bedakan teman-teman kamu disini ?
 Jawab:
 Enggak pernah beda-bedain ka pokoknya semua kita bisa berteman ka
31. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak memiliki sikap toleransi ?
 Jawab:
 Ya dinasehatin aja ka kalo kita harus punya sikap toleransi kesemua orang. Misalnya orang lagi ngomong kita dengerin jangan ngomong sendiri.
32. Apakah guru mengajarkan kamu tentang sikap gotong royong ?
 Jawab:
 Iya ka sering dinasehatin kaya misalnya kita harus menjaga kebersihan disini tuh sama sama-sama
33. Apakah disini ada kegiatan yang bersifat gotong royong ?
 Jawab:
 Ya palingan bersih-bersih aja ka pas lagi libur
34. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak mengikuti kegiatan gotong royong ?
 Jawab:
 Ya enggak diapa-apain ka palingan ditanyain aja kenapa gak ikut bersih-bersih
35. Apakah guru mengajarkan perilaku santun ?
 Jawab:
 Iya ka, kaya misalnya salim sama yang lebih tua, mengucapkan salam sama berta yang sopan.
36. Perilaku santun apa yang kamu lakukan kepada teman dan di keluarga ?
 Jawab:
 Ya kalau saya cium tangan orangtua kalau mau keluar sama berbicara yang sopan sama orangtua sama temen juga
37. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak bersikap santun ?
 Jawab:
 Dinasehatin ka sama kena denda Rp.500
38. Apakah guru mengajarkan untuk berdoa, mengucapkan salam, dan mengucapkan syukur ketika ingin belajar ?
 Jawab:
 Iya setiap belajar harus berdoa. Mengucapkan salam kalau mau masuk atau keluar yayasan sama rumah sama mengucapkan alhamdulillah kalau selesai mengerjakan sesuatu. Terus juga beberapa kali hafalan doa-doa ka

39. Apakah disini ada kegiatan keagamaan ?

Jawab:

Ada ka, kaya ngaji, sholat berjama'ah, belajar ilmu agama juga, sama nanti buka puasa

40. Keterampilan apa yang kamu dapatkan disini ?

Jawab:

Bisa baca puisi, pencak silat terus kalau lagi diskusi bisa mengeluarkan pendapat kita jadi lebih percaya diri kalau menjawab pertanyaan

41. Manfaat apa yang kamu dapatkan dari keterampilan itu ?

Jawab:

Manfaatnya kalau pencak silat bisa buat jaga diri sama olahraga. Kalau baca puisi bisa bikin kita kreatif dan percaya diri

42. Apakah waktu belajar di Yayasan Anak Negeri sudah cukup ?

Jawab:

Cukup, soalnya semua kegiatannya bisa terpenuhi kaya ngaji sama belajarnya bisa selesai tepat waktu.

43. Apakah kamu pernah jenuh pada saat belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri?

Jawab:

Enggak pernah bosan soalnya saya juga ngajarin anak-anak yang kecilnya kaya ngajar ngaji

44. Seberapa sering guru mengajak belajar diluar atau study tour ?

Jawab:

Lumayan sering kaya keragunan, nonton bioskop, banyak sih saya lupa

45. Apakah disini peraturannya dibuat berdasarkan kesepakatan bersama ?

Jawab:

Iya, Alhamdulillah yang kecil udah bisa mengontrol perkataannya tapi kalau yang anak gedonya masih. Kalau yang wajib ditaati tuh ada kaya menghormati yang tua, salim saat pas mau ngaji. Terus peraturannya juga hasil kesepakatan kita bareng-bareng yang ditempel didepan.

Nama : LF

Usia : 11 Tahun

Pendidikan : Kelas 5 SD

1. Sudah berapa lama kamu ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Udah lama ka dari namanya Sanggar Matahari ya dari tahun 2013 ka

2. Darimana kamu tau tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Diajak tetangga katanya mau ngaji enggak di CAN ya udah akhirnya di daftarin sama mama

3. Apa alasan kamu masuk ke Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Pengen jadi anak yang pinter sama bisa ngaji.

4. Apakah kamu senang menjadi siswa di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Seneng, karena gurunya baik, sama suka jalan-jalan, ada suka lomba

5. Selain kamu apakah ada keluarga kamu yang ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Eenggak ada ka cuma aku aja

6. Apakah anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri yang putus sekolah di sekolah kan kembali atau mengikuti KEJAR Paket A, B, atau C ?

Jawab:

Eenggak tau ka

7. Apakah kamu mendapat bantuan dari Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Aku belum pernah dapet ka kalau yang beasiswa kalau buku-buku sama perlengkapan sekolah suka dikasih

8. Menurut kamu fasilitas di Yayasan Cahaya Anak Negeri sudah bagus ?

Jawab:

Cukup, soalnya bukunya udah lumayan banyak sama belajarnya enak

9. Menurut kamu apa yang kurang dari Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Eenggak ada ka

10. Menurut kalian sikapnya Mas Andi bagaimana ?

Jawab:

Baik tapi agak jutek, baiknya kaya kita lagi jalan-jalan terus ada anak-anak lagi ngamen terus diajak ikut jalan-jalan.

11. Menurut kalian sikapnya Mba Nadiah bagaimana ?

Jawab:

Baik banget suka ngajarin aku kalau ada PR Bahasa Inggris, Agama, sama Matematika

12. Apakah kamu senang dengan cara mengajar guru disini ?

Jawab:

Seneng, soalnya guru-guru disini baik sabar ngajarinnya.

13. Prestasi apa yang kamu dapat disekolah setelah ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Enggak ada ka

14. Prestasi apa yang kamu dapat di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Lomba Fesion show sama gambar ka

15. Apakah nilai kamu disekolah mengalami peningkatan ?

Jawab:

Kadang-kadang meningkat kadang-kadang enggak. Kalo yang meningkat kaya Bahasa Inggris, Agama, Matematika, sama Bahasa Indonesia.

16. Pelajaran apa yang kamu sukai di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Belajar Al-Qur'an sama nulis arab

17. Ekstrakuler apa yang kamu ikuti disini ?

Jawab:

Palingan kaya hari ini ka nyanyi buat tampil besok

18. Apakah guru mengajarkan tentang bersikap jujur ?

Jawab:

Iya, pas lagi belajar agama dijelasin kalau kita gak boleh bohong sama temen

19. Apakah kamu pernah tidak jujur kepada guru di Yayasan Cahaya Anak Negeri?

Jawab:

Enggak pernah ka serius

20. Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu tidak jujur ?

Jawab:

Dinasehatin ka katanya masih anak kecil gak boleh bohong nanti kalau udah gede jadi pembohong terus kaya gitu ka

21. Apakah guru mengajarkan kamu untuk disiplin ?

Jawab:

Ya pokoknya harus menaati peraturan ka

22. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?

Jawab:

Iya ka, saya datangnya tepat waktu tapi kadang-kadang suka telat

23. Apakah kamu mematuhi semua peraturan yang ada disini ?

Jawab:

Enggak ka, soalnya saya suka ngelanggar kaya suka membuang sampah sembarangan

24. Apa yang guru lakukan apabila kamu tidak disiplin ?

Jawab:

Ya palingan kalo saya buang sampah sembarangan disuruh ambil sampahnya terus dimasukin ke tempat sampah

25. Apakah guru mengajarkan kamu untuk bertanggung jawab ?

Jawab:

Iya misalnya kaya kita diberikan masukan-masukan ya kita harus jalankan

26. Apakah kamu selalu bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan kamu ?

Jawab:

Insyallah ka kalau bisa

27. Apakah kamu pernah diberikan tanggung jawab oleh guru ?

Jawab:

Pernah ka suruh ngajarin anak-anak kecil yang enggak bisa baca terus disuruh beres-beres yayasan supaya enggak berantakan

28. Apa yang guru lakukan apabila kamu tidak tanggung jawab dengan perbuatan kamu ?

Jawab:

Ya palingan disuruh bersih-bersih lagi kalau enggak ikut bersih-bersih ganti hari gitu ka

29. Apakah guru mengajarkan kamu untuk bersikap toleransi kepada teman-teman kamu ?

Jawab:

Diajarin ka, misalnya kita kalau berteman sama siapa aja yang penting dia baik sama dan enggak ngejerumusin kita ya kita temenin ka

30. Apakah kamu tidak membeda-bedakan teman-teman kamu disini ?
 Jawab:
 Enggak pernah membeda-bedakan teman kok ka sama siapa aja saya temenan
31. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak memiliki sikap toleransi ?
 Jawab:
 Ya palingan dinasehatin aja misalnya kalau lagi ada yang berantem gara-gara ledek-ledekan sama Mba Nadiah dikasih tau jangan suka berantem nanti dosa loh
32. Apakah guru mengajarkan kamu tentang sikap gotong royong ?
 Jawab:
 Iya ka biasanya kita kerja bakti beres-beres yayasan
33. Apakah disini ada kegiatan yang bersifat gotong royong ?
 Jawab
 Ya palingan kerja bakti aja ka kalau hari minggu atau libur
34. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak mengikuti kegiatan gotong royong ?
 Jawab:
 Enggak ka gak diapa-apain di diemin aja soalnya kan masih banyak yang masih anak-anak
35. Apakah guru mengajarkan perilaku santun ?
 Jawab:
 Diajarin ka pas belajar agama kita harus berperilaku santun sama orang gak boleh songong
36. Perilaku santun apa yang kamu lakukan kepada teman dan di keluarga ?
 Jawab:
 Palingan saya salim sama orangtua, ngucap salam, enggak ngomong kasar ka
37. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak bersikap santun ?
 Jawab:
 Ya kalau buat yang ngomong kasar didenda ka Rp 500
38. Apakah guru mengajarkan untuk berdoa, mengucapkan salam, dan mengucapkan syukur ketika ingin belajar ?
 Jawab:
 Iya ka sebelum belajar kita emang berdoa dulu pas selesainya juga sama mengucapkan *alhamdulillah* kalau selesai belajar. Kalau mau masuk ke dalem kita juga ngucap salam pas keluarnya juga sambil cium tangan Mba Nadiah sama Mas Andi. Kadang-kadang juga suka hafalan surat-surat pendek sama doa-doa
39. Apakah disini ada kegiatan keagamaan ?
 Jawab:
 Ada ka kaya ngaji sama nanti buka puasa bersama

40. Keterampilan apa yang kamu dapatkan disini ?

Jawab:

Sekarang bisa gambar sama dikit-dikit bisa nyanyi

41. Manfaat apa yang kamu dapatkan dari keterampilan itu ?

Jawab:

Lebih bisa kreatif lagi sama lebih percaya diri ka tapi kadang-kadang masih suka malu-malu

42. Apakah waktu belajar disini sudah cukup ?

Jawab:

Udah, soalnya udah ngaji terus udah diskusi-diskusi gitu

43. Apakah kamu pernah jenuh pada saat belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri?

Jawab:

Bosennya kalo lagi enggak ada gurunya soalnya kan Mas Andi datengnya suka telat jadi aku sama anak gedanya aku yang suruh jagain.nanti giliran ada yang hilang aku yang disalahin tapi kata Mas Andi jangan mau Lina jadi aku pulang aja.

44. Seberapa sering guru mengajak belajar diluar atau study tour ?

Jawab:

Lumayan sering ka kaya nonton bioskop atau jalan-jalan kemana gitu.

45. Apakah disini peraturannya dibuat berdasarkan kesepakatan bersama ?

Jawab:

Iya hasil kaya dari omongan anak-anak sendiri kaya enggak boleh ngomong kotor, enggak boleh megang yang bukan muhrimnya pokoknya yang ditempel didepan itu ka.

Nama : RS

Usia : 11 Tahun

Pendidikan : Kelas 5 SD

1. Sudah berapa lama kamu ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Udah lama ka udah hampir setahun

2. Darimana kamu tau tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Dari temen ka kan waktu itu saya mau ngaji terus diajakin ngaji disini.

3. Apa alasan kamu masuk ke Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Soalnya disini orangnya ramah, baik, sama saling tolong sama temen sendiri

4. Apakah kamu senang menjadi siswa di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Seneng banget ka, soalnya bisa main bareng, belajar bareng sama nulis bareng.

5. Selain kamu apakah ada keluarga kamu yang ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Eenggak ada ka

6. Apakah anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri yang putus sekolah di sekolah kan kembali atau mengikuti KEJAR Paket A, B, atau C ?

Jawab:

Eenggak tau ka

7. Apakah kamu mendapat bantuan dari Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Pernah dapet buku sama alat-alat sekolah

8. Menurut kamu fasilitas di Yayasan Cahaya Anak Negeri sudah bagus ?

Jawab:

Cukup, kaya buku-buku, iqro, Al-Qur'an, sarung, mukena, pensil udah cukup kok ka

9. Menurut kamu apa yang kurang dari Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Yang kurangnya yang rusak-rusak belom di benerin kaya pintu, lemari pokoknya yang rusak-rusak belum dibenerin

10. Menurut kalian sikapnya Mas Andi bagaimana ?

Jawab:

Baik ka tapi kadang-kadang jutek. Baiknya suka ngajak jalan, lucu, atau ngajak jalan.

11. Menurut kalian sikapnya Mba Nadiyah bagaimana ?

Jawab:

Baik banget ka, enggak pernah ngomel, orangnya enggak banyak omong terus tegas sama suka ngajarin PR disekolah

12. Apakah kamu senang dengan cara mengajar guru disini ?

Jawab:

Seneng banget ka, soalnya bisa diajarin baca iqro, baca Al-qur'an, bisa diajarin nulis juga dan juga belajarnya enggak ngebosenin.

13. Prestasi apa yang kamu dapat disekolah setelah ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Enggak ada ka

14. Prestasi apa yang kamu dapat di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Lomba azan ka sama lomba-lomba HUT CAN

15. Apakah nilai kamu disekolah mengalami peningkatan ?

Jawab:

Meningkat ka, yang meningkat kaya matematika, agama, pokoknya lumayan meningkat ka

16. Pelajaran apa yang kamu sukai di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Pelajaran menulis arab sama cerita-cerita sama diskusi-diskusi gitu

17. Ekstrakuler apa yang kamu ikuti disini ?

Jawab:

Aku ikut nyanyi aja ka

18. Apakah guru mengajarkan tentang bersikap jujur ?

Jawab:

Iya ka kita diajarin pas belajar agama buat jujur sama orangtua sama temen juga

19. Apakah kamu pernah tidak jujur kepada guru di Yayasan Cahaya Anak Negeri?

Jawab:

Pernah ka, waktu itu saya diajak main sama temen-temen jadi gak kesini tapi ibu saya tau nya saya kesini. Terus saya juga gak izin sama Mba Nadiyahnya

20. Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu tidak jujur ?

Jawab:

Ya saya minta maaf sama Mba Nadiyah nya. Terus sama Mba Nadiyahnya dimaafin tapi jangan diulangi lagi

21. Apakah guru mengajarkan kamu untuk disiplin ?

Jawab:

Iya disini diajari disiplin makanya pas kemaren kita bikin peraturan

22. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?

Jawab:

Saya sering datang tepat waktu ka, tapi kadang-kadang terlambat sebentar sih

23. Apakah kamu mematuhi semua peraturan yang ada disini ?

Jawab:

Iya ka saya mah patuh-patuh aja tapi anak-anak yang lain suka masih ada yang melanggar kaya ngomong kotor ka

24. Apa yang guru lakukan apabila kamu tidak disiplin ?

Jawab:

Kalau yang buat ngomong kotor didenda Rp. 500 ka sesuai kesepakatan terus juga dinasehatin sama Mba Nadiyah jangan suka ngomong jorok katanya mulut mu harimau mu

25. Apakah guru mengajarkan kamu untuk bertanggung jawab ?

Jawab:

Iya diajari kaya misalnya suruh jagain anak-anak kecilnya terus jaga keberihan jangan buang sampah sembarangan

26. Apakah kamu selalu bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan kamu ?

Jawab:

Ya diusahakan ka

27. Apakah kamu pernah diberikan tanggung jawab oleh guru ?

Jawab:

Aku belum pernah ka

28. Apa yang guru lakukan apabila kamu tidak tanggung jawab dengan perbuatan kamu ?

Jawab:

Ditegor ka misalnya buang sampah sembarangan kan gak boleh buang sampah sembarang ditegor sama Mba Nadiyahnya katanya “ngapain kamu buang sampah disitu kan udah ada bak sampah”

29. Apakah guru mengajarkan kamu untuk bersikap toleransi kepada teman-teman kamu ?

Jawab:

Iya ka misalnya kita harus saling tolong menolong sesama teman kita kan diajari kalau lagi diskusi kalau nolong orang jangan pilih-pilih mentang-

mentang dia kaya kita tolongon terus. Giliran yang miskin gak pernah kita tolongin

30. Apakah kamu tidak membeda-bedakan teman-teman kamu disini ?

Jawab:

Eenggak pernah beda-bedain ka sama aja kesemuanya

31. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak memiliki sikap toleransi ?

Jawab:

Ya palingan di nasehatin ka sama Mba Nadiyahnya

32. Apakah guru mengajarkan kamu tentang sikap gotong royong ?

Jawab:

Iya ka kan kita sering kerja bakti

33. Apakah disinin ada kegiatan yang bersifat gotong royong ?

Jawab:

Palingan kerja bakti aja ka sama bersihin halaman

34. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak mengikuti kegiatan gotong royong ?

Jawab:

Didiemin aja ka berarti dia itu orang yang malas bekerja

35. Apakah guru mengajarkan perilaku santun ?

Jawab:

Iya ka misalnya kalau kita berucap gak boleh kasar, kalau ada orang permisi

36. Perilaku santun apa yang kamu lakukan kepada teman dan di keluarga ?

Jawab:

Kalau saya gak ngelawan sama orangtua ka, gak boleh bohong, sama gak boleh ngomong kotor sama teman

37. Apa yang dilakukan guru apabila kamu tidak bersikap santun ?

Jawab:

Ya ditegur aja ka sama Mba Nadiyah atau Mas Andi kalau dia ngomong kasar kaya bego di denda Rp 500

38. Apakah guru mengajarkan untuk berdoa, mengucapkan salam, dan mengucapkan syukur ketika ingin belajar ?

Jawab:

Iya ka diajarin setiap belajar kita selalu ngaji terus baca doa mau belajar, pas saya dateng mau masuk ke yayasan saya selalu memberi salam terus cium tangan Mas Andi sama Mba Nadiyah kalau ada tamu juga saya cium tangan, terus mengucapkan alhamdulillah kalo selesai belajar.

39. Apakah disini ada kegiatan keagamaan ?

Jawab:

Ada ngaji, belajar tentang agama, sama nanti buka puasa bersama

40. Keterampilan apa yang kamu dapatkan disini ?

Jawab:

Pernah diajarin bikin kue, coklat, terus nyanyi.

41. Manfaat apa yang kamu dapatkan dari keterampilan itu ?

Jawab:

Biar nanti hidup kita senang ka

42. Apakah waktu belajar di Yayasan Anak Negeri sudah cukup ?

Jawab:

Udah ka, semua kegiatannya udah selesai ya cukup-cukup aja dari abis magrib sampai jam 8

43. Apakah kamu pernah jenuh pada saat belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri?

Jawab:

Pernah ka, karena diomelin sama anak-anak gedonya

44. Seberapa sering guru mengajak belajar diluar atau study tour ?

Jawab:

Pernah ka, kaya ke Bogor nginep, ke kota tua sama museum terus kaya nonton film gitu

45. Apakah disini peraturannya dibuat berdasarkan kesepakatan bersama ?

Jawab:

Iya kita yang bikin kaya gak boleh ngomong jorok anak-anak kan enggak suka jadi dinikin deh peraturannya. Pokoknya peraturannya dibuat dari usulan kita supaya enggak diulangi lagi ka.

Nama : Ibu SK

Orang Tua dari: AK

Usia : 43 Tahun

Pendidikan : SMP

1. Apa pekerjaan suami anda ?

Jawab:

Tukang ngankutin sampah

2. Apa pekerjaan anda ?

Jawab:

Saya cuma ibu rumah tangga aja mas

3. Berapa penghasilan suami anda ?

Jawab:

Cuman paling gede Rp.500.000 perbulan

4. Berapa penghasilan anda ?

Jawab:

Enggak ada mas

5. Berapa jumlah anak anda ?

Jawab:

Ada 3 mas

6. Apa semua anak anda ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Cuma 2 mas si Ayu sama ade nya kalo yang satu lagi udah besar udah kerja juga.

7. Sejak kapan anak anda ikut Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Udah lama sebenarnya sebelum disini juga udah ikut pas masih Sanggar Matahari yang disawah sekitar tahun 2012 saya juga lupa tahunnya.

8. Darimana anda mengetahui tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Tau sendiri soalnya pernah liat, terus si Ayu juga ikut-ikut sama anak-anak yang lain masuk kesana.

9. Apa alasan anda memasukan/mengizinkan anak anda ke Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Ya disitu kan bagus pendidikan cara ngajarnya juga bagus disana jadi saya kalo anaknya suka ya udah lanjutin aja.

10. Apakah benar anak anda mendapat bantuan dari Yayasan Cahaya Anak Negeri?
Jawab:
Suka dapat kaya seragam,sepatu, pokoknya peralatan sekolah dapet dari sana. Pernah dapet juga beasiswa beberapa bulan juga. Pas Ayu masuk SMA di suruh bayar Rp. 2.000.000 juga dibantu sama Mas Andi.
11. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya Yayasan Cahaya Anak Negeri ?
Jawab:
Iya alhamdulillah banget bersyukur banget saya. Ini si Ayu sekarang juga bisa masuk ke SMA Negeri 12
12. Apakah nilai anak anda mengalami peningkatan ?
Jawab:
Alhamdulillah lumayan meningkat di beberapa mata pelajaran di sekolah
13. Apakah anak anda mengalami perubahan sebelum dengan sesudah masuk Yayasan Cahaya Anak Negeri ?
Jawab:
Alhamdulillah dulu mah masih berondol (enggak pake jilbab) sekarang enggak pernah lepas jilbabnya. Pokoknya semua pasti ada perubahannya setelah ikut disana apalagi disanakan tentang pendidikan.
14. Apa kira-kira kelebihan dan kekurangan Yayasan Cahaya Anak Negeri ?
Jawab:
Kelebihannya bagus deh pokoknya dalam hal pendidikannya hampir sama kaya di sekolah. Kalau kekurangannya pasti ada tapi enggak terlalu kerasa ke sayanya tapi sejauh ini bagus kok mas.
15. Apa masukan anda untuk Yayasan Cahaya Anak Negeri ?
Jawab:
Lebih ditingkatin lagi pokoknya belajarnya pokoknya pendidikannya sekarang juga bagus udah masuk ke anak-anaknya. Karena semua anak-anak didikan di Yayasan Cahaya Anak Negeri udah banyak perubahan kaya dulu pakaiannya suka selebor alhamdulillah udah lebih sopan sampai ke ibu-ibunya juga ikut-ikutan.

Nama : Ibu N

Orang Tua dari: EPS

Usia : 31 Tahun

Pendidikan : SMP

1. Apa pekerjaan suami anda ?

Jawab:

Kalau suami narik taksi(supir taksi)

2. Apa pekerjaan anda ?

Jawab:

Kalau saya cuma ibu rumah tangga

3. Berapa penghasilan suami anda ?

Jawab:

Kalau penghasilan sih enggak tentu kalo rata-rata sih Rp. 80.000 sampai Rp 100.000 perhari itu juga kalau rame. Kalau kurang setoran ya kita dikuranganin jatah setoran buat dirumah.

4. Berapa penghasilan anda ?

Jawab:

Enggak ada mas karena cuma emang dirumah aja.

5. Berapa jumlah anak anda ?

Jawab:

Ada 2 mas

6. Apa semua anak anda ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Yang ikut Cuma Puput soalnya yang kecil baru 4 tahun.

7. Sejak kapan anak anda ikut Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Udah lama dari namanya masih Sanggar Matahari yang masih disawah belum disini. Kalau enggak salah dari Puput kelas 5 cuma dulu enggak begitu aktif terus juga sebelum punya yang kecil saya kerja jadi kalau enggak ada saya dia enggak berani.

8. Darimana anda mengetahui tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Dulu karena Sanggar Mataharinya dekat rumah jadi Mas Andinya suka lewat rumah. Karena dulu saya ngontraknya didepan jadi kalo Mas Andi mau ke Sanggar lewat depan rumah. Jadi ya karena emang saya tahu sendiri makanya saya daftarin aja buat masuk kesana.

9. Apa alasan anda memasukan/mengizinkan anak anda ke Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Soalnya bagus apalagi masalah pendidikan, terutama bahasa Inggris ngebantu banget Mba Nadiyah kan pinter bahasa Inggris terus juga ada guru yang ngajarin matematika jadi kalau pas belajar bahasa Inggris sama matematika ada PR pasti bisa nanya disana karena saya juga enggak ngerti pelajaran yang udah susah-susah.

10. Apakah benar anak anda mendapat bantuan dari Yayasan Cahaya Anak Negeri?

Jawab:

Iya waktu itu dapet peralatan sekolah sama beasiswa beberapa kali tapi enggak tiap bulan. Soalnya tiap nanti Mas Andi dapet rezeki dibagi-bagi lagi keanak-anak lain jadi enggak tentu tiap bulan dapet beasiswa.

11. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Ya cukup membantu apalagi dalam hal mendorong atau memotivasi kan pas puput mau masuk SMP minta tolong diajari terus kalau misalnya enggak dapat negeri saya juga udah bilang ke Mas Andi sama Mba Nadiyah buat cariin sekolah swasta yang bagus tapi murah kan tau sendiri kalau bayaran SMP Swasta bagaimana. Tapi, alhamdulillah masuk negeri dan juga terbantu karena dikasih peralatan sekolah dari Mas Andi

12. Apakah nilai anak anda mengalami peningkatan ?

Jawab:

Alhamdulillah cukup membantu terutama Bahasa Inggris soalnya kalo dia ada PR Bahasa Inggris minta izin buat belajar disana. Kemaren juga puput masuk 4 besar dikelasnya.

13. Apakah anak anda mengalami perubahan sebelum dengan sesudah masuk Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Kalo anak saya termasuk pendiem jadi ya nurut-nurut aja kata orang tua dari dulu sampai sekarang, terus biasanya kalo kemana-kemana enggak pernah pake jilbab sekarang pake jilbab. Akhirnya saya juga ikut keanak suka pake jilbab.

14. Apa kira-kira kelebihan dan kekurangan Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Banyak sih kalo kelebihanannya seperti ngebantu kita dalam hal materi, dalam hal pendidikan, terus kaya nasehat-nasehat kaya tadi sekarang puput udah pake jilbab saya juga ngeliat anak pake jilbab jadi keikut pake jilbab pokoknya bagus deh disana. Kalo kekurangannya si Puput belum Khatam Al-Qur'an jadi saya pengen cepet-cepet dia Khatam Al-Qur'an

15. Apa masukan anda untuk Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Pokoknya maunya saya ngajar anak-anak, didik anak-anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri yang lebih baik lagi.

Nama : Ibu E

Orang Tua dari: RS

Usia : 39 Tahun

Pendidikan : SMP

1. Apa pekerjaan suami anda ?

Jawab:

Tukang kebersihan/tukang sapu dijalan

2. Apa pekerjaan anda ?

Jawab:

Kadang-kadang suka jualan kopi

3. Berapa penghasilan suami anda ?

Jawab:

Ya Rp. 20.000 sampai Rp.30.000 perhari

4. Berapa penghasilan anda ?

Jawab:

Penghasilan saya enggak tentu ini aja udah enggak dagang beberapa hari. Kalo jualan rata-rata Rp. 20.000 sampai Rp. 30.000 perhari

5. Berapa jumlah anak anda ?

Jawab:

Ada 2 yang 1 dikampung dan sudah menikah

6. Apa semua anak anda ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Yang ikut cuma Rejah aja mas

7. Sejak kapan anak anda ikut Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Dari masih Sanggar Matahari kurang lebih 2 tahun lebih.

8. Darimana anda mengetahui tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Tahunya dari Rejah, dia awalnya pengen ngaji katanya di Sanggar ya udah saya daftarin

9. Apa alasan anda memasukan/mengizinkan anak anda ke Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Biar ngaji, biar pintar, biar nambah ilmunya daripada main keluyuran diluar mending belajar disana.

10. Apakah benar anak anda mendapat bantuan dari Yayasan Cahaya Anak Negeri?
Jawab:
Dapat bantuan kaya peralatan sekolah, buku-buku, seragam, pokoknya buat sekolah semua dapat dari sana. Kalau beasiswa enggak dapatnya anak SD gratis.
11. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya Yayasan Cahaya Anak Negeri ?
Jawab:
Alhamdulillah terbantu baik dari pendidikan anak saya sampai peralatannya dibantu sama Mas Andi waktu Rejah sunat juga Mas Andi yang biayain.
12. Apakah nilai anak anda mengalami peningkatan ?
Jawab:
Lumayan sih ada peningkatan kaya Bahasa Inggris sama Matematikanya soalnya saya juga enggak ngerti pelajarannya.
13. Apakah anak anda mengalami perubahan sebelum dengan sesudah masuk Yayasan Cahaya Anak Negeri ?
Jawab:
Banyak perubahannya kaya sama orangtua enggak kasar sama enggak songgong, hormat sama orangtua, mau berangkat sama pulang sekolah cium tangan.
14. Apa kira-kira kelebihan dan kekurangan Yayasan Cahaya Anak Negeri ?
Jawab:
Kelebihannya pokoknya bagus cara belajarnya sama kakak pembimbingnya juga baik-baik semua. Kalo menurut saya enggak ada kekurangannya.
15. Apa masukan anda untuk Yayasan Cahaya Anak Negeri ?
Jawab:
Ya lebih bagus lagi cara ngajarnya biar anak-anaknya pinter-pinter sama lebih perhatian lagi ke anak-anak didiknya

Nama : Ibu K

Orang Tua dari: LF

Usia : 31 Tahun

Pendidikan : SMP

1. Apa pekerjaan suami anda ?

Jawab:

Kerja dipabrik di Surabaya cuma saya sama ayahnya udah pisah

2. Apa pekerjaan anda ?

Jawab:

Dagang di Stasiun Bekasi

3. Berapa penghasilan suami anda ?

Jawab:

Kurang tau mas kalau sekarang soalnya juga udah pisah

4. Berapa penghasilan anda ?

Jawab:

Enggak nentu mas kalo lagi rame bisa Rp. 2.500.000 kalo lagi sepi palingan Rp. 2.000.000 perbulan.

5. Berapa jumlah anak anda ?

Jawab:

Ada 2 Lina sama Farul semuanya ikut sama saya

6. Apa semua anak anda ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Iya semuanya ikut belajar ngaji di Cahaya Anak Negeri sama Mas Andi

7. Sejak kapan anak anda ikut Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Udah lama udah mau 3 tahun dua-duanya ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri

8. Darimana anda mengetahui tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Rumah saya soalnya deket dari Cahaya Anak Negeri jadi saya daftarin anak-anak saya. Terus juga Lina juga diajak sama temennya buat ngaji disana.

9. Apa alasan anda memasukan/mengizinkan anak anda ke Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Karena saya kasian mas sama anak-anak udah jauh dari ayahnya saya pengen mereka dapet ilmu agama yang kentel gitu mas untung ada Mas Andi yang baik dan ngertiin anak-anak saya. Terus saya liat guru sama pendidikannya juga bagus anak-anak bisa ngerti.

10. Apakah benar anak anda mendapat bantuan dari Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Pernah bantuannya kaya peralatan sekolah Lina sama Farul dapet kalau beasiswa belum dapet mas. Sama pas Farul sunat juga dari Mas Andi biayanya.

11. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Terbantu mas kaya perlengkapan sekolahnya udah bisa terpenuhi dari sana.

12. Apakah nilai anak anda mengalami peningkatan ?

Jawab:

Meningkat mas kaya Agama, Matematika, soalnya kalo ada PR itu suka dikerjain bareng-bareng disana.

13. Apakah anak anda mengalami perubahan sebelum dengan sesudah masuk Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Bagus mas tambah sopan sama saya kasih sayangnya meningkat sama saya. Waktu saya sama bapaknya saya kerja jadi TKW pendidikan agama dari ayahnya itu kurang mas. Pas saya masukin Cahaya Anak Negeri makin ngerangkul saya pokoknya lebih sayang sama saya.

14. Apa kira-kira kelebihan dan kekurangan Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Kelebihannya baik banget pendidikan agamanya, disiplinnya keras, pokoknya saya salut sama Cahaya Anak Negeri. Soalnya saya pernah masukin Lina ngaji ditempat lain tapi 2 hari saya suruh pindah balik lagi ke Cahaya Anak Negeri di sana itu lebih terkontrol mas terus pendidikan agamanya juga bagus kaya lewat dongeng cerita-cerita nabi, terus suka diajak nonton bioskop jadi buat hiburan juga buat anak-anak. Kekurangannya menurut saya anak-anak itu dikasih piket biar depan-depannya itu bersih, sama supaya bisa mengurangi rasa malasnya anak-anak.

15. Apa masukan anda untuk Yayasan Cahaya Anak Negeri ?

Jawab:

Kalo saya hanya bisa mendoakan semoga Cahaya Anak Negeri makin maju, banyak muridnya, gurunya sabar-sabar ngadepin anak-anak, dan tambah banyak rezekinya

Lampiran 4

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal :Rabu, 28 Januari 2015

Tempat : Yayasan Cahaya Anak Negeri

Pukul : 18.30

Deskripsi

Lokasi Cahaya Anak Negeri berada di Jalan Kp. Pintu Air Rt.02/Rw.07 Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria, kota Bekasi. Secara geografik adalah sebagai berikut Cahaya Anak Negeri berada di belakang Stasiun Bekasi dan untuk kesana kita harus masuk kedalam gang yang lebarnya ± 2 meter, didepan Cahaya Anak Negeri terdapat tembok kokoh setinggi ± 3 meter milik PT KAI dimana tempat tersebut menjadi tempat pelatihan para masinis kereta baru. Cahaya Anak Negeri berbentuk seperti layaknya rumah biasa didepannya terdapat teras yang cukup luas untuk berukuran $\pm 3m \times 10$ meter dan rumah tersebut memiliki ukuran $15m \times 10m$ dengan dua lantai dimana dilantai dua hanya berukuran $\pm 3,5m \times 4m$. Dilantai pertama Rumah Cahaya Anak Negeri terdapat ruang tengah yang berukuran $5m \times 3m$ digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dimana di dinding terpampang foto – foto yang terbingkai rapih kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Cahaya Anak Negeri mulai dari datang ke acara – acara TV seperti Kick Andy, Hitam Putih dan lain – lain. Serta juga ada foto – foto kegiatan diluar Rumah Cahaya Anak Negeri seperti ke Monas, Kota Tua, Museum Bank Mandiri dan lain – lain. Dan juga didindingnya terdapat lukisan - lukisan yang hanya menggunakan pensil. Gambar – gambar yang ada seperti Andy F Noya, Iwan Fals, Benyamin, gambar Mas Andi beserta keluarga, dan masih banyak lagi.

Dilantai pertama juga ada ruang baca yang berukuran $\pm 3\text{m} \times 4\text{m}$ dimana didalamnya terdapat rak – rak yang berisi buku – buku bacaan dan juga piala – piala. Dilantai pertama juga ada kamar mandi yang bersih setiap sore cukup banyak anak – anak dari Cahaya Anak Negeri yang menggunakannya untuk mandi setelah bermain ataupun ada juga yang selesai mengamen. Sedangkan dilantai 2 hanya digunakan sebagai tempat menaruh peralatan – peralatan saja atau hampir seperti gudang.

Keadaan suasana disana jauh dari kata formal, karena suasananya yang sangat santai dan bersahabat, semua guru tidak membedakan anak-anak disana. Disana anak – anak diajarkan membaca, menulis, mengaji, menghafalkan doa – doa, dan juga mendapat kegiatan tambahan seperti melukis, menari dan juga pencak silat. Kegiatan dimulai setelah sholat magrib dengan berdoa dan mengaji dan di setiap harinya pelajaran yang diajarkan berbeda – beda didalam proses pembelajaran ada diskusi, menonton film, hafalan tugas pokoknya pelajaran yang dibahas sesuai dengan mata pelajaran yang ada disekolah dan pelajaran juga diakhiri dengan berdoa.

Fasilitas yang disana pun cukup lengkap seperti papan tulis buku – buku pelajaran, buku absensi dan juga buku nilai. Mana setiap pertemuan apabila ada tugas maka tugas – tugas tersebut dinilai dan nilai tersebut dimasukan kedalam buku nilai sebagai bahan evaluasi dan juga bagi mereka yang mendapat nilai rata – rata terbaik akan mendapat hadiah. Selain itu Cahaya Anak Negeri juga berada ditengah – tengah pemukiman warga sehingga anak – anak yang ada disana butuh jalan kaki sebentar untuk menuju ke Rumah Cahaya Anak Negeri.

Sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian kualitatif, penulis melakukan kunjungan untuk meminta izin penelitian. Namun sesampai disana sangat disayangkan Ketua Yayasan Mas Andi tidak hadir karena ada kesibukan kerja. Kemudian saya memberikan surat izin tersebut

kepada salah satu anak yang bernama Reni. Ketika saya bertanya apakah kegiatan disana sudah selesai ? karena pada saat itu anak-anak sekitar umuran SD sudah pulang sambil membawa buku dan iqro. Reni menjawab “enggak kok ka ini lagi mau mulai silat”. Terlihat juga anak laki-laki yang sedang membereskan meja-meja yang habis digunakan untuk mengaji. Sehubungan dengan ketidak hadirannya Mas Andi jadi saya hanya melakukan pengamatan awal saja.

Setelah semua sudah rapih anak-anak berbaris yang dipimpin oleh seorang laki-laki yang mereka panggil “Babeh” semua memakai baju bebas dan celana training panjang yang mengikuti kegiatan silat ada sekita 15 anak yang berkisaran usia 11 sampai 15 tahun. Kegiatan dimulai dengan pemanasan dan diteruskan dengan teknik-teknik silat seperti teknik pukul, tendang, dan tangkis. Kegiatan selesai pada pukul 21.00 mereka berdoa dan membereskan ruangan yang mereka gunakan kemudian pulang kerumah masing-masing

Catatan Reflektif

Dari gambaran tempat Cahaya Anak Negeri tersebut, bisa dikatakan bahwa kondisi Cahaya Anak Negeri tersebut cukup memadai dan sangat nyaman. Meskipun ruang belajarnya tidak begitu luas tapi mereka dapat mempergunakannya semaksimal mungkin. Mulai dari kegiatan mengaji, belajar sampai kegiatan diluar belajar seperti pencak silat, menari, dan bernyanyi.

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, belajar tidak harus dalam kondisi formal namun bisa juga dengan kondisi yang santai dan bersahabat. Dan setiap anak layak mendapatkan pendidikan yang sebaik mungkin dan setinggi mungkin tanpa melihat status sosial mereka, karena mereka semua berhak juga mempunyai masa depan yang cerah seperti anak – anak lainnya. Bukan hanya sekedar berpendidikan dunia tapi anak-anak di Yayasan

Cahaya Anak Negeri diberikan keterampilan dan juga ilmu agama, karena setinggi apapun pendidikan seseorang tapi tidak mengerti agama, maka hidupnya akan hancur. Seperti istilah yang mengatakan “agama adalah tiang kehidupan”

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Jumat,6 Februari 2015

Tempat : Yayasan Cahaya Anak Negeri

Pukul : 18.30

Deskripsi

Pada hari Jumat ini, saya sudah membuat janji dengan Mas Andi untuk bertemu secara langsung mengenai izin penelitian skripsi. Karena pada pertemuan sebelumnya beliau tidak datang ke Yayasan Cahaya Anak Negeri. Sesampainya di Yayasan Cahaya Anak Negeri Mas Andi dan Mba Nadia juga belum disana sudah banyak anak-anak yang berkumpul diruang tengah sambil membawa buku tulis,buku agama, dan buku iqro. Karena Mas Andi dan Mba Nadia belum datang kegiatan saat itu diambil alih oleh Reni yang merupakan sepupu dari Mas Andi. Reni adalah seorang siswi kelas X di sebuah SMK Keperawatan di Kota Bekasi.

Kegiatan seperti biasa dimulai dengan membaca doa dan juga surat-surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa-doa sholat mulai dari niat sampai tahiyat akhir. Setelah selesai Reni menyuruh anak-anak yang lain untuk membuat lingkaran dan menyuruh mereka maju satu persatu untuk menghafal doa-doa satu persatu anak maju ada yang hafal dan juga ada yang sedikit lupa dan juga ada yang tidak hafal. Doa-doa yang dihafalkan seperti doa cuci tangan,kumur-kumur,bercermin dan lain-lain. Ada yang menarik saya dalam kegiatan hari ini yaitu adanya denda bagi mereka yang berisik pada saat kegiatan belajar. Bagi mereka yang berisik akan dikenakan denda sebesar Rp.500 yang dimasukan kedalam sebuah toples yang sudah terisi uang hasil denda sebelumnya. Ada beberapa anak yang terkena denda hari itu karena berisik pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

Akhirnya pada pukul 20.00 Mas Andi dan juga sang Istri Mba Nadia beliau telat hadir karena sedang mempersiapkan acara ulang tahun yang ke 3 putri pertama mereka yang bernama Radinka. Kemudian Mas Andi dan Mba Nadia mengambil alih kegiatan hari ini ternyata hari ini kegiatannya cukup sampe disini karena mereka ingin mendata anak-anak yang ikut ke pesta ulang tahun Radinka. Mba Nadia pun mulai mengabsen dan menanyakan umur mereka masing-masing karena pada saat pesta ulang tahun nanti akan diadakan games yang disesuaikan dengan usia mereka masing-masing. Sementara itu saya dan Mas Andi berbincang berdua disamping Mba Nadia yang sibuk mendata anak-anak, saya mengutarakan keperluan saya untuk melakukan penelitian skripsi tentang pola pendidikan anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri dan Mas Andi dengan senang hati mengizinkan saya melakukan penelitian disana.

Perbincangan saya dengan Mas Andi sedikit saya sempilkan pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian saya seperti, kurikulum apa yang mereka pakai, latar belakang keluarga anak-anak disana, kegiatan apa saja yang mereka lakukan setiap harinya dan bagaimana proses pembelajaran disana. Disela perbincangan kami berdua anak-anak yang sudah ditada Mba Nadia izin pamit pulang sambil mencium tangan Mas Andi dan saya. Melihat sudah banyak anak-anak yang pulang maka saya juga izin untuk pulang. Sebelum saya pulang saya diundang Mas Andi keacara ulang tahun Radinka yang ke 3 hari Minggu ini “Kalau Mas nya ada waktu hari minggu ini dateng ya ke acara ulang tahunnya Radinka” ajak Mas Andi. Saya menjawab”Insyallah kalau tidak ada halangan saya pasti datang” setelah itu saya pamit kepada Mas Andi dan Mba Nadia untuk pulang ke rumah.

Catatan Reflektif

Kegiatan belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri tidak akan terganggu apabila Mas Andi dan Mba Nadia telat hadir. Pasalnya beberapa anak yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri sudah ada yang diberikan

tanggung jawab untuk menghendel semuanya. Kegiatan yang dilakukan biasanya hafalan doa-doa, mengaji ataupun bernyanyi. Hal ini dilakukan agar waktu yang dipergunakan untuk menunggu kedatangan Mas Andi dan Mba Nadia tidak sia-sia.

Yayasan Anak Negeri selalu mengadakan kegiatan diluar Yayasan Cahaya Anak Negeri. Entah itu sebulan sekali ataupun dua bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan rasa bosan dan refresing sejenak dari kegiatan belajar. Seperti hari ini Mas Andi dan Mba Nadia mengundang semua anak yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri untuk datang ke acara pesta Ulang Tahun Radinka.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Minggu, 8 Februari 2015

Tempat : Rumah Sakit Zainuttagwa

Pukul : 13.00

Deskripsi

Pada hari minggu ini saya diundang oleh Mas Andi dan Mba Nadia untuk menghadiri acara ulang tahun anak pertamanya yang bernama Radinka yang berusia 3 tahun. Rumah Sakit Zainuttagwa berada di Jalan Raya Kaliabang Tengah, Pondok Alam Indah No 31 RT 03 RW 31 Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria Bekasi Utara Rumah Sakit Zainuttagwa berada dikawasan yang lumayan sepi, hal ini dapat dilihat dari sekeliling rumah sakit yang masih banyak lahan kosong yang berisikan rumput-rumput hijau. Hanya ada 2 buah rumah berlantai 2 yang cukup besar yang berada disebelah kiri Rumah Sakit Zainuttagwa, sedangkan rumah-rumah yang lain memiliki jarak yang cukup jauh \pm 100 meter. Acara ulang tahun Radinka diadakan disebuah aula di lantai 2 Rumah Sakit yang berukuran 10mx5m. Terdengar dari anak tangga suara anak-anak yang sedang berlarian dan juga berteriak dan tidak lupa lagu ulang tahun. Sesampai diaula saya duduk sambil memperhatikan sekeliling, terhiting lebih dari 50 anak yang hadir dalam acara ulang tahun ini.

Acara pun dimulai dengan kata sambutan dari Mas Andi selaku ayah dari Radinka sekaligus memanjatkan doa untuk radinka dan juga semua anak-anak yang ada disana agar menjadi anak yang pintar, cerdas, sholeh dan sholeha. Kemudian acara dimulai dengan games untuk anak-anak disana. Dimulai dengan games untuk anak berusia 1-5 tahun yaitu games memecahkan balon menggunakan bokong, setelah 7 orang peserta maju games pun dimulai semuanya berusaha memecahkan balon hingga

balon pun meletus dan pemenangnya seorang anak perempuan dan mendapatkan hadiah berupa bingkisan. Setelah itu giliran anak yang berusia 6-10 tahun gamesnya adalah siapa yang paling lama mengucapkan “Selamat Ulang Tahun Radinka” dalam satu kali nafas. Ada sekitar 20 anak yang mengikuti games ini dan dibagi menjadi 2 kelompok semuanya berusaha mengucapkan “Selamat Ulang Tahun Radinka” dengan panjang dalam satu kali nafas. Pemenangnya pun ada 2 orang, 1 dari anak perempuan dan 1 dari anak laki-lakinya. Selanjutnya adalah games untuk anak remajanya, games ini mengharuskan semua peserta yang berjumlah 10 orang untuk mengucapkan “Kepala digaruk, Kelapa diparut” sebanyak-banyaknya dan cepat selama 30 detik siapa yang paling banyak mengucapkan dalam waktu 30 detik dia lah pemenangnya. Dalam games ini banyak sekali kelucuan karena para peserta salah atau terpeleset dalam menyampaikan kalimat yang harus diucapkan seperti, Kepala digaruk, Kelapa diGarut, Kepala diparut, Kelapa digaruk, Kepala diserut, dan berbagai kalimat lucu akibat salah mengucapkan kalimat.

Kemudian acara dilanjutkan dengan bernyanyi bersama yang diiringi oleh 2 orang pengamen/anak jalanan binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri mereka mengiringi dengan menggunakan alat musik ukulele dan juga gendang yang mereka buat dari paralon yang di atasnya ditutupi oleh karet ban bekas. Semuanya bernyanyi lagu yang berjudul Ayah bersama-sama, semuanya pun tampak antusias dan bernyanyi bersama 2 pengamen cilik yang juga ikut bernyanyi sambil memainkan alat musik mereka. Akhirnya acarapun ditutup dengan pembagian snack dan bingkisan kepada anak-anak yang hadir, tampak anak-anak begitu semangatnya mengantri untuk mendapatkan snack dan bingkisan. Setelah semua anak mendapatkan snack dan bingkisan saya diajak foto bersama dengan Mas Andi, Mba Nadia dan Radinka. Setelah foto bersama selesai saya diajak untuk makan bersama dengan keluarga besar mereka yang juga datang pada saat itu.

Tempat makannya ada di lantai 1 di sebuah ruangnya yang berukuran 6mx4m yang sudah beralaskan tikar dan juga sudah tersedia makanan yang siap disantap. Makanan khas Sunda seperti sayur asem, jeroan, ikan teri, ikan pepes gurame, ayam goreng, tempe goreng, semur jengkol, sambel goreng ketang, sambel goreng tomat dan tidak ketinggalan lalapannya. Semuanya mengambil makanan sesuai porsi dan lauk sesuka mereka. Setelah itu, kami semua makan lesehan bersama sambil saya dengar mereka berbincang-bicang seputar keluarga dan juga pekerjaan mereka masing-masing. Setelah semuanya selesai saya izin pulang yang disusul juga dengan beberapa kerabat dari Mas Andi dan Mba Nadia yang izin untuk pulang kerumah mereka masing-masing.

Catatan Reflektif

Kegiatan diluar seperti ini diharapkan mampu menjalin hubungan kekeluargaan anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri secara keseluruhan baik kelas reguler maupun anak kelas non reguler, karena di Yayasan Cahaya Anak Negeri ada dua kelas. Yang reguler adalah anak yang aktif dan setiap hari ikut dalam semua kegiatan Yayasan Cahaya Anak Negeri, sedangkan kelas non reguler kebanyakan dari mereka adalah anak-anak jalanan/pengamen binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri yang hanya ikut dalam even-even tertentu Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Meskipun begitu pada saat acara berlangsung rasa kekeluargaan sangat terasa pada saat kelas reguler dan non reguler duduk bersama dan saling berinteraksi satu sama lain. Mereka tidak memandang seseorang dari kasta atau status ekonomi mereka karena mereka semua sama yaitu Keluarga Besar Yayasan Cahaya Anak Negeri. Sambutan keluarga besar dari Mas Andi dan Mba Nadia juga sangat hangat kepada anak-anak Yayasan Anak Negeri dan juga kepada saya yang pada saat itu adalah orang baru tetapi mereka mau menerima kehadiran saya pada saat makan bersama.

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal :Kamis,19 Februari 2015

Tempat : Yayasan Cahaya Anak Negeri

Pukul : 18.30

Deskripsi

Hari ini adalah hari yang berduka bagi keluarga besar Yayasan Cahaya Anak Negeri pasalnya orangtua anak binaan mereka ada yang meninggal. Yaitu ibunda dari Rendi Afriansyah (Adon) dan Ricki Fernando (Iki). Pada hari ini semua anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri melakukan doa dan mengaji di ruang tengah untuk Almh Ibunda Adon dan Iki. Kemudian anak-anak membaca doa untuk kedua orangtua *“Alloohummaghfirlil waliwaalidayya war hamhumaa kama rabbayaanii shagiiraa”* nampak ada beberapa anak yang tidak hafal sehingga Mba Nadia menyuruh satu-persatu anak untuk membacanya bagi mereka yang tidak hafal atau tidak tau dibantu dan diwajibkan menghafalnya. Setelah itu kegiatan hari ini adalah diskusi bertepatan tentang “Kematian”. Mas Andi dan Mba Nadia menjelaskan kepada anak-anak di Cahaya Anak Negeri bahwa kematian akan datang kepada kita entah dalam waktu dekat atau waktu yang jauh akan datang sehingga kita harus menyiapkan bekal untuk kita diakhir mulai dari sekarang, karena kematian tidak mengenal usia mau muda ataupun tua kematian akan datang kepada kita.

Mas Andi juga menjelaskan kematian bukan hanya terjadi kepada orang sakit tetapi juga kepada orang yang sehat, Mas Andi mencontohkan kejadian terjatuhnya pesawat Air Asia rute Surabaya-Singapura dimana semua orang yang meninggal sebelumnya dalam keadaan sehat karena kebanyakan dari mereka ingin berlibur. Kemudian Mas Andi melontarkan pertanyaan “Siapa yang disini sholatnya sehari 5 kali ?” tidak ada satupun yang mengacungkan jari. Kemudian Mas Andi bertanya kembali “Kalo

yang sholatnya 4 kali sehari?” hampir semuanya mengacungkan tangan. Mas Andi kemudian bertanya kembali “Untuk kalian yang belum baliq apabila kalian gak sholat kalian tau siapa yang menanggung dosanya?”. Kemudian ada yang menjawab ”Orangtua kita”. “Ya benar” kata Mas Andi, kenapa orangtua kita yang menanggung dosanya, karena Allah menitipkan anak kepada orangtua agar didik dengan baik dan benar. Apabila orangtua tidak mendidik anaknya dengan baik dan benar maka apabila mereka meninggal mereka harus menanggung semua dosa anaknya didunia.

Oleh sebab itu kita sebagai anak harus menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta mendoakan kedua orangtua kita karena ada 3 amalan yang tidak terputus sampai kita meninggal yaitu amal sholeh, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang sholeh. Untuk itu apabila kita ingin orangtua kita selamat dunia dan akhirat kita sebagai anak harus mendoakan orangtua kita karena doa anak yang sholeh akan selalu didengar oleh Allah. Kemudian ada seorang anak perempuan yang mengangkat tangannya sambil bertanya”Apakah pada saat mencuci kaki ibu kita, air cuciannya boleh kita minum?”. Mba Nadia menjawab”Itu hanya budaya aja yang menunjukkan rasa sayang kita kepada orangtua kita jadi boleh-boleh aja tapi jangan diminum sebersih-bersihnya kaki pasti ada kumannya. Banyak cara lain untuk kita mencurahkan sayang kita kepada orangtua hal paling kecilnya dengan doa, menuruti kata orangtua,dan belajar sudah membaut orangtua kita senang”. Mba Nadia juga menjelaskan tentang dosa-dosa kecil yang sering kita lakukan sehingga merugikan kita dihari kiamat nanti seperti misalnya mencuri pulpen,buku,ataupun barang teman kita. Bahkan membuang sampah sembarangan juga termasuk dosa karena mengotori lingkungan.

Sebaiknya bagi kita pernah mengambil barang teman ataupun membuat teman kita marah sebaiknya minta maaf karena teman kita pasti memaafkan enggak ada kan orang yang minta maaf terus dipukulin ?. Tak

lama ada seorang anak perempuan yang mengangkat tangan kemudian dia bertanya”Gimana kalo kita mau minta maaf tapi gengsi ?”. Pertanyaan yang bagus, kata Mba Nadia. Gimana sih kita mau minta maaf tapi gengsi ? kemudian Mba Nadia menjelaskan sambil memberikan contoh, kalau kita punya salah sama temen kita tapi kita gengsi inget itu dosa dan tergadang mulut kita berat untuk meminta maaf karena ada godaan dari setan misalkan contoh Si A ngambil buku tulis Si B dengan sengaja seharusnya Si A ini harus minta maaf kepada Si B. Maaf ya B buku kamu aku ambil inysallah dia pasti memaafkan kita kalo bisa kamu ganti dengan buku yang baru. Akhirnya diskusi hari in selesai dan ditutup dengan membaca al-fattiah untuk ibunda Adon dan Iki serta membaca al-ashr sebelum pulang. Anak-anakpun berdiri dan mencium tangan Mas Andi dan Mba Nadia kemudian pulang kerumah masing-masing.

Catatan Reflektif

Rasa kehilangan sangat terasa pada saat itu karena suasana sangat hening dan tidak ada satu anakpun yang bercanda dan mengobrol. Sepertinya mereka juga merasakan kehilangan dan merasakan kesedihan yang dirasakan Adon dan Iki Semuanya mendengarkan dengan seksama refleksi diri tentang kematian yang disampaikan oleh Mas Andi dan Mba Nadia. Karena mereka semua menyadari bahwa kematian sangatlah dekat dengan diri kita. Mereka semua berdoa semoga kedua orangtua mereka diberikan umur yang panjang dan berdoa semoga kita semua menjadi anak yang sholeh dan sholeha sebagai bekal orangtua dan kita nanti di akhirat.

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Minggu, 1 Maret 2015

Tempat : Yayasan Cahaya Anak Negeri dan Summarecon Mall Bekasi

Pukul : 08.30

Deskripsi

Pada hari minggu ini anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri sedang mengikuti acara nobar film "Paddington" di XXI Summarecon Mall Bekasi. Mall ini terletak di Jl. Bulevar Ahmad Yani Blok M, Sentra Summarecon Bekasi, Mall ini memiliki icon yang cukup terkenal yaitu sebuah Piramida Terbalik disebuah putaran jalan layaknya Bundaran Hotel Indonesia. Pada pukul 08.30 anak-anak sudah berkumpul di belakang Stasiun Bekasi untuk menaiki tiga buah angkot yang sudah disewa oleh Mas Andi dan Mba Nadiah. Tercatat ada 73 anak yang ikut nonton pada hari ini, baik itu dari kelas reguler ataupun non reguler semua ikut. Mereka pun langsung masuk kedalam angkot yang sudah disediakan, semua kebagian tempat duduk meskipun ada juga yang dipangku oleh temannya. Mas Andi, Mba Nadia dan Radinka juga masuk kedalam angkot sedangkan saya menaiki motor kemudian kami semua jalan menuju Summarecon Mall Bekasi.

Sesampai di Summarecon Mall Bekasi saya dan rombongan berpisah karena saya parkir ditempat motor dan mereka diparkiran mobil. Tapi kami janji langsung bertemu di XXI dilantai 3. Setelah sampai di XXI kami semua menunggu teater dibuka. Sambil menunggu teater saya bertanya tentang kegiatan nonton bareng ini. Saya bertanya "Mengapa kita nonton disini Mas, disini kan nontonnya mahal?" sambil tersenyum Mas Andi menjawab "Ya enggak kenapa-kenapa mas orang kita nonton gratis kok". Loh kok bisa mas ? Saya bertanya lagi. Ya bisa mas kan kita dapet sponsor dari XXI jadi kita dapet bantuan bukan hanya bentuknya uang

contohnya ini kita kerja sama dengan XXI jadi kita bisa nonton disemua XXI seJABOTABEK gratis. Coba kalo kita hanya dapat uang palingan kita hanya dapet RP,500.000 sampai Rp, 1.000.000 saja, tapi kalo nonton gratis kaya gini 100 orang aja nonton kita kaya dapet uang Rp, 5.000.000 jadi bantuan itu gak cuma uang tapi kaya seperti ini juga bagus karena 1 teater hanya kita aja makanya nontonnya jam 9 pagi jawab Mas Andi.

Pukul 09.10 semuanya anak-anak siap-siap masuk kedalam teater sambil dibimbing Mba Nadiah dan Mas Andi. Didalam teater anak-anak langsung duduk ditempatnya masing-masing terlihat 4 baris teratas sudah terisi penuh. Seperti layaknya bioskop lainnya didalam sangat sejuk karena AC ada disekeliling kami. Film pun diputar dengan treler film-film yang akan dimulai dan aturan-aturan selama menonton. Film Paddington sendiri menceritakan sebuah perjuang seekor beruang yang ingin mencari rumah keluarga majikannya di London karena rumah mereka yang sebelumnya hancur oleh gempa bumi. Tapi sesampainya di London tidak ada satupun keluarga yang mau mengadopsi dan merawatnya. Namun Mrs. Brown berbeda. Ia justru tergerak untuk memberi beruang itu 'tumpangan' sementara untuk tinggal di rumahnya sementara mereka mencari penjelajah yang menjanjikan rumah bagi Paddington. Ya, Mrs. Brown menamai beruang mungil tersebut, Paddington. Tapi sayang suami dari Mrs. Brown yaitu Mr. Brown tidak menerima keberadaan Paddington. Namun, setelah waktu berjalan Mr. Brown menerima keberadaan Paddington dan juga membantunya mencari keluarga penjelajah di London. Dan akhirnya Paddington berhasil mendapatkan rumah di London tapi tetap Mr. Dan Mrs Brown sering menemui Paddington dan jalan-jalan bersama.

Di sisi lain karena Paddington adalah film drama keluarga, film ini mempersembahkan sebuah keluarga utuh yang berbahagia dengan sekelumit permasalahan mereka. Sang ayah yang begitu protektif, sang ibu yang berjiwa petualang, anak pertama perempuan yang sedang kasmaran,

dan anak bungsu laki-laki yang begitu aktif, serta bibi mereka yang unik. Tentunya sangat pas untuk menyaksikan Paddington bersama keluarga tercinta karena film ini memang diperuntukkan bagi anak-anak dan kehidupan keluarga. Banyak penggambaran positif yang dapat Anda petik dari film Paddington. Karena alasan ini juga Mas Andi dan Mba Nadia mengajak anak-anak Cahaya Anak Negeri untuk nonton bersama.

Pukul 11.30 film selesai dan semuanya keluar dengan rasa senang dan gembira setelah keluar mereka semua berfoto-foto di lobby XXI sebagai kenang-kenangan. Setelah selesai berfoto-foto anak-anak langsung menuju tempat parkir dan saya juga jalan mengikuti mereka sambil bertanya kepada Mas Andi “Apakah kegiatan nonton seperti ini rutin dilakukan. Beliau menjawab”Ya tergantung mas kalau ada film bagus pasti kita nonton apalagi filmnya tentang pendidikan atau yang bagus untuk anak-anak pasti kita nonton”. Sesampai diparkiran saya izin pamit dan mengucapkan terimakasih kepada Mas Andi dan Mba Nadia karena sudah mengajak saya nonton bersama.

Catatan Reflektif

Kegiatan nonton bioskop bersama ini bertujuan sebagai rekreasi setelah penat dengan sekolah, belajar, dan juga mengamen bagi mereka yang mengamen. Selain itu juga saling mengakrabkan diri dengan semua anak-anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri baik yang reguler dan non reguler karena menciptakan rasa kekeluargaan sangat penting tanpa melihat status sosial dan ekonomi dari masing-masing individu. Dengan adanya kegiatan ini Mas Andi dan Mba Nadiah berharap anak-anak semakin giat untuk belajar dan tidak jenuh dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun di Cahaya Anak Negeri kedepannya.

Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2015

Tempat : Yayasan Cahaya Anak Negeri

Pukul : 18.30

Deskripsi

Pada pukul 18.30 wib di ruang tengah Yayasan Cahaya Anak Negeri yang biasa digunakan untuk belajar tampak masih sepi karena sebagian masih sholat magrib dirumah masing-masing. Terlihat hanya ada Mas Andi, Mba Nadia, Radinka, dan keponakannya mereka semua baru saja selesai sholat magrib bersama di ruang tengah ditempat biasa mereka belajar. Setelah 5 menit satu persatu anak-anak berdatangan ke Yayasan Cahaya Anak Negeri sambil mengucapkan salam dan langsung masuk ke perpustakaan mini untuk mengambil Al-Qur'an dan juga Iqro. Anak-anak langsung membuat lingkaran kemudian mereka mulai mengaji dengan membaca surat Al-Fattiah dan doa mau belajar.

Setelah selesai membaca doa anak-anak yang membaca Iqro membuat 2 buah barisan untuk bergantian membaca dan dibimbing oleh anak yang sudah membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang membaca Al-Quran nanti dibimbing oleh Mas Andi dan Mba Nadia. Pada pukul 19.10 wib kegiatan mengajipun selesai anak-anak langsung mengembalikan Iqro dan Al-Qur'an ke perpustakaan sambil berlarian dan becanda, suasana pun agak sedikit gaduh namanya juga anak-anak sedang aktif-aktifnya. Mas Andi dan Mba Nadia pun segera memulai dengan membagi anak-anak yang hadir kedalam kelompok kecil dimana satu kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang dan semuanya berjumlah 7 kelompok, kemudian mereka pun saling berebutan teman kelompok mereka. Setelah semuanya mendapat kelompok Mba Nadia memberikan kata kunci bahan diskusi kelompok hari ini. Tetapi, karena suasana masih kurang kondusif karena

masih berisik Mas Andi mengeluarkan seperti kode atau yel-yel agar mereka diam. Yel-yelnya seperti ini ketika Mas Andi mengatakan “Anak Sholeh” anak-anak menjawab “Siap” Mas Andi”Anak Cerdas” anak-anak menjawab”Huuusssstttt” sambil menaruh jari telunjuk mereka didepan bibir tanda agar mereka semua diam.

Mba Nadia memberikan bahan diskusi yang akan mereka diskusikan kata kunci yang didiskusikan adalah rambut, alis, kuku, tatto, baju, parfum, dan perhiasan. Setiap kelompok disuruh mendiskusikan tentang ketentuan dalam islam tentang kata kunci tersebut. Setelah kata kunci dan perintah sudah diberikan mereka saling berdiskusi, diskusi terdengar sangat ramai karena mereka berbicaranya sangat keras dan juga ada sebagian yang malah becanda dan juga ngobrol dengan teman yang lainnya. Tapi teman yang lainnya langsung menyuruh mereka supaya berdiskusi lagi dan terdengar juga jawaban-jawaban lucu seperti jangan membuat tatto ditangan nanti bisa jadi preman, jangan pake rambut palsu, jangan pake perhiasan banyak-banyak nanti dirampok, dan banyak jawaban yang terdengar sedikit dari diskusi mereka.

Pada pukul 19.40 diskusi selesai dan setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawaban mereka. Dari semua jawaban hampir semuanya sama Mba Nadia dan Mas Andi menulis jawaban mereka semua di sebuah papan tulis yang berukuran $\pm 1 \times 2$ meter dan disimpulkan seperti ini :

1. Rambut

- Rambut adalah aurat dan harus ditutupi
- Tidak boleh menyambung rambut
- Tidak boleh mengecat rambut dengan warna hitam

2. Alis

- Alis tidak boleh dikerok untuk wanita dan pria serta diganti dengan pensil alis agar bentuknya lebih

bagus. Hal itu tidak boleh karena mengubah bentuk yang sudah di ciptakan ALLAH

3. Kuku

- Kuku tidak boleh panjang karena kalau kuku panjang kotoran akan gampang masuk ke dalam kuku.
- Tidak boleh menggunakan kutek karena akan menutupi aliran air ke kuku pada saat berwudhu. Mereka boleh menggunakan kutek apabila bagi yang perempuan sedang haid atau datang bulan.

4. Tatto

- Tatto dilarang dibuat dibagian tubuh manapun kerana tatto terbuat dari cat sehingga menutupi kulit sehingga pada saat berwudhu ataupun mandi wajib bagi mereka yang sudah baliq itu tidak sah.
- Bagi mereka yang menato dan yang mau ditatto sama-sama berdosa

5. Baju

- Zaman sekarang banyak perempuan yang pakai baju tapi tidak pake baju karena baju yang mereka gunakan sangat ketat dan mengumbar aurat.
- Seorang wanita diwajibkan menutup auratnya kecuali wajah dan telapak tangan. Karena apabila kita memperlihatkan aurat kita ke pada seseorang yang buka muhrim kita itu dosa.
- Dilarang juga seorang pria menggunakan pakaian wanita dan juga sebaliknya seorang wanita dilarang menggunakan pakaian pria.

6. Parfum

- Dilarang menggunakan parfum secara berlebihan apalagi kalau niatnya untuk menarik lawan jenis atau menaikkan syahwat lawan jenis
- Jangan menggunakan minyak wangi yang mengandung alkohol karena alkohol yang dibuat di laur Indonesia terbuat dari kotoran sapi.
- Disunahkan menggunakan parfum pada saat sholat

7. Perhiasan

- Dilarang menggunakan perhiasan berlebih karena bisa menarik orang untuk berbuat jahat seperti menjambret dan merampok.
- Bagi pria dilarang menggunakan perhiasan yang terbuat dari emas seperti misalnya cincin nikah sambil Mas Andi dan Mba Nadia menunjukan jari manis mereka dimana Mas Andi tidak ada cincin nikah sedangkan Mba Nadia di jari manisnya melingkar cincin nikah mereka berdua.

Jawaban di atas sudah termasuk penjelasan dari Mas Andi dan Mba Nadia serta ditambahkan penjelasannya dari buku-buku hadis yang menjelaskan tentang meteri yang sedang didiskusikan.

Pada pukul 20.10 kegiatan belajar dan diskusi selesai kemudian anak-anak merapihkan diri mereka dengan membuat lingkarang. Setelah semua rapih mereka membaca usrat Al Ashr tanda kegiatan belajar selesai dan mereka pun salim kepada Mba Nadia, Mas Andi, dan juga kepada saya yang ada disitu. Setelah semua pulang saya pun juga pamit kepada Mba Nadia dan Mas Andi.

Catatan Reflektif

Kegiatan diskusi seperti ini anak-anak nampak lebih mengerti mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut pandangan islam

dan segala sesuatu yang berlebihan memang tidak bagus untuk diri kita. Diskusi juga membuat anak-anak bisa numpahkan semua hal-hal yang mereka tau kedalam sebuah tulisan dan juga mereka berlatih bekerjasama dan menerima setiap masukan atau ide-ide dari orang lain. Hal ini dapat terlihat pada saat semua kelompok berebut menjawab pertanyaan dari hasil diskusi kelompok mereka.

Catatan Lapangan 7

Hari/Tanggal : Kamis ,5 Maret 2015

Tempat : Yayasan Cahaya Anak Negeri

Pukul : 18.30

Deskripsi

Seperti biasa kegiatan hari ini dilakukan di ruang tengah, pukul 18.30 setelah semua sudah selesai sholat magrib dirumah masing-masing atau di masjid satu persatu-satu anak datang ke Cahaya Anak Negeri sambil mengucap salam dan salim kepada Mas Andi, Mba Nadia dan juga saya. Pukul 18.40 kegiatan dimulai dengan membaca surah al-fattiah dan juga doa mau belajar. Anak-anak yang membaca iqro langsung membuat 4 buah barisan untuk mengaji dengan dibimbing anak-anak yang sudah membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang Al-Qur'an dibimbing oleh Mba Nadiyah. Meski awalnya yang datang baru 11 orang tapi satu persatu anak-anak yang lain datang. Anak-anak yang sudah membaca iqro sambil menunggu teman-temannya yang lain selesai mereka ada yang bermain "ABC 5 Dasar" nama-nama hewan,artis,buah dan lain-lain. Sedangkan anak-anak yang lain ada yang diperpustakaan sambil membaca buku atau mengobrol dengan temannya.

Pukul 19.20 kegiatan mengaji selesai. Kemudian anak-anak disuruh menulis sebuah lirik lagu"Ketika Tangan dan Kaki Berbicara" yang di nyanyikan oleh Alm Chrisye. Lirik lagu itu ditulis oleh Ayu dipapan tulis. Menurut Mas Andi lirik lagunya bagus untuk pembelajaran kerena dilirik tersebut tertulis"Akan datang hari mulut dikunci, kata tak ada lagi" itu menunjukkan kalau pas kita nanti mati yang berbicara bukan lagi mulut kita tapi tangan dan kaki kita. Karena dengan lagu anak-anak lebih mudah hafal dan paham, sekalian juga buat persiapan kita mau

tampil di acara Honda di kawasan Sunter akhir Maret nanti, terang Mas Andi kepada saya.

Pukul 19.40 anak-anak membuat lingkaran besar dan satu persatu anak membahas materi yang kemarin yaitu tentang rambut, alis, kuku, tatto, baju, parfum, dan perhiasan. Meskipun beberapa anak malu untuk maju kedepan untuk menjelaskan kepada teman-temannya yang lain. Tetapi ada juga yang berani menyampaikan pendapatnya didepan teman-temannya. Ada salah satu anak yang bertanya ketika membahas tentang tatto, sambil mengangkat tangan dia bertanya “ Ka Nadia kalo udah terlanjur ditatto gimana ? Soalnya ayah saya punya tatto”. Pertanyaan yang bagus kata Mba Nadiah kemudian dia menjelaskan “Kalau sudah terlanjur gimana ? ya kita liat dulu kalau tattonya sedikit ya harus diapus tapi kalo tattonya banyak hambir di seluruh tubuh dan membahayakan diri orang itu maka tidak apa-apa. Asalkan janji tidak boleh menambah lagi jumlah tattonya lagi dan harus tobat nasuha. Apa artinya tobat nasuha yaitu tobat yang sebener-benarnya tobat yanag tidak akan mengulangi dosa yang sama selama hidupnya yang akan datang”. Pukul 20.00 setelah diskusi selesai anak-anak mulai menyanyikan lagu tersebut dengan menggunakan laptop dan speaker. Kemudian anak-anak disuruh mengartikan maksud dari lagu tersebut. Hampir semua jawaban anak-anak benar yaitu tentang kematian dan akhirat dimana di akhirat nanti yang akan menjawab semua pertanyaan didalam kubur bukanlah mulut kita tetapi semua anggota tubuh kita. Baik itu tangan, kaki, mata, telinga dan lain-lain apa saja yang mereka lakukan selama kita hidup. Pada pukul 20.10 pelajaran selesai dan anak-anak membaca surat Al-ash dan pulang kerumah masing-masing dan tidak lupa mencium tangan Mas Andi dan Mba Nadia.

Catatan Reflektif

Terlihat anak-anak di Yayasan Cahaya Anak Negeri memiliki kepercayaan diri yang tinggi itu terlihat ketika mereka menyampaikan

pemikiran mereka tentang materi di hari sebelumnya. Mereka juga sudah mengerti bagaimana kehidupan dialam sana ketika kita mati karena dari lirik lagu "Ketika Tangan dan Kaki Berbicara" mereka sudah mempunyai gambaran tersendiri tentang dunia setelah kematian. Sehingga Mas Andi dan Mba Nadiah berharap agar mereka melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan segala perbuatan yang dapat menimbulkan dosa agar hidup kita selamat didunia dan diakhirat.

Belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri menggunakan sesuatu media belajar yang mudah dan tidak asing untuk anak-anak yaitu dengan menggunakan lagu atau memberikan contoh berdasarkan kasus yang sedang hot pada saat ini atau dengan memberikan contoh kasus yang dialami oleh setiap masing-masing anak. Sehingga anak-anak tidak berfikiran secara abstrak tentang pembelajaran pada hari ini.

Catatan Lapangan 8

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015

Tempat : Yayasan Cahaya Anak Negeri

Pukul : 18.30

Deskripsi

Seperti biasa kegiatan hari ini dilakukan di ruang tengah, pukul 18.30 setelah semua sudah selesai sholat magrib dirumah masing-masing atau di masjid satu persatu-satu anak datang ke Cahaya Anak Negeri sambil mengucap salam dan salim kepada Mas Andi, Mba Nadia dan juga saya. Pukul 18.40 kegiatan dimulai dengan membaca surah al-fattiah dan juga doa mau belajar. Anak-anak yang membaca iqro langsung membuat 4 buah barisan untuk mengaji dengan dibimbing anak-anak yang sudah membaca Al-Qur'an. Tiba-tiba datang seorang remaja perempuan yang menggedong sarung gitar sambil menyapa anak-anak "Hay Semua" anak-anak pun yang sedang menunggu giliran membaca iqro langsung menghampiri dia dan tidak lupa untuk bersalaman dan mencium tangan dia. Kakak perempuan ini bernama Ka Shasa dia yang akan mengajar hari ini. Ka Shasa akan mengajarkan bernyanyi kepada anak-anak yang ada di Cahaya Anak Negeri. Ka Shasa datang dengan membawa gitar yang dia tenteng dengan menggunakan sarung gitar.

Mereka akan berlatih untuk persiapan tampil di Victory School. Kemudian Ka Shasa mengabsen satu persatu anak yang ikut latihan nyanyi sedangkan yang tidak ikut setelah mengaji boleh pulang atau kalau ada yang mau menonton juga tidak apa-apa. Terhitung hanya ada 4 anak laki-laki dan 20 anak perempuan yang ikut latihan meskipun ada beberapa anak yang tidak hadir. Pukul 19.10 Ka Shasa menyuruh anak-anak membuat formasi bernyanyi "Ayo semuanya berdiri, bikin barisan yang di belakang yaaa" perintah Ka Shasa. Setelah barisan terbentuk kegiatan dimulai

dengan mengucap “AIUEO” dan juga “Do Re Mi Fa Sol La Si Do” sebagai pemanasan dan juga menyamakan suara. Semuanya mengikuti aba-aba Ka Shasa, dimulai dari barisan depan yang menyamakan suara dengan menyebut nada “Do Re Mi Fa Sol La Si Do” dan diteruskan kebaris kedua dan ketiga. “Dibaris pertama suaranya masih berantakan nih kalau barisan yang kedua dan ketiga udah bagus suaranya tapi masih kurang bulet dan kurang powernya” komentar Ka Shasa.

Ka Shasa pun mengeluarkan gitar dari dalam sarung gitarnya dan sebelum memulai kegiatan mereka berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing. Ka Shasa pun mengingatkan agar serius karena pentasnya tinggal 1bulan lagi. Mereka akan membawakan 2 buah lagu yaitu Rumah Kita dari God Bless dan juga Laskar Pelangi dari Nidji. Dalam latihannya beberapa kali anak-anak salah dalam mengambil nada dan juga kurang power. “ Aduh kalian gimana suaranya kurang power nih bedain ya suara tinggi sama teriak kalian pada belum makan yaaa” tegur Ka Shasa dengan nada becanda. Anak-anak pun hanya tertawa saja “ya udah biar semangat dan fokus kita main games dulu deh” ajak Ka Shasa gamesnya yaitu sepertinya nyanyian kepala, pundak, lutut, kaki tapi bedanya menggunakan Bahasa Inggris siapa yang salah akan keluar dari barisan dan yang menang akan mendapat coklat. Ini dilakukan agar anak-anak bisa berkonsentrasi dan fokus. Dan pemenang ada lah Puput setelah menyisihkan teman-temannya yang lain.

Setelah selesai games anak-anak kembali membuat barisan pukul 19.28 latihan dimulai dengan diiringi gitar yang dimainkan oleh Ka Shasa. Dengan diberi aba-aba abak-anak langsung menyanyikan lagu “Rumah Kita”. Kemudian anak-anak yang mendapatkan part-part tertentu maju satu persatu dan dilatih oleh Ka Shasa didepan sambil diiringi gitar Ka Shasa. Stelah dites ada beberapa suara yang tidak sesuai sehingga pertemuan berikutnya ada yang harus diganti “Suara kalian tuh sebenarnya bagus-bagus tapi ada beberapa suara kalian yang terlalu tinggi apalagi

yang anak-anak gedonya suaranya udah pada mulai besar, jadi dipertemuan berikutnya ada yang harus diganti” jalar Ka Shasa kepada anak-anak. Setelah itu mereka latihan ke lagu yang kedua yaitu “Laskar Pelangi”. “Untuk lagu yang kedua ini suaranya sudah bagus tinggal dilatih lagi dan dihafalkan liriknya dipertemuan berikutnya”.

Pukul 19.39 latihan selesai kerana Ka Shasa juga ada urusab dan ketemu lagi hari kamis minggu depan. Dan kegiatan ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh Ka Shasa. Ka Shasa pun manit untuk pulang dan Anak-anak pun beberapa ada yang masih tinggal sambil mengobrol ataupun latihan silat sedikit-sedikit karena beberapa diantara mereka ada yang menggunakan baju silat. Sedangkan Mas Andi dan Mba Nadiah ingin pergi ke Mall BCP karena ada urusan. Saya pun juga pamit kepada Mas Andi, Mba Nadiah, dan juga anak-anak yang ada disana.

Catatan Reflektif

Kegiatan diluar seperti tambil bernyanyi diluar bertujuan untuk melatih rasa percaya diri anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri. Selain itu agar mereka juga fikiran bahwa anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri juga tidak kalah dengan anak-anak yang bersekolah disekolah yang unggulan. Kegiatan bernyanyi seperti ini juga bisa mengasah keterampilan mereka karena selain belajar kegiatan keterampilan juga sangat penting untuk mereka. Bisa saja kedepannya mereka ada yang menjadi penyanyi yang sukses dan bisa merubah kehidupan mereka masing-masing.

Catatan Lapangan 9

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2015

Tempat : Rumah Orang Tua dari EPS

Pukul : 17.00

Deskripsi

Hari ini peneliti akan mendatangi rumah dari anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri untuk mewawancari orangtua mereka terkait dengan kegiatan yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri. Sebelumnya peneliti sudah terlebih dahulu janji untuk bertemu dengan Puput di depan Yayasan Cahaya Anak Negeri. Setelah sampai di depan yayasan peneliti menelfon puput dan tidak beberapa lama Puput datang dan mengantarkan saya ke rumahnya. Untuk menuju rumahnya tidak terlalu jauh kira-kira hanya 5 menit dari yayasan. Rumah Puput sendiri berada dipemukiman yang padat penduduk dan berada digang yang hanya bisa dilalui sepeda motor saja. Setelah sampai dirumahnya saya disambut dengan baik oleh kedua orangtua Puput. Puput dan kedua orangtuanya mengontrak disebuah rumah yang tidak terlalu besar mungkin ukuran rumah tersebut \pm 8m x 5m. Kemudian saya meminta izin untuk mewawancari mereka terkait dengan kegiatan yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Puput adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan suami istri yang bernama Irwan (35 tahun) dan Nia (31 tahun). Ayah Puput yang lulusan SMA bekerja sebagai supir taksi sedangkan ibunya yang lulusan SMP hanya sebagai ibu rumah tangga. Penghasilan dari Ayah Puput sebagai supir taksi berkisaran Rp 80.000 – Rp 100.000 perhari. Ketika saya menanyakan tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri kedua orangtua Puput cukup mengetahui kegiatan yang ada disana. Mulai dari kegiatan belajar dan kegiatan diluar belajar. Terlebih

kedua orangtua Puput juga mengenal baik Mas Andi dan Mba Nadiah mulai dari Sanggar Anak Matahari. Yang pasti kedua orangtua Puput sangat senang anaknya belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri selain mendapat bantuan seperti perlengkapan sekolah, nilai puput juga mengalami peningkatan, dan sekarang Puput juga sudah memakai jilbab. Kata Ibu Nia sebelumnya Puput kalau kemana-mana enggak pake jilbab tetapi setelah ikut ke Yayasan Cahaya Anak Negeri yang didalamnya belajar ilmu agama Puput mulai menggunakan jilbab. Hasilnya sekarang karena liat anaknya pakai jilbab Ibu Nia pun kalau pergi juga menggunakan jilbab. Kedua orangtua berharap agar Yayasan Cahaya Anak Negeri kedepannya lebih sukses dalam hal kegiatan belajarnya baik pelajaran dunia maupun pelajaran untuk akhirat (agama).

Setelah selesai mewawancarai orangtua Puput saya pamit untuk menuju rumah anak yang lainnya tetapi karena rumah mereka berdekatan Puput langsung memanggil orangtua dari Ayu. Tidak beberapa lama ibu dari Ayu datang dan saya langsung meminta izin untuk mewawancarai beliau. Ibu dari Ayu bernama Sita Kholifah (43 Tahun) dan Ayahnya bernama Yuyun Junaedi (44 Tahun). Ibu dari Ayu hanya sebagai ibu rumah tangga sedangkan ayahnya bekerja sebagai tukang angkut sampah dengan penghasilan Rp 500.000 perbulan. Ayu merupakan anak kedua dari tiga bersaudara adik Ayu yang bernama Bolang juga ikut belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri sedangkan kakaknya sudah bekerja.

Ketika diwawancarai tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri Ibu Siti juga cukup mengerti tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri. Sama seperti Ibu Nia, Ibu Siti sudah mendaftarkan Ayu ketika Yayasan Cahaya Anak Negeri masih bernama Sanggar Anak Matari. Selain itu Ibu Ayu juga sudah mengenal Mas Andi dan Mba Nadiah, Ibu Siti menjelaskan bahwa Mas Andi dan Mba Nadiah sangat baik dan sangat peduli dengan anak bimbingannya ketika anaknya bernama Bolang dirawat di rumah sakit Mas Andi dan Mba Nadiah datang menjenguk dan memberikan sedikit

bantuan. Ibu Siti juga menjelaskan bahwa ilmu agama yang diajarkan sangat bermanfaat bagi anaknya, dulu Ayu kalau pake baju berantakan kalau sekarang lebih rapih dan berjilbab. Selain itu anaknya juga diberikan motivasi-motivasi dan diberikan pembekalan ilmu pas mau Ujian Nasional alhamdulillah Ayu bisa masuk SMA Negeri. Mas Andi dan Mba Nadiyah juga memberikan bantuan kepada Ayu seperti bantuan uang untuk biaya pendaftaran sekolah dan perlengkapan sekolah. Ibu Siti juga mendoakan agar Yayasan Cahaya Anak Negeri bagus lagi dalam mengajarkan ilmu-ilmu kepada anak bimbingannya. Kemudian saya pamit untuk kerumah anak berikutnya yang letaknya agak jauh dari rumah Puput. Puput dan Ayu bersedia mengantarkan saya kerumah Rejah, saya pun pamit dan mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua Puput dan Ayu.

Catatan Reflektif

Orangtua anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak mereka disana. Orangtua mereka juga mendukung anak mereka belajar disana karena mereka juga sadar bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, sehingga mereka mendaftarkan anak mereka ke Yayasan Cahaya Anak Negeri. Kontribusi Yayasan Cahaya Anak Negeri sangat dirasakan oleh orangtua mereka, hal itu dapat dilihat dari bantuan dan juga perubahan nilai dan sikap anak mereka setelah mengikuti kegiatan disana. Selain itu kedekatan antara Mas Andi dan Mba Nadiyah membuat terjalinnya hubungan baik antara Yayasan dengan orangtua sehingga tidak ada kekhawatiran orangtua untuk menitipkan anak-anak mereka yang malakukan kegiatan belajar di yayasan maupun diluar yayasan.

Catatan Lapangan 10

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2015

Tempat : Rumah Orang Tua dari RS

Pukul : 17.33

Deskripsi

Setelah dari rumah Puput dan Ayu saya melanjutkan menuju ke rumah Rejah. Puput dan Ayu mengantarkan saya menuju rumah rejah menggunakan sepeda. Rumah Rejah juga tidak terlalu jauh dari yayasan berkisaran 10 menit dari yayasan menuju rumahnya. Untuk menuju rumahnya harus melewati gang-gang yang sempit yang mungkin hanya bisa dilalui 1 motor saja. Setelah masuk kedalam sebuah gang yang sepertinya buntu terlihat Rejah sedang bermain di depan rumahnya. Kemudian Ayu dan Puput izin untuk pulang kerumahnya, sedangkan saya menghampiri Rejah dan menanyakan apakah ibunya ada. Kemudian Rejah memanggil Ibu nya dari dalam rumah. Rumah Rejah sendiri berberbentuk semi permanen dimana tembok-temboknya masih berdinging papan triplek. Tidak beberapa lama Ibu Rejah keluar dan saya meminta izin untuk mewawancari beliau tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Rejah adalah anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Yanto (43 Tahun) dan Ibu Eti (39 Tahun). Ayah Rejah bekerja sebagai petugas kebersihan dengan penghasilan Rp.30.000 perhari. Sedangkan ibunya bekerja sebagai pedagang kopi keliling dengan penghasilan Rp.20.000 – RP.30.000 perharinya. Ketika saya menanyakan tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri Ibu dari Rejah cukup mengetahui kegiatan yang ada disana, mulai dari kegiatan belajar dan kegiatan diluar belajar. Karena Ibu juga mengenal baik Mas Andi dan Mba Nadiah mulai dari Sanggar Anak Matahari dan Mas Andi dan Mba Nadiah pernah ke rumah Rejah ketika Rejah disunat dan biaya sunatnya pun di tanggung oleh Mas Andi. Yang pasti Ibu Eti sangat senang anaknya belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri selain mendapat bantuan seperti perlengkapan

sekolah, nilai Rejah juga mengalami peningkatan, dan sering diajak jalan-jalan keluar. Kata Ibu Eti dengan seringnya Rejah pergi ketempat-tempat baru akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru buat anaknya. Selain itu setelah ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri menurut Bu Eti ada perubahan sikap dari Rejah seperti sama orangtua tidak kasar sama enggak songgong, hormat sama orangtua, mau berangkat sama pulang sekolah cium tangan. Ibu Eti pun sangat senang anaknya ikut di Yayasan Cahaya Anak Negeri dan berharap anaknya bisa lanjut terus disana sampai Rejah SMA atau bahkan kuliah. Setelah selesai mewawancarai Ibu Eti saya izin untuk pamit untuk menuju ke rumah Lina karena saya tidak mengetahui rumah dari Lina maka Rejah mengantarkan saya ke rumah Lina.

Catatan Reflektif

Orangtua anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak mereka disana dan juga mengenal baik Mas Andi dan Mba Nadiah. Ibu Rejah juga mendukung anak mereka belajar disana karena beliau sadar bahwa beliau memiliki keterbatasan dalam ilmu pengetahuan dan juga biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Kontribusi Yayasan Cahaya Anak Negeri sangat dirasakan oleh Ibu Eti, hal itu dapat dilihat dari bantuan dan juga perubahan nilai dan sikap anaknya setelah mengikuti kegiatan disana. Selain itu kedekatan antara Mas Andi dan Mba Nadiah membuat terjalinnya hubungan baik antara Yayasan dengan orangtua sehingga tidak ada kekhawatiran orangtua untuk menitipkan anak-anak mereka yang malakukan kegiatan belajar di yayasan maupun diluar yayasan. Kegiatan diluar kelas seperti study tour dan nonton bioskop bersama bisa menjadi hiburan dan pengetahuan baru buat anaknya.

Catatan Lapangan 11

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2015

Tempat : Stasiun Bekasi

Pukul : 18.03

Deskripsi

Setelah dari rumah Rejah saya melanjutkan menuju ke rumah Lina. Rejah mengantarkan saya menuju rumah Lina. Rumah Rejah juga tidak terlalu jauh dari yayasan berkisaran 100 meter dari yayasan menuju rumahnya. Rumah Lina juga berada di gang tetapi lebih besar daripada gang rumah Rejah karena bisa dilalui oleh 2 buah motor sekaligus. Sesampainya di rumah Lina saya langsung menanyakan kepada Lina apakah orangtuanya ada tetapi pada saat itu ibunya belum pulang dari berdagang di Stasiun Bekasi. Kemudian Lina mengajak saya untuk menemui ibunya di Stasiun Bekasi, ditemani Rejah kami langsung bergegas menuju Stasiun Bekasi. Karena letak pemukiman rumah anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri berada di belakang Stasiun Bekasi untuk menuju Stasiun Bekasi hanya memerlukan waktu 10 menit berjalan kaki dari rumah Lina menuju tempat ibunya berdagang.

Sesampai di Stasiun Bekasi kami langsung menuju tempat parkir motor karena di situlah Ibu Lina berjualan. Di sekitaran tempat parkir banyak pedagang yang berjualan mulai yang emperan di jalan sampai berbentuk semi ruko. Ibu Lina sendiri berjualan di emperan jalan dengan bermodalkan papan dan terpal bilau berjualan snack lidi-lidian doraeon seharga Rp.5000 perbungkusnya. Lina pun langsung berbicara kepada ibunya bahwa saya ingin berbicara dengannya. Saya pun meminta izin untuk mewawancarai beliau tentang Yayasan Cahaya Anak Negeri.

Lina adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak M.Sofian (35 Tahun) dan Ibu Kholifah (31 Tahun). Ayah Lina bekerja sebagai buruh pabrik di Surabaya tetapi mereka sudah bercerai beberapa tahun lalu. Sedangkan ibunya

bekerja sebagai pedagang snack dengan penghasilan Rp.2.000.000 – RP.2.500.000 perbulannya. Ketika saya menanyakan tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Cahaya Anak Negeri Ibu dari Lina cukup mengetahui kegiatan yang ada disana, mulai dari kegiatan belajar dan kegiatan diluar belajar. Karena Lina selalu meminta izin kepadanya apabila ada acara di luar yayasan. Keberadaan Yayasan Cahaya Anak Negeri sangat dirasakan manfaatnya oleh Ibu Kholifah terlebih ketika Ibu Kholifah bercerai dengan suaminya. Ketika masih bersama suaminya Lina sangat kurang mendapatkan ilmu agama dari ayahnya karena pada saat itu Ibu Kholifa sedang menjadi TKW sehingga dia tidak bisa memantau perkembangan anaknya. Tetapi ketika Ibu Kholifa bercerai dengan suaminya kemudian memasukan Lina dan adiknya ke Yayasan Cahaya Anak Negeri perubahan dari Lina selain nilainya meningkat tetapi dari sikap dan perilaku Lina juga berubah seperti tambah sopan sama saya kasih sayangnya meningkat sama Ibu Kholifa dan semakin ngerangkul pokoknya lebih sayang sama Ibu Kholifa. Semua perubahan itu menurutnya karena di Yayasan Cahaya Anak Negeri ilmu agamanya sangat kental dan bagus. Setelah selesai mewawancarai Ibu Kholifa saya izin untuk pamit untuk menuju ke Yayasan Cahaya Anak Negeri karena sudah azan magrib.

Catatan Reflektif

Orangtua anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak mereka disana. Ibu Kholifa juga mendukung anak mereka belajar disana karena beliau sadar bahwa pendidikan sangatlah penting terutama pendidikan agama. Kontribusi Yayasan Cahaya Anak Negeri sangat dirasakan oleh Ibu Kholifa, hal itu dapat dilihat dari bantuan dan juga perubahan nilai dan sikap anaknya setelah mengikuti kegiatan disana. Kegiatan diluar kelas seperti study tour dapat menambah wawasan anak karena orangtua mereka tidak bisa mengajak mereka ketempat-tempat tersebut karena masalah keuangan dan nonton bioskop bersama bisa menjadi hiburan buat anak-anak mereka.

Catatan Lapangan 12

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2015

Tempat : Yayasan Cahaya Anak Negeri

Pukul : 18.30

Deskripsi

Seperti biasa kegiatan hari ini dilakukan di ruang tengah, pukul 18.30 setelah semua sudah selesai sholat magrib dirumah masing-masing atau di masjid satu persatu-satu anak datang ke Cahaya Anak Negeri sambil mengucapkan salam dan salim kepada Mas Andi, Mba Nadia dan juga saya. Pukul 18.40 kegiatan dimulai dengan membaca surah al-fattiah dan juga doa mau belajar. Anak-anak yang membaca iqro langsung membuat 4 buah barisan untuk mengaji dengan dibimbing anak-anak yang sudah membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang Al-Qur'an dibimbing oleh Mba Nadiah.

Pukul 19.15 kegiatan mengaji selesai kemudian anak-anak membuat lingkaran untuk memulai kegiatan belajar. Mba Nadiah dan Mas Andi langsung berdiri ditengah-tengah mereka. Hari ini mereview pelajaran bahasa Inggris kemarin tentang anggota tubuh seperti kuping, hidung, telinga, mata, rambut, kepala, dan anggota tubuh lainnya. Anak-anak disuruh maju satu persatu untuk menyebutkan bagian tubuh dalam bahasa Inggris. Beberapa anak ada yang bisa menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Inggris sesuai dengan intruksi Mba Nadiah sedangkan beberapa anak ada yang lupa.

Kemudian anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok satu kelompok terdiri dari lima orang. Mba Nadiah dan Mas Andi membagi kelompok dimana anak-anak yang besar digabung dengan anak-anak yang kecil agar seimbang. Mba Nadiah dan Mas Andi membagikan kertas HVS kesetiap kelompok semua anggota kelompok mendapat satu lembar kertas HVS. Setiap kelompok disuruh melukis wajah temannya masing-masing serta menuliskan sifat yang dia suka dan dia tidak suka dari temannya tersebut serta memberikan saran agar temannya

mengurangi sifat yang dia tidak suka, anak-anak langsung bergerak menggambar wajah masing-masing bahkan ada yang sambil bercermin untuk menggambar wajahnya sendiri.

Sambil anak-anak sedang menggambar Mas Andi dan Mba Madiah melihat satu persatu kelompok yang sedang menggambar. Anak-anak juga bertanya “apakah yang mereka gambar dan mereka tulis benar?”. Mba Nadiah menjawab “iya benar pokoknya sesuaikan dengan pendapat kalian”. Pukul 20.00 kegiatan menggambar selesai gambar dikumpulkan ke Mba Nadiah dan Mas Andi dan anak-anak kembali membuat lingkaran besar. Kemudian Mba Nadiah mengambil sebuah botol Aqua. Botol itu nanti akan diputar dengan diiringi oleh lagu, apabila lagu berhenti anak yang memegang botol harus maju dan membacakan hasil dari gambar yang mereka tulis. Ada sekitar tiga anak yang maju kedepan mereka membacakan penilaian mereka terhadap teman-teman mereka baik itu sifat yang negatifnya maupun yang positif. Pada pukul 20.20 pelajaran selesai dan anak-anak membaca surat Al-ash dan pulang kerumah masing-masing dan tidak lupa mencium tangan Mas Andi dan Mba Nadia.

Catatan Reflektif

Kegiatan menilai teman-teman yang dilakukan oleh anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri merupakan salah satu cara mengintropeksi diri. Dimana semua yang kita lakukan dinilai oleh teman-teman kita. Hal ini bertujuan supaya anak-anak mengetahui sifat-sifat yang tidak disukai oleh teman-teman mereka sehingga anak-anak bisa merubah sifat negatif mereka ataupun menghilangkan sedikit demi sedikit sifat negatif mereka. Selain mereka mengetahui sifat negatif mereka, anak-anak juga mengetahui sifat-sifat yang disukai oleh teman-teman mereka, sehingga anak-anak bisa mempertahankan sifat positifnya tersebut.

Selain itu kegiatan menilai teman dengan gambar juga sebagai salah satu cara mengembangkan bakat dan kreatifitas anak dalam menggambar dan berimajinasi. Selain itu anak dilatih untuk memiliki kepekaan sosial untuk menilai

seseorang dari sudut pandang mereka masing-masing bukan dari omongan orang lain.

Lampiran 5

Dokumentasi



Peneliti meminta izin kepada Ketua Yayasan Cahaya Anak Negeri Andi Suhandi



Kegiatan nonton bersama anak-anak binaan Yayasan Cahaya di Bioskop XXI Sumarecon Bekasi



Kegiatan pesta ulang tahun putri Andi Suhandi dan Nadiah Abidin



Latihan paduan suara anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri



Kegiatan mengaji di Yayasan Cahaya Anak Negeri



Kegiatan mengaji di Yayasan Cahaya Anak Negeri



Kegiatan belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri



Kegiatan belajar di Yayasan Cahaya Anak Negeri



Peneliti mewawancarai Ketua RT 002 mengenai keberadaan Yayasan Cahaya Anak Negeri



Peneliti mewawancarai anak binaan dan orangtua



Peneliti mewawancarai anak binaan dan orangtua



Peneliti mewawancarai anak binaan dan orangtua



Peneliti mewawancarai anak binaan dan orangtua



Anak-anak binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri mengikuti lomba pencak silat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dimas Aprilian dilahirkan di Bekasi pada tanggal 10 April 1993. Merupakan anak dari pasangan Bapak Drs. Suhana, M.MPd dan Ibu Sunarti. Penulis adalah Anak pertama dari 2 bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Gading Raya 1 No 23 Kelurahan Pisangan Timur Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Telah menyelesaikan Pendidikan Formal di SDN Pisangan Timur 19 Pagi pada tahun 1999-2005, SMP Negeri 44 Jakarta Timur pada tahun 2005-2008, SMA Pelita Tiga Rawamangun pada tahun 2008-2011. Kemudian Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2011-2015 melalui jalur PENMABA, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan IPS.

Sejak kuliah penulis aktif dan berorganisasi. Pengamalan berorganisasi selama kuliah diantaranya Anggota Teraktif HIMA Pendidikan IPS periode 2012-2013 dan Staff Departemen Advokasi Sosial Mahasiswa HIMA Pendidikan IPS periode 2013-2014.

Apabila ada kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis dengan email Dimasaprilian@yahoo.com atau dengan nomor HP 081210680563